

**PENGUATAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DI
MADRASAH DINIYAH AWALIAH KABUPATEN
KEPAHIANG**

TESIS

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan Agama Islam*



Oleh

HEZI JENIATI

NIM. 21871009

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
2023**

ABSTRACT

Hezi Jeniati, 21871009, Strengthening the Values of Islamic Education in Madrasah Diniyah Awaliyah Kepahiang District Thesis, Curup; IAIN Curup Postgraduate Program, Islamic Religious Education Study Program, 2023. 150 pages.

Strengthening the values of Islamic education in the Madrasah Diniyah Awaliyah program is a solid foundation and very important to exist, and if it has been well instilled in every human being from an early age, it is a good start for the education of students to undergo further education. The purpose of this research is to reveal what educational values are implemented in Madrasah Diniyah Awaliyah Kepahiang Regency, as well as reveal the background of the Madrasah Diniyah Awaliyah Kabupaten which focuses more on the subject of letter recognition and reading and writing of the Koran. And reveal how the implementation of strengthening the values of Islamic education in Madrasah Diniyah Awaliyah Kepahiang District.

This study uses a qualitative method with a case study approach. The subjects of this study were Madrasah Diniyah Awaliyah Ibnu Sina, Madrasah Diniyah Awaliyah Al-Kautsar and Madrasah Diniyah Awaliyah Miftahul Jannah which are located in the Kepahiang Regency area. The type of data is strengthening the values of Islamic education then the data source is the research subject. Data collection techniques used are observation, interviews and documentation. The data analysis technique that the researchers used included the stages of data reduction, data display and conclusion drawing/verification. To test the validity of the data, researchers used triangulation of sources and methods.

The results of the study show that: 1) The values applied in Madrasah Diniyah Awaliyah, Kepahiang Regency include 3 values of Islamic education, namely the field of aqidah, the field of worship and morals. 2) The main problem that becomes the background of the 3 MDA in Kepahiang Regency is more focused on material recognition of letters and reading and writing of the Koran because most students do not know letters and cannot read the Koran. 3) The implementation of strengthening the values of Islamic Education at Madrasah Diniyah Awaliyah Kepahiang Regency is carried out through several methods that are adapted to the stages of development of students which include religious and moral, physical, language, cognitive, and social-emotional values.

Keywords: Strengthening Values, Value of Islamic Education, Madrasah Diniyah Awaliyah

ABSTRAK

Hezi Jeniati, 21871009, *Penguatan Nilai-Nilai Pendidikan Islam di Madrasah Diniyah Awaliyah Kabupaten Kepahiang Tesis*, Curup; Program Pascasarjana IAIN Curup, Prodi Pendidikan Agama Islam, 2023. 150 halaman.

Pada penelitian ini peneliti menemukan menemukan kasus yakni adanya ketimpangan antara aturan tentang pelaksanaan penguatan nilai pendidikan Islam di Madrasah Diniyah Awaliyah dengan praktek yang dilakukan 3 Madrasah Diniyah Awaliyah kabupaten Kepahiang. Maka dari itu tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkapkan nilai pendidikan apa saja yang diterapkan di Madrasah Diniyah Awaliyah Kabupaten. Serta mengungkap bagaimana pelaksanaan penguatan nilai-nilai pendidikan Islam di Madrasah Diniyah Awaliyah Kabupaten Kepahiang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus. Subjek penelitian ini Madrasah Diniyah Awaliyah Ibnu Sina, Madrasah Diniyah Awaliyah Al-Kautsar dan Madrasah Diniyah Awaliyah Miftahul Jannah yang bertempat di wilayah Kabupaten Kepahiang. Jenis data yakni penguatan nilai-nilai pendidikan Islam kemudian sumber data adalah subjek penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan ialah observasi, interview dan dokumentasi. Teknik analisis data yang peneliti gunakan meliputi tahapan data reduction, data display dan conclusion drawing/ verification. Untuk menguji keabsahan data, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan metode.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Nilai-nilai yang diterapkan di Madrasah Diniyah Awaliyah Kabupaten Kepahiang mencakup pada 3 nilai pendidikan Islam yaitu bidang aqidah, bidang ibadah dan akhlak .2) Masalah utama yang menjadi latar belakang 3 MDA di Kabupaten Kepahiang lebih fokus pada materi pengenalan huruf dan baca tulis Al-quran disebabkan sebagian besar peserta didik belum mengenal huruf dan belum bisa membaca Al-quran. 3) Pelaksanaan penguatan nilai-nilai Pendidikan Islam di Madrasah Diniyah Awaliyah Kabupaten Kepahiang dilaksanakan melalui beberapa metode yang disesuaikan dengan tahap perkembangan peserta didik yang mencakup pada nilai agama dan moral, fisik, bahasa, kognitif, dan sosial emosioal.

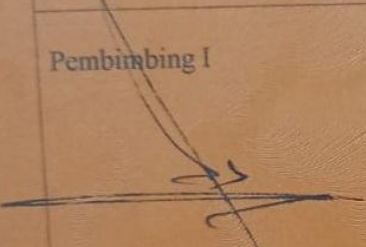
Kata Kunci : *Penguatan Nilai, Nilai Pendidikan Islam, Madrasah Diniyah Awaliyah*


LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Hezi Jenati
NIM : 21871009
Angkatan : 2021
Judul : Penguatan Nilai-Nilai Pendidikan Islam di Madrasah
Diniyah Awaliyah Kabupaten Kepahiang

Pembimbing I

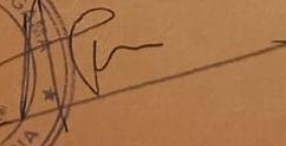
Curup, Agustus 2023
Pembimbing II


Dr. Sutarto, S. Ag, M. Pd
NIP. 197409212000031003


Dr. Leffli Noviyenty, M. Pd
NIP. 197611062003122004

Mengetahui :
Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam (PAI)
PASCA SARJANA IAIN CURUP




Dr. Asri Karolina, M. Pd. I
NIP. 198912252015032006






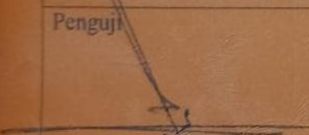


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
PROGRAM PASCASARJANA

Jl. Dr. Ak Gani No 1 Kotak Pos 10 Telp. (0732) 21010 Curup 39113

HALAMAN PENGESAHAN
Nomor: 693/In.34/PS/PP.00.9/II/2023

Tesis yang berjudul "Penguatan Nilai-Nilai Pendidikan Islam di Madrasah Diniyah Awaliyah Kabupaten Kepahiang", yang ditulis oleh Hezi Jeniati, NIM. 21871009, Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Pascasarjana IAIN Curup, telah diuji dan dinyatakan LULUS pada tanggal 3 Agustus 2023 serta sudah diperbaiki sesuai dengan permintaan tim penguji dalam sidang ujian tesis.

Rejang Lebong, 08 Agustus 2023

<p>Ketua</p>  <p>Dr. Dina Hajja, M. Pd Kons NIP. 198210022006042002</p>	<p>Sekretaris</p>  <p>Dr. Leffi Noviyenty, M. Pd NIP. 197611062003122004</p>
<p>Penguji Utama</p>  <p>Dr. Fakhruddin, S. Ag, M. Pd. I NIP. 197501122006042002</p>	
<p>Penguji</p>  <p>Dr. Sutarto, S. Ag, M. Pd NIP. 197409212000031003</p>	
<p>Rektor IAIN Curup</p>  <p>Prof. Dr. Idi Warsah, M. Pd. I NIP. 197504152005011009</p>	<p>Direktur Pascasarjana IAIN Curup</p>  <p>Dr. Sutarto, S. Ag, M. Pd NIP. 197409212000031003</p>

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Hezi Jeniati

NIM : 21871009

Tempat Tanggal Lahir: Kepahiang, 23 Januari 1993

Pekerjaan : Guru

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis saya yang berjudul Penguatan Nilai-Nilai Pendidikan Islam di Madrasah Diniyah Awaliyah Kabupaten Kepahiang, benar-benar karya asli saya, kecuali yang dicantumkan sumbernya. Apabila dikemudian terdapat didalamnya kesalahan dan kekeliruan, hal tersebut sepenuhnya menjadi janggung jawab saya sendiri.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan seperlunya

Rejang Lebong, 08 Agustus 2023

Saya yang menyatakan


Hezi Jeniati

KATA PENGANTAR

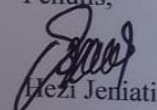
Segala Puji bagi Allah, Rabb semesta alam yang selalu memberi karunia ilmu dan kemudahan bagi penulis dalam menyelesaikan tahapan penyusunan tesis ini. Shalawat serta salam selalu tercurah kepada Rasulullah SAW beserta keluarga dan para sahabat hingga akhir zaman.

Dalam penyusunan tesis ini, penulis banyak sekali merasakan kemudahan yang diberikan, bimbingan dari dosen pembimbing, saran perbaikan yang membangun dan segala bantuan untuk selesainya tesis ini. Dengan segala kerendahan hati dalam kesempatan ini, penulis menyampaikan ucapan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Rektor IAIN Curup, Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I
2. Direktur Program Pascasarjana, Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd.
3. Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana IAIN Curup, Ibu Dr.Asri Karolina,M.Pd.I.
4. Pembimbing I, Bapak Dr. Sutarto,S.Ag,M.Pd yang selalu bersedia meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan motivasi kepada penulis agar karya ilmiah yang dihasilkan ini bisa lebih bermakna dan bermanfaat secara nyata.
5. Pembimbing II, Ibu Dr. Leffi Novienty,M.Pd yang selalu bersedia meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan motivasi kepada penulis agar karya ilmiah yang dihasilkan ini bisa lebih bermakna dan bermanfaat secara nyata.
6. Seluruh dosen pascasarjana IAIN Curup yang telah banyak mentransfer ilmunya.
7. Kabak TU dan staff pascasarjana IAIN Curup yang telah memberikan kemudahan dalam memenuhi kelengkapan administrasi perkuliahan.
8. Kepala dan guru MDA Ibnu Sina, MDA Al-Kautsar dan MDA Miftahul Jannah yang telah memberikan informasi dan meluangkan waktunya untuk penelitian ini

Penulis menyadari karya ilmiah ini tidak lepas dari kekurangan. Oleh karena itu, saran dan kritik yang membangun sangat penulis harapkan demi perbaikan tesis ini selanjutnya. Akhirnya, penulis berharap semoga tesis ini bermanfaat untuk kita semua.

Curup, 10 Juli 2023
Penulis,



Hezi Jerfiati

MOTTO

Sesungguhnya mencapai puncak itu sulit tetapi
bertahan tetap di puncak itu lebih sulit

(Ibnu Zauji)

Tidak ada satupun perjuangan yang tidak
melelahkan. “Dan berikanlah kabar gembira
kepada orang-orang yang sabar, yaitu yang ketika
ditimpa musibah mereka mengucapkan sungguh
kita semua ini milik Allah dan sungguh kepada
Nya lah kita kembali”

(QS Al-baqarah : 155-156)

PERSEMBAHAN

Ungkapan syukur selalu membasahi lisan, karena penulisan telah menyelesaikan tesis ini. Rintangan dan ujian yang begitu berat selalu hadir dalam langkah dan gerak kehidupan didunia, begitupula dalam proses perkuliahan dan tahap penyusunan tesis ini. Banyak sekali pengorbanan serta tetesan keringat dan deraian air mata dalam menempuh pendidikan strata dua (S2) ini. Semuanya dapat dilewati dengan mudah karena kehadiran Cinta, kasih dan motivasi yang di berikan oleh orang-orang terdekat dalam hidup ini. Allah SWT akan menempatkan posisi orang-orang yang berilmu ditempat yang mulia. Oleh karenanya, aku persembahkan tesis ini untuk orang-orang yang sangat aku cintai dan sayangi :

1. Ayahandaku tercinta Azis, S. Pd dan ibundaku tercinta Nyimas Nurul Hasanah dengan restu serta doa-doa tulus dan aliran suara kasih serta perhatian penuh sepanjang langkah dalam meniti studi hingga selesai, sangatlah layak mendapatkan penghargaan setinggi-tingginya. Begitu juga kucuran air mata dan keringatmu takkan pernah ananda lupakan sepanjang hayat.
2. Untuk anandaku tercinta Zhipanka Gustio, yang telah memberi arti dan semangat terbesar dalam diri bunda. Yang telah ikut berkorban saat bunda menempuh studi, sekarang saatnya tersenyum. Semoga pengorbanan yang kau rasakan menjadi pijakan untuk menjadi anak yang sholeh nak.
3. Adik-adikku tersayang Sherly Eliza dan Shandita Veriza, yang selalu memberi motivasi untuk segera menyelesaikan tugas akhir ini.
4. Teruntuk calon suamiku Jumantri Apriansyah terimakasih telah menyediakan pundak untuk aku menangis dan memberi bantuan saat aku membutuhkannya.
5. Ayundaku tersayang Rasmini yang telah banyak membantu dalam proses penyelesaian tugas akhir ini.
6. Terimakasih untuk sahabat-sahabatku dan keluarga besar PAI Pascasarjana Angkatan 2021 yang sesalu memberikan semangat dan motifikasi. Semoga rahmat dan magrifa Allah selalu tercurahkan kepada kalian.
7. Almamaterku tercinta IAIN Curup yang selalu aku jaga dan aku banggakan

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING TESIS.....	iii
PERSETUJUAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS	iv
SURAT PERNYATAAN	v
KATA PENGANTAR	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL.....	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian.....	9
C. Pertanyaan Penelitian	9
D. Tujuan Penelitian	10
E. Kegunaan Penelitian	10
BAB II LANDASAN TEORI DAN PENELITIAN RELEVAN	
A.Penguatan	11
1. Pengertian Penguatan	11
2. Tujuan Pemberian Penguatan	13
3. Komponen Keterampilan Penguatan	14
B. Nilai-Nilai Pendidikan Islam	16

C. Ruang lingkup Nilai-Nilai Pendidikan Islam	18
D. Nilai-Nilai Keislaman yang Perlu Bagi Anak Usia Dini	24
E. Madrasah Diniyah Awaliyah	25
1. Pengertian dan Perkembangan Madrasah Diniyah Awaliyah ...	25
2. Madrasah Diniyah Awaliyah Sebagai Lembaga Pendidikan Islam Nonformal	29
3. Kurikulum Madrasah Diniyah Awaliyah	33
4. Hidden Kurikulum di Madrasah Diniyah Awaliyah.....	35
C. Penerapan Nilai-nilai Pendidikan Islam Pada Anak di Madrasah Diniyah Awaliyah.....	37
D. Penelitian Relevan	47
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Pendekatan Penelitian.....	50
B. Subjek Penelitian	51
C. Jenis dan Sumber Data.....	52
D. Teknik Pengumpulan Data	53
E. Teknik Analisis Data.....	55
F. Kreadibilitas Penelitian	56
BAB IV DESKRIPSI LOKASI, TEMUAN PENELITIAN DAN ANALISIS HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Lokasi.....	58
1. Madrasah Diniyah Awaliyah Ibnu Sina.....	58
2. Madrasah Diniyah Awaliyah Al-Kautsar	61

3. Madrasah Diniyah Aawaliyah Miftahul Jannah.....	63
B. Hasil Penelitian.....	71
1. Nilai Pendidikan Islam yang Ditanamkan di Madrasah Diniyah Awaliyah Kabupaten Kepahiang	66
2. Latar Belakang Madrasah Diniyah Awaliyah Kabupaten Kepahiang lebih fokus pada materi pengenalan huruf dan baca tulisan Al-quran.....	86
3. Pelaksanaan Penguatan Nilai-Nilai Pendidikan Islam di Madrasah Diniyah Awaliyah Kabupaten Kepahiang	95
C. Analisis Hasil Penelitian.....	118
1. Nilai Pendidikan Islam yang Ditanamkan di Madrasah Diniyah Awaliyah Kabupaten Kepahiang	118
2. Latar Belakang Madrasah Diniyah Awaliyah Kabupaten Kepahiang lebih fokus pada materi pengenalan huruf dan baca tulisan Al-quran.....	126
3. Pelaksanaan Penguatan Nilai-Nilai Pendidikan Islam di Madrasah Diniyah Awaliyah Kabupaten Kepahiang	128
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	143
B. Rekomendasi.....	144
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
CURRICULUM VITAE	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data MDA Kabupaten Kepahiang	6
3.1 Data Sekunder Penelitian	50
Tabel 4.1 Jadwal Pelaksanaan Kegiatan Belajar MDA Ibnu Sina	59
Tabel 4.11 Kegiatan Belajar MDA Ibnu Sina	73
Tabel 4.12 Kegiatan Belajar MDA Ibnu Sina	77
Tabel 4.13 Kegiatan Belajar MDA Miftahul Jannah	81
Tabel 4.13 Nilai Pendidikan Islam yang dikuatkan di Madrasah Diniyah Awaliyah Kabupaten Kepahiang.....	83
Tabel. 4.14 Peserta didik yang belum bisa membaca Al-quran di Madrasah Diniyah Awaliyah Ibnu Sina.....	85
Tabel 4.15 Peserta didik yang belum bisa membaca Al-quran di Madrasah Diniyah Awaliyah Al-Kautsar.....	88
Tabel 4.16 Daftar nama peserta didik yang belum bisa membaca Al-quran di Madrasah Diniyah Awaliyah Miftahul Jannah	90
Tabel 4. 18 Data jumlah peserta didik yang belum bisa membaca Al-quran di Madrasah Diniyah Awaliyah Kabupaten Kepahiang.....	92

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penguatan nilai-nilai pendidikan Islam pada program Madrasah Diniyah Awaliyah atau yang disingkat MDA merupakan fondasi yang kokoh dan sangat penting keberadaanya, dan jika hal itu telah tertanam dengan baik dalam setiap insan sejak dini, hal tersebut merupakan awal yang baik bagi pendidikan anak bangsa untuk menjalani pendidikan selanjutnya. Bangsa Indonesia sangat menjunjung tinggi nilai-nilai moral agama. Nilai-nilai luhur ini pun dikehendaki menjadi motivasi spritual bagi bangsa ini dalam rangka melaksanakan sila-sila lainnya dalam Pancasila.

MDA merupakan lembaga pendidikan keagamaan non formal yang cukup mengakar di masyarakat. Ia tumbuh dari masyarakat oleh masyarakat, dan untuk masyarakat. Dukungan, dorongan dan pembinaan yang dilakukan Pemerintah terhadap lembaga ini bersifat fasilitatif. Artinya masyarakat tetap mempunyai kewenangan untuk melakukan inovasi dan berbagai Pengembangan pada model pendidikan tersebut. Pemerintah hanya memberikan batasan-batasan umum yang dirasa perlu bagi pengembangan Madrasah Diniyah Takmiliah dengan tetap memperhatikan keunikan dan keunggulan lokal di masing-masing tempat dimana lembaga itu dijalankan.

Penguatan nilai-nilai pendidikan Islam yang dilakukan sejak dini perlu dilakukan untuk membekali anak agar lebih matang menghadapi permasalahan kehidupan. Dalam menghadapi permasalahan tersebut cara mengatasinya tidak hanya diperoleh dari sekolah formal, melainkan juga diperoleh dari pendidikan keagamaan yang berada di tengah-tengah masyarakat.

Peran Madrasah Diniyah Awaliyah dalam menyelenggarakan pendidikan Keagamaan sangat berarti bagi masyarakat sekitar, hal ini dikarenakan sebahagian besar anak-anak yang berada di lingkungan Madrasah Diniyah Awaliyah tersebut tidak sepenuhnya mendapat pengetahuan agama di sekolah mereka masing-masing, karena Sebahagian besar dari mereka bersekolah di lembaga pendidikan Umum yaitu di Sekolah Dasar Negeri. Keberadaan Peran Madrasah Diniyah Awaliyah juga sangat membantu anak didik untuk lebih mengenal, mengetahui, memahami serta mengamalkan ajaran agama dengan baik dan benar di mana hal tersebut tidak mereka dapatkan di sekolah mereka masing-masing secara maksimal dikarenakan keterbatasan waktu dan hal yang lain. Dalam melaksanakan kegiatan pendidikan keagamaan, Madrasah Diniyah Awaliyah berusaha semaksimal mungkin memberikan yang terbaik guna mencapai tujuan yang hendak dicapai.

Maka dari itu Madrasah Diniyah Awaliyah merupakan salah satu lembaga pendidikan keagamaan Islam diluar pendidikan formal yang diselenggarakan secara terstruktur dan berjenjang sebagai pelengkap

pelaksanaan pendidikan keagamaan. Di lembaga pendidikan ini, santri-santri yang belajar pada lembaga pendidikan formal umum (SD/MI, SMP/MTs dan SMA/SMK atau sederajat) dapat menambah dan memperdalam wawasan pengetahuannya tentang agama Islam. Tapi, lembaga ini tetap terbuka bagi siapapun anak usia dini, pendidikan dasar menengah yang berminat dan beragama Islam, meskipun belum berkesempatan mengikuti pendidikan di lembaga formal.

Tumbuh Kembangnya Madrasah Diniyah Awaliyah ini di latarbelakangi oleh keresahan sebahagian orang tua siswa, yang merasakan pendidikan agama di sekolah umum kurang memadai untuk mengantarkan anaknya untuk dapat melaksanakan ajaran Islam sesuai dengan yang diharapkan. Berangkat dari kebutuhan masyarakat akan jenis lembaga seperti inilah Madrasah Diniyah Awaliyah tetap dapat bertahan. Walaupun hingga saat ini Madrasah Diniyah awaliyah kurang mendapatkan perhatian khusus dari pemerintah, baik pemenuhan anggaran maupun bantuan ketenagaan, namun peran Madrasah Diniyah Takmiliah merupakan hal yang sangat penting dalam sistem pendidikan yang harus dipikirkan bersama.¹

Jika nilai-nilai agama tidak ditanamkan dalam diri anak terutama mereka yang masih berada pada usia 2 – 6 tahun, dimungkinkan perbuatan yang tidak diinginkan dapat terjadi pada si kecil di masa yang akan datang. Oleh karenanya anak yang masih berada pada usia dini perlu ditanamkan

¹ A. Malik Fajar, *Madrasah Dan Tantangan Modernitas* (Jakarta: Mizan, 2002), h. 31.

nilai-nilai agama Islam sebagai pembentukan karakter, serta mengasah moral dan spiritual anak agar lebih peka terhadap segala bentuk Kebesaran Allah SWT yang telah ada disekelilingnya.

Keinginan pendiri serta masyarakat di Kabupaten Kepahiang ketika ingin menyelenggarakan lembaga pendidikan jalur nonformal berbentuk madrasah Diniyah Awaliyah tidak lain adalah untuk mewujudkan generasi anak didik menjadi generasi yang tunduk dan patuh kepada Allah swt, terkhusus untuk membina dan melahirkan generasi anak-anak disekitar Madrasah tersebut menjadi anak yang mempunyai kepribadian muslim yang dapat menjadi hamba insan kamil yang selalu tunduk dan patuh kepada Allah swt. Madrasah Diniyah Awaliyah diharapkan dapat menjadi motivasi dan inspirasi.²

Penguatan nilai-nilai Pendidikan Islam di Madrasah Diniyah Awaliyah adalah hal yang sangat menarik dan unik untuk diteliti, Karena Pendidikan yang pertama kali diberikan oleh orang tua kepada anaknya ialah Pendidikan agama, dan hal itu diterapkan sejak anak masih didalam kandungan. Pendidikan Islam harus diterapkan kepada anak sejak dini, sehingga ketika anak telah tumbuh menjadi anak yang dewasa ia telah memiliki pengetahuan agama yang kuat, menjadi muslim yang beriman, bertaqwa dan beramal saleh, serta berakhlak mulia dan menjadi warga negara yang berkepribadian, sehat jasmani dan rohaninya dalam menata kehidupan masa depan. Jadi pendidikan Islam hendaknya tidak hanya

² Wawancara Operator Kemenag Kabupaten Kepahiang, 6 Januari 2023

dipahami dari materi saja, tetapi juga dipahami dari segi kita menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, seperti menjalankan kewajiban yang telah Allah terapkan untuk umat-Nya. Maka dari itu para pendidik harus memberikan penguatan pendidikan Islam peserta didiknya.³

Pengelolaan dan pengembangan kurikulum Madrasah Diniyah Awaliyah berpegang pada prinsip kesatuan dalam kebijakan dan keberagaman dalam pelaksanaan. Kesatuan dalam kebijakan berarti bahwa kurikulum MDA ditetapkan merupakan kurikulum dasar yang dijadikan acuan bagi kegiatan pembelajaran Madrasah Diniyah Awaliyah dan pencapaian hasilnya. Keberagaman dalam pelaksanaan berarti bahwa pelaksanaan kurikulum Madrasah Diniyah Awaliyah dapat dilakukan dengan berbagai metode yang sesuai dengan kondisi daerah dan kemampuan masing-masing Madrasah Diniyah Awaliyah.⁴

Dalam PP No. 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Keagamaan dijelaskan bahwa pendidikan Madrasah Diniyah Awaliyah merupakan pendidikan keagamaan non-formal yang keberadaannya tumbuh dan berkembang di masyarakat. Untuk keperluan teknis penyelenggaraan masyarakat membutuhkan ketentuan-ketentuan umum dalam rangka meningkatkan pelayanan pendidikan keagamaan kepada

³ Syarif Hidayat, Ria Wulandari, and Salsabila Matondang, "Analisis Materi Pembelajaran Aqidah Dalam Penguatan Aqidah Anak Pada Anak Usia SD" 2, no. 2 (2022): 110–18.

⁴ A Auliyaurohmah and K Umam, "Peran Guru Madrasah Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Lingkungan Hidup Perspektif Pendidikan Islam (Studi Kasus Di Madrasah Aliyah Negeri 7 Keboan," *Al-Misbah (Jurnal Islamic)*, 2020, <http://www.journal2.uad.ac.id/index.php/almisbah/article/view/1130>.

masyarakat, MDA tetap diberi keleluasaan untuk melakukan modifikasi pengelolaan maupun pelaksanaan sistem kurikulum agar sesuai dengan kondisi lingkungannya.

Lembaga Pendidikan Madrasah Diniyah Awaliyah pada umumnya merupakan pendidikan berbasis masyarakat yang bertujuan untuk memberikan bekal kemampuan dasar kepada peserta didik yang berusia dini untuk dapat mengembangkan kehidupannya sebagai muslim yang beriman, bertaqwa dan beramal saleh, serta berakhlak mulia dan menjadi warga negara yang berkepribadian, sehat jasmani dan rohaninya dalam menata kehidupan masa depan. Materi yang diajarkan meliputi: Fiqih, Tauhid, Hadits, Tarikh, Nahwu, Sharaf, Bahasa Arab, Alquran, Tajwid dan Akhlak. Dengan materi yang diberikan, diharapkan santri dapat lebih baik penguasaannya terhadap ilmu-ilmu keagamaan.⁵ Sementara, dalam ranah penelitian telah dilakukan Survei ke 22 Madrasah Diniyah Awaliyah yang terdata di Kemenag kabupaten Kepahiang. dimana ke 22 Madrasah Diniyah Awaliyah tersebut tersebar di beberapa wilayah Kecamatan yang ada di Kabupaten Kepahiang.

Diantaranya sebagaimana tabel berikut:

Tabel. 1.1
Data MDA Kabupaten Kepahiang

No	Nama Lembaga	Alamat	Kepala MDA
1	MDA Thariqatul	Pasar Ujung	Dwi Sulistyorini

⁵ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2014 Tentang Pendidikan Keagamaan Islam Paragraf 1 Pasal 48

	Jannah		S.Pd.I
2	MDA Aisyiah	Pensiunan	Neti Herawati
3	MDA Al-Hidayah	Sumber Sari	Jumi
4	MDA An-Nur	Padang Lekat	Surnawati
5	MDA Miftahul Jannah	Cirebon Baru	Heflin Hartati, S.Ag
6	MDA Isti'mar	Tebat Monok	Ernawati, A.Ma
7	MDA Al-Ma'arif	Bukit Barisan	M. Islahudin
8	MDA Al-furqan	Pensiunan	Isa
9	MDA Al-Amin	Tebat Monok	Ai Haq
10	MDA Al-Hakimi	Sidodadi	Isasmaryanti
11	MDA Khairul Ummah	Ps. Kepahian	Nys Fatimah, A. Ma
12	MDA Nahdatul Ulama	Bayung	Nensi Tulaini
13	MDA Ar-Risalah	Babakan bogor	Imam Subhi
14	MDA As-Sholihin	Syahrial Kph	Merlia, S.Pd.I
15	MDA Al-Kautsar	Pensiunan	Cindy Revila Putri
16	MDA Al-Muhajirin	Ujan Mas	Marthodin
17	MDA Nurul Islam	Karang Anyar	Sofyan Efendi, S. Pd
18	MDA Al-Mubaraq	Padang Lekat	Jon Hardi
19	MDA Ahmad bin Hambal	Westkus	Zuhrin, S. Pd, MM
20	MDA Al-Muttaqin	Pekalongan	Darsun Awal, S. Sos
21	MDA Halimatus	Imigrasi Permu	Sri Peni Purnamasari,

	Sya'diah		S. Pd
22	MDA Ibnu Sina	Pematang Donok	Sutareseh, S. Pd

Dokumentasi Data MDA Kemenag Kabupaten Kepahiang

Kemudian berdasarkan observasi awal ke 22 Madrasah Diniyah Awaliyah yang ada di Kabupaten Kepahiang peneliti melakukan wawancara singkat terkait materi apa saja dan bagaimana proses belajar yang diadakan di masing-masing MDA, dan setelah melakukan observasi di ke 22 MDA tersebut peneliti menemukan terdapat 3 Madrasah Diniyah Awaliyah yang lebih berfokus pada materi pengenalan huruf hijaiyah dan membaca Al-quran saja. Sementara pada buku pedoman penyelenggaraan Madrasah Diniyah awaliyah sudah jelas disampaikan bahwa untuk menyelenggarakan pendidikan Islam di madrasah haruslah memuat materi meliputi al-Qur'an, Hadits, Aqidah, Fiqih, Tarikh Islam, Bahasa Arab, pengembangan diri yang berkaitan dengan keterampilan pengalaman ajaran Islam serta pembiasaan akhlakul karimah. Ditambah lagi berdasarkan observasi awal di tiga Madrasah Diniyah Awaliyah tersebut peneliti menemukan beberapa peserta didik yang datang terlambat, serta kurang tertib pada saat pembelajaran berlangsung. Sebagian ada peserta didik yang saling mengganggu, keluar masuk tanpa permisi, pada saat praktek shalat ashar berjamaah beberapa anak masih ada yang belum hapal gerakan shalat. Dan pada beberapa peserta didik peneliti

juga menemukan beberapa anak yang belum hapal bacaan shalat, serta doa-doa sehari-hari.

Maka dari itu berdasarkan kasus yang peneliti temukan di lapangan tersebut maka penguatan nilai-nilai pendidikan Islam di Madrasah Diniyah Awaliyah Kabupaten Kepahiang tersebut sangat menarik untuk diteliti, terlebih lagi dalam hal dinamika kelembagaan, dinamika kurikulum, dan dinamika manajemen pendidikannya. Hal ini dilakukan guna mencapai tujuan yaitu membentuk peserta didik menjadi peserta didik yang mampu memahami, mengetahui serta dapat mengamalkan ajaran agama dengan baik dan benar.⁶ Hal inilah yang membuat peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul : *“Penguatan Nilai-Nilai Pendidikan Islam di Madrasah Diniyah Awaliyah Kabupaten Kepahiang”*.

B. Fokus Penelitian

Melihat uraian latar belakang masalah di atas, peneliti akan memfokuskan pembahasan yang akan dibahas dan diteliti untuk menghindari meluasnya bahasan penelitian ini, sehingga menjadi suatu penghambat dalam penyelesaian tesis ini. Oleh karena itu, peneliti memfokuskan penelitian ini pada beberapa pokok bahasan, antara lain :

1. Nilai pendidikan Islam apa saja yang dikuatkan di Madrasah Diniyah Awaliyah Kabupaten Kepahiang.

⁶ Maulana, *Manajemen Pondok Pesantren, Universitas Islam Negeri Malang*, vol. 151 (Jakarta: Diva Press, 2015), h. 71.

2. Pelaksanaan penguatan nilai-nilai pendidikan Islam pada 3 Madrasah Diniyah Awaliyah di Kabupaten kepahiang yang lebih berfokus pada materi pengenalan huruf hija' iyah dan baca-tulis Al-quran.

C. Pertanyaan Penelitian

Berlandaskan uraian latar belakang masalah di atas maka pertanyaan penelitian yang muncul ialah:

1. Nilai pendidikan Islam apa yang dikuatkan di Madrasah Diniyah Awaliyah Kabupaten Kepahiang ?
2. Apa latar belakang Madrasah Diniyah Awaliyah Kabupaten Kepahiang lebih fokus pada materi pengenalan huruf dan baca tulis Al-quran ?
3. Bagaimana pelaksanaan penguatan nilai-nilai pendidikan Islam di Madrasah Diniyah Awaliyah Kabupaten Kepahiang ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian di atas, maka peneliti paparkan tujuan penelitian ini sebagai berikut, yakni untuk:

1. Mengungkap Nilai-nilai pendidikan apa saja yang dikuatkan di Madrasah Diniyah Awaliyah Kabupaten Kepahiang.
2. Mengungkap latar belakang Madrasah Diniyah Awaliyah Kabupaten Kepahiang lebih fokus pada materi pengenalan huruf dan baca tulis Al-quran.
3. Mengungkap pelaksanaan penguatan nilai-nilai pendidikan Islam di Madrasah Diniyah Awaliyah Kabupaten Kepahiang

E. Pengertian Istilah

1. Nilai-nilai pendidikan Islam dalam ranah penelitian ini nilai-nilai pendidikan Islam yang diteliti mencakup pada tiga nilai yakni nilai aqidah, nilai ibadah dan nilai akhlak.
2. Pelaksanaan penguatan nilai-nilai pendidikan Islam di Madrasah Diniyah Awaliyah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah metode yang diterapkan guru untuk melaksanakan penguatan nilai-nilai pendidikan Islam pada pembelajaran yang dilaksanakan di Madrasah Diniyah Awaliyah tersebut.

F. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan secara teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan bacaan dan referensi penelitian selanjutnya.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi petunjuk untuk pengembangan penelitian serupa di masa yang akan datang.
2. Kegunaan secara praktis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangsih nyata dalam mengimplementasikan pendekatan baru pada lembaga pendidikan.
 - b. Sebagai salah satu syarat peneliti untuk memperoleh gelar Magister (S2) dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Penguatan

1. Pengertian Penguatan

Sesuai dengan makna kata dasarnya “kuat”, penguatan (reinforcement) mengandung makna menambahkan kekuatan pada sesuatu yang dianggap belum begitu kuat. Makna tersebut ditujukan kepada tingkah laku individu yang perlu diperkuat. “diperkuat” artinya dimantapkan, diperseling kemunculannya, tidak hilang-hilang timbul, tidak sekali muncul sekian banyak yang tenggelam. Pada proses pendidikan yang berorientasi perubahan tingkah laku, tujuan utama yang hendak dicapai dalam proses pembelajaran adalah terjadinya tingkah laku yang baik, tingkah laku yang diterima sesering mungkin sesuai dengan kegunaan kemunculannya. Penguatan adalah respon terhadap suatu tingkah laku positif yang dapat meningkatkan kemungkinan berulangnya kembali tingkah laku tersebut.⁷

Kedudukan mempunyai arti penting dalam pendidikan. Arti penting itu bertolak dari tugas dan tanggung jawab guru yang cukup berat untuk mencerdaskan peserta didiknya. Kerangka berfikir yang demikian mengharuskan seorang guru melengkapi dirinya dengan berbagai keterampilan yang diharapkan. Dapat membantu dalam

⁷ Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), h. 73.

menjalankan tugasnya dalam interaksi edukatif. Salah satu keterampilan yang dimaksud adalah keterampilan seorang guru dalam memberikan penguatan (reinforcement) guna meningkatkan motivasi belajar peserta didiknya. Pada umumnya, penghargaan memberi pengaruh positif terhadap kehidupan manusia, karena mendorong dan memperbaiki tingkah laku seseorang serta meningkatkan usahanya. Bukan hal yang aneh pula apabila seseorang ingin menjadi yang terbaik dan mendapat pujian, tentu saja dalam batas-batas yang wajar. Bisa dibayangkan apa yang terjadi dengan para atlet olahraga jika tidak bertanding dan mendapat penghargaan. Dalam proses pembelajaran, penghargaan mempunyai arti penting. Penghargaan ini bukan harus mewujudkan materi, melainkan dalam bentuk kata-kata, senyuman, anggukan, dan sentuhan. Misalnya guru mengajukan pertanyaan pada peserta didik dan peserta didik menjawab tepat, maka guru sebaiknya segera memberi penghargaan. Atau pada waktu diadakan diskusi dan ada peserta didik mengemukakan pendapat atau uraian pikiran yang baik, maka guru perlu memberi penghargaan. Penghargaan yang diberikan guru dalam proses pembelajaran ini disebut pemberian penguatan.⁸

Penguatan adalah respon positif dalam pembelajaran yang diberikan guru terhadap perilaku peserta didik yang positif dengan tujuan mempertahankan dan meningkatkan perilaku tersebut.

⁸ T. Gilarso, *Program Pengalaman Lapangan (Microteaching)* (Yogyakarta: Andi Offset, 2003), h. 71.

Penguatan merupakan respon terhadap suatu tingkah laku yang sengaja diberikan agar tingkah laku tersebut dapat terulang kembali. Penguatan yang diberikan oleh guru merupakan hal yang sangat penting bagi peserta didik.⁹

2. Tujuan Pemberian Penguatan

Penguatan mempunyai pengaruh yang berupa sikap positif terhadap proses belajar siswa dan bertujuan sebagai berikut :

- a. Meningkatkan perhatian siswa terhadap pelajaran.
- b. Merangsang dan meningkatkan motivasi belajar.
- c. Meningkatkan kegiatan belajar dan membina tingkah laku siswa yang produktif.

Menurut Saidiman dan Uno, penguatan bertujuan untuk :

- a. Meningkatkan perhatian siswa.
- b. Melancarkan atau memudahkan proses belajar.
- c. Membangkitkan dan mempertahankan motivasi.
- d. Mengontrol atau mengubah sikap yang mengganggu ke arah tingkah laku belajar produktif.¹⁰

Penguatan sebenarnya bisa mengurangi tujuan kasus pendidikan dan belajar siswa. Penguatan yang diberikan sangat cepat dan sering mungkin mengganggu atau menghalangi perkembangan

⁹ Barnawi & Mohammad Arifin, *Etika Dan Profesi Kependidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2012), h. 208.

¹⁰ Hamzah B. Uno, *Assesment Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h. 65.

gagasan dan iterkasi siswa. Ketika siswa dilibatkan dalam kegiatan pemecahan masalah, pengayaan yang berkelanjutan bisa menjadi gangguan terhadap proses berfikir siswa. Penguatan bisa juga menginterfensi interaksi antara siswa dengan siswa. Guru yang bereaksi terhadap setiap komentar siswa, kemudian memusatkan kembali perhatian siswa pada diskusi mereka sendiri, menampilkan kemungkinan terjadinya interaksi antar siswa dengan siswa.¹¹

3. Komponen Keterampilan Penguatan

Penggunaan penguatan dalam kelas harus bersifat selektif. Pemberian penguatan harus bermakna bagi peserta didik. Jenis-jenis penguatan tersebut sebagai berikut :

a. Verbal Reinforcement

Tanggapan guru yang berupa kata-kata pujian, dukungan dan pengakuan dapat digunakan untuk memberikan penguatan atas kinerja peserta didik. Peserta didik yang telah mendapatkan penguatan akan merasa bangga dan termotivasi untuk meningkatkan kembali prestasi belajarnya. Penguatan verbal dapat dinyatakan dalam dua bentuk, yakni melalui kata-kata dan melalui kalimat. Penguatan dalam bentuk kata-kata dapat berupa: benar, bagus, tepat, bagus sekali, ya, mengagumkan, setuju, cerdas. Sedangkan dalam bentuk kalimat dapat berupa:

- 1) Wah pekerjaanmu baik sekali.

¹¹ Farida Rahim, *Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), h. 117.

- 2) Saya puas dengan jawabanmu.
- 3) Nilaimu semakin lama semakin baik.
- 4) Contoh yang kamu berikan tepat sekali.
- 5) Jawabanmu lengkap sekali.¹²

b. Contact Reinforcement

Contact reinforcement merupakan penguatan yang dilakukan guru melalui kontak terhadap siswa seperti dengan cara berjabat tangan, menepuk bahu dan mengangkat tangan peserta didik ketika menang lomba yang semuanya ditujukan untuk penghargaan penampilan, tingkah laku atau kerja siswa.

c. Activity Reinforcement

Activity reinforcement merupakan penguatan yang dapat membangkitkan sikap aktif siswa, seperti memberikan bahan pembelajaran, memimpin permainan dalam pembelajaran, membantu siswa dalam menggunakan media pembelajaran.¹³

d. Token Reinforcement

Token reinforcement merupakan penguatan yang dilakukan oleh guru dalam memberikan penghargaan kepada siswa atas hasil atau aktivitas belajar siswa yang sesuai dengan apa yang diharapkan. Misalnya dengan memberikan hadiah, bintang komentar tertulis pada buku pelajaran, nama kehormatan, dan lain sebagainya dengan harapan agar aktivitas belajar siswa yang baik itu dapat

¹² Buchari Alma, *Guru Professional: Menguasai Metode Dan Terampil Mengajar* (Bandung: Alfabeta, 2010),h. 40.

¹³ Alma, h. 42.

terulang kembali secara continue dan meningkatkannya agar lebih baik lagi serta dapat memberikan motivasi kepada siswa yang lain untuk mendapatkan perlakuan yang sama.¹⁴

B. Nilai-Nilai Pendidikan Islam

Kehidupan manusia tidak terlepas dari nilai, dan nilai itu selanjutnya diinstitusikan. Institusional nilai yang terbaik adalah melalui upaya pendidikan. Pandangan Freeman But dalam bukunya *Cultural History Of Western Education* yang dikutip Muhaimin dan Abdul Mujib menyatakan bahwa hakikat pendidikan adalah proses transformasi dan internalisasi nilai. Proses pembiasaan terhadap nilai, proses rekonstruksi nilai serta proses penyesuaian terhadap nilai.¹⁵ Adapun juga tujuan pendidikan Islam menurut Abuddin Nata adalah untuk mewujudkan manusia yang saleh, taat beribadah, dan gemar beramal untuk tujuan akhirat. Nilai-nilai tersebut harus dimuat dalam kurikulum pendidikan Islam, diantaranya:¹⁶

1. Mengandung petunjuk akhlak.
2. Mengandung upaya meningkatkan kesejahteraan hidup manusia di bumi dan kebahagiaan di akhirat.
3. Mengandung usaha keras untuk meraih kehidupan yang baik.
4. Mengandung nilai yang dapat memadukan antara kepentingan kehidupan dunia dan akhirat.

¹⁴ Alma, h. 42.

¹⁵ Muhaimin; Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam; Kajian Filosofis Dan Kerangka Dasar Operasionalisasinya* h.127 .

¹⁶ Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2008), h. 2.

Sejalan dengan nilai-nilai pendidikan Islam yang bertujuan memberikan rahmat bagi sekalian makhluk di alam ini, maka Pendidikan Islam mengidentifikasikan sasarannya yang digali dari sumber ajaran Al-Qur'an, meliputi empat pengembangan fungsi manusia yaitu:

1. Menyadarkan manusia secara individual pada posisi dan fungsinya di tengah makhluk lain, serta tentang tanggung jawab dalam kehidupannya.
2. Menyadarkan fungsi manusia dalam hubungannya dengan masyarakat, serta tanggung jawabnya terhadap ketertiban masyarakat itu.
3. Menyadarkan manusia terhadap penciptaan alam dan mendorongnya untuk beribadah kepada-Nya.
4. Menyadarkan manusia tentang kedudukannya terhadap makhluk lain dan membawanya agar memahami hikmah Tuhan menciptakan makhluk lain, serta memberikan kemungkinan kepada manusia untuk mengambil manfaatnya.¹⁷

Nilai adalah suatu perangkat keyakinan atau perasaan yang diyakini sebagai suatu identitas yang memberikan corak khusus kepada pola pemikiran dan perasaan, keterikatan maupun perilaku. Sebab nilai-nilai tersebut terdapat dalam nilai-nilai yang terkandung dalam pendidikan

¹⁷ M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam: Suatu Tinjauan Teoritis Dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner* (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), h. 32.

Islam yang sejatinya tidak hanya diketahui, tetapi juga untuk ditanamkan dalam hati dan diamalkan dengan menjalankan perintah serta menjauhi larangan-Nya. Berikut nilai-nilai tersebut:

C. Ruang Lingkup Nilai-Nilai Pendidikan Islam

Terdapat ruang lingkup pendidikan agama islam yang terdiri atas enam aspek yaitu :

1. Al-Quran
2. Hadist
3. Aqidah
4. Fiqih
5. Aklak
6. Sejarah kebudayaan islam¹⁸

Nilai-nilai pendidikan Islam yang tadapat dalam Al-Qur'an :

a. Nilai Aqidah

Aqidah adalah dimensi ideologi atau keyakinan dalam Islam. Ia menunjuk kepada beberapa tingkat keimanan seorang muslim terhadap kebenaran Islam, terutama mengenai pokok-pokok keimanan Islam. Pokok-pokok keimanan dalam Islam menyangkut keyakinan seseorang terhadap Allah SWT, para malaikat, kitab- kitab, Nabi dan rasul Allah, hari akhir, serta qadla dan qadar. Setelah meyakini akan ajaran Islam, hal selanjutnya adalah bagaimana kita beribadah

¹⁸ HaidarPutra Daulay, Pernerdayaan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah,(Jakarta:Kencana, 2016), h 38

(menghamba) kepada Allah SWT. Istilah kebudayaan mengartikan nilai-nilai sebagai konsep abstrak dan bernilai dalam kehidupan manusia.¹⁹ Nilai adalah suatu kualitas tertentu yang mempunyai keberhargaan yang harus diapresiasi dan dimiliki manusia, baik individu maupun sosial. Nilai tersebut bersifat normatif, objektif, dan universal.²⁰

Hasbi Ash Shiddiqi mengatakan aqidah menurut ketentuan bahasa (bahasa arab) ialah sesuatu yang dipegang teguh dan terhunjam kuat di dalam lubuk jiwa dan tak dapat beralih darinya.²¹ Adapun aqidah menurut Syaikh Mahmoud Syaltout adalah segi teoritis yang dituntut pertama-tama dari segala sesuatu untuk dipercayai dengan suatu keimanan yang tidak boleh dicampuri oleh syakwasangka dan tidak dipengaruhi oleh keragu-raguan.²²

Aqidah Islam berpangkal pada keyakinan “tauhid” yaitu keyakinan tentang wujud Allah, Tuhan Yang Maha Esa, tidak ada yang menyekutui-Nya, baik dalam zat, sifat-sifat maupun perbuatan-Nya. Akidah Islam pada masa hidup Rasulullah s.a.w., diajarkan berdasarkan wahyu yang diterimanya dari Allah yang dituangkan dalam Al-Qur’an. Al-Qur’an mengajarkan agar manusia mengarahkan perhatiannya kepada alam sekitarnya, dibangkitkan akal

¹⁹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), h. 615.

²⁰ M. Suyudi, *Pendidikan Dalam Perspektif Al-Qur’an* (Yogyakarta, 2005), h. 185.

²¹ Syahminan Zaini, *Kuliah Aqidah Islam* (Surabaya: Al Ikhlas, 1983) h. 51.

²² Syaikh Mahmoud Syaltout, *Islam Sebagai Aqidah Dan Syari’ah (1)* (Jakarta: Bulan Bintang, 1967) h. 28-29.

manusia untuk memikirkan bukti-bukti kebesaran Allah dengan adanya alam raya. Hati nurani manusia yang bertabiat condong kepada hidup beragama itu dibangun, hingga benar-benar dapat dirasakan adanya kekuatan di luar alam, yang menjadi sumber wujud, yaitu Allah, Tuhan yang mencipta dan memelihara seru sekalian alam.²³

Aqidah adalah urusan yang wajib diyakini kebenarannya oleh hati, menentramkan jiwa dan menjadi keyakinan yang tidak bercampur dengan keraguan.²⁴ Karakteristik Aqidah Islam sangat murni, baik dalam proses maupun isinya. Aqidah dalam Islam selanjutnya harus berpengaruh terhadap segala aktivitas yang dilakukan oleh manusia sehingga segala aktivitas tersebut bernilai ibadah.

b. Nilai Ibadah

Ibadah merupakan elemen penting dalam agama karena ibadah menjadi wujud perbuatan yang dilandasi rasa pengabdian kepada Allah SWT. Ibadah secara makna berarti pengabdian atau penghambaan diri kepada Allah SWT, maksudnya adalah menjalankan kehidupan sesuai dengan perintah-Nya mulai akil baligh hingga meninggal dunia untuk mendapat ridha-Nya semata. Nilai ibadah terletak pada dua hal yaitu: sikap batin(mengakui dirinya

²³ A. Azhar Basyir, *Pendidikan Agama Islam I (Aqidah)* (Yogyakarta: FH UII, 1995), h. 39.

²⁴ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran Dan Kepribadian Muslim* (Bandung: Rosda karya, 2006) h. 124.

sebagai hamba Allah) dan perwujudannya dalam bentuk ucapan dan tindakan.

c. Nilai Akhlak

Menurut Imam al-Ghazali, akhlak ialah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa yang dari padanya timbul perbuatan-perbuatan dengan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan. Rasulullah SAW diutus oleh Allah SWT bagi umat manusia juga membawa misi untuk penyucian diri, pembinaan serta pengembangan akhlak mulia dalam diri manusia. Pada era modern saat ini, misi tersebut dilanjutkan oleh guru sebagai pendidik yang tidak hanya bertugas untuk mencerdaskan manusia, tetapi membina dan mengembangkan sisi akhlak mereka juga. Sebab kecerdasan seseorang akan menjadi sia-sia jika tidak diimbangi dengan akhlak yang luhur. Peran serta orang tua juga ikut mempengaruhi pembentukan akhlak dalam diri seorang manusia karena keluarga merupakan pendidikan utama dan pertama yang diperoleh manusia. Dengan demikian nilai-nilai tersebut adalah sebuah kesatuan integral yang tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lainnya.²⁵

Keterlibatan nilai-nilai pendidikan Islam secara umum dalam dunia pendidikan antara lain:²⁶

²⁵ FWUINS Kalijaga and MRSUINS Kalijaga, *Penguatan Nilai-Nilai Keislaman Pada ProgramPaket C Melalui Pendekatan Andragogi* (sunankalijaga.org, 2020), <http://sunankalijaga.org/prosiding/index.php/kiiis/article/view/439>.

²⁶ T W Tuti and H Hairiyah, "Penerapan Nilai-Nilai Pendidikan Islam Bagi Anak (Analisis Psikologi Perkembangan Anak)," *LITERASI (Jurnal Ilmu Pendidikan)* XII, no. 2 (2021), <https://www.ejournal.almaata.ac.id/index.php/LITERASI/article/view/1963>.

- 1) Al-quran dan Sunnah menjadi landasan. Didalamnya terdapat nilai-nilai pendidikan.
- 2) Nilai-nilai Pendidikan Islam menjadi alat pengubah. Baik individu maupun kelompok masyarakat bahkan juga lingkungan sekitar. Contoh konkritnya dapat membuat manusia lebih bertaqwa.
- 3) Nilai- nilai Pendidikan Islam yang di dalamnya terlibat dalam proses Pendidikan baik keluarga, sekolah maupun masyarakat.
- 4) Keterlibatan yang lainnya adalah nilai-nilai pendidikan Islam ini dapat menjadi pedoman hamba yang menyembah Tuhannya. Baik dalam konteks ibadah magdhah maupun ghairu mahdhah .

d. Nilai Syari'ah

Pentingnya nilai syari'ah dalam kehidupan manusia, bahkan Firman Allah menyebutkan hanya sekali dari Al Qur'an surat Al-Jasiah : 18:

ثُمَّ جَعَلْنَاكَ عَلَىٰ شَرِيعَةٍ مِّنَ الْأَمْرِ فَاتَّبِعْهَا وَلَا تَتَّبِعْ
أَهْوَاءَ الَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ

Artinya: “kemudian kami jadikan kamu berada di atas suatu syariat (peraturan) dari urusan (agama itu), Maka ikutilah syariat itu dan janganlah kamu ikuti hawa nafsu orang-orang yang tidak Mengetahui.”

Dari ayat ini dapat diambil makna bahwa sebagai makhluk yang memerlukan pedoman hidup berupa Al-Qur'an, sudah selayaknya manusia menggunakan syari'ah sebagai langkah untuk menjalani kehidupannya, karena dapat diketahui bahwa tujuan atau manfaat syari'at adalah untuk mewujudkan kemaslahatan kehidupan manusia, baik untuk kehidupannya di dunia ini maupun di akhirat nanti. Syari'ah merupakan sebuah jalan hidup yang ditentukan oleh Allah SWT sebagai panduan dalam menjalankan kehidupan di dunia untuk menuju kehidupan akhirat. Fungsinya adalah membimbing manusia yang berdasarkan sumber hukum Islam yaitu Al Qur'an dan Sunnah. Secara umum, fungsi syari'ah adalah sebagai pedoman hidup yang telah diajarkan Nabi Muhammad SAW agar hidup manusia lebih terarah menuju kehidupan akhirat.

Sementara Sayyid Abu al-A'la al-Maududi mengemukakan sebagaimana dikutip oleh M.Arifin, yang menyebutkan 3 ciri utama sistem nilai dalam pendidikan Islam,yaitu:

- 1) Keridhaan Allah merupakan tujuan hidup muslim yang utama
- 2) Ditegakkan nilai-nilai Islami berkuasa penuh atas segala aspek kehidupan manusia

- 3) Islam menuntut manusia agar melaksanakan sistem kehidupan yang didasarkan atas norma-norma kebajikan dan jauh dari kejahatan.²⁷

D. Nilai-nilai Keislaman yang Perlu Bagi Anak Usia Dini

Setidaknya ada empat nilai-nilai keislaman yang perlu ditanamkan kepada anak usia dini, yaitu: aqidah, ibadah, akhlak, dan membaca al-Qur'an. Pertama, aqidah. Anak-anak sejak dini perlu ditanamkan nilai-nilai aqidah, meskipun anak usia dini belum mampu diajak berpikir abstrak tentang hakikat Tuhan, Malaikat, Nabi (Rasul), Kitab Suci, Hari akhir, dan Qadha dan Qadar, tetapi anak usia dini sudah dapat diberi pendidikan awal tentang aqidah (rukun Iman). Pendidikan awal tentang aqidah dapat diberikan, seperti mengenal namanama Allah dan ciptaan-Nya yang ada di sekitar kehidupan anak, nama-nama Malaikat, kisah-kisah Nabi dan Rasul, dan materi dasar lainnya yang berkaitan dengan rukun Iman. Di antara yang dapat dilakukan untuk menanamkan nilai aqidah kepada anak adalah dengan cara mengadzankan anak yang baru lahir, sebagaimana Nabi SAW bersabda:

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ أَنَّ النَّبِيَّ أَدَّنَ فِي أُذُنِ الْحَسَنِ بْنِ عَلِيٍّ يَوْمَ وُلِدَ
وَأَقَامَ فِي أُذُنِهِ الْيُسْرَى

²⁷ M. Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2000) h. 142.

Dari Ibnu Abbas radhiyallahuanhu bahwa Nabi SAW melantunkan adzan di telinga Al-Hasan bin Ali ketika dilahirkan, dan melantunkan iqamah di telinga kirinya.(HR.Al-Baihaqi)

Menurut Ibnu Qayyim ia menyebutkan: “Rahasia adzan adalah agar awal yang didengar bagi seorang yang baru dilahirkan adalah suara yang mengandung keagungan dan keluhuran Tuhan, sebagaimana kalimat syahadat bagi orang yang baru masuk Islam (muallaf)”. Pentingnya adzan bagi anak yang baru lahir dimaksudkan agar suara yang pertama didengar oleh bayi adalah kalimat-kalimat baik (thayyibah) yang berisi kebesaran dan keagungan Allah serta dua kalimat syahadat yang merupakan ikrar persaksian atas ketauhidan Allah dan Muhammad adalah Rasulullah, sebagai simbol anak masuk Islam yang pertama.²⁸

E. Madrasah Diniyah Awaliyah

1. Pengertian dan Perkembangan Madrasah Diniyah Awaliyah

Madrasah merupakan “isim makan” kata “darasa” dalam bahasa Arab, yang berarti “tempat duduk untuk belajar” atau populer dengan sekolah.²⁹ Dalam bahasa Indonesia Madrasah disebut dengan sekolah yang berarti bangunan atau lembaga untuk belajar dan memberi pengajaran.³⁰ Lembaga pendidikan Islam ini mulai tumbuh di

²⁸ Al Mun'im Ibrahim, *Tarbiyah Al-Banati Fi Al- Islam. Alih Bahasa: Herwibowo. Pendidikan Islam Bagi Remaja Putri* (Jakarta: Najla Press, 2007).

²⁹ Ahmad Warson, *Kamus Al-Munawwir Arab Indonesia* (Surabaya: Pustaka Progresif, 1997), h. 398.

³⁰ W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2004), h. 889.

Indonesia pada awal abad ke-20.³¹ Madrasah adalah tempat pendidikan yang memberikan pendidikan dan pengajaran yang berada di bawah naungan Departemen Agama, termasuk ke dalam kategori Madrasah ini adalah lembaga pendidikan: Ibtidaiyah, Tsanawiyah, Aliyah, Mu'allimin, Mu'allimat serta Diniyah.³²

Zuhairini memberikan pengertian Madrasah Diniyah sebagai sekolah yang khusus memberikan pendidikan dan pengajaran agama.³³ Sedangkan menurut Departemen Agama, Madrasah Diniyah adalah salah satu lembaga pendidikan keagamaan yang diharapkan mampu secara terus menerus memberikan pendidikan agama kepada anak didik yang belum terpenuhi melalui jalur sekolah.³⁴ Dari dua pengertian tersebut dapatlah ditarik kesimpulan bahwa Madrasah Diniyah adalah Lembaga pendidikan keagamaan yang memberikan pendidikan dan pengajaran agama Islam. Karenanya, istilah Madrasah tidak hanya diartikan sekolah dalam arti sempit, tetapi juga bisa dimaknai rumah, istana, Kuttab, perpustakaan, surau, masjid, dan lainlain, bahkan seorang ibu juga bisa dikatakan Madrasah pemula.³⁵

Lembaga pendidikan Islam yang bernama Madrasah Diniyah adalah Lembaga pendidikan yang mungkin lebih disebut sebagai

³¹ Hasbullah, *Kapita Selekta Pendidikan Islam* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1999), h. 61.

³² Ridlwan Nasir, *Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), h. 95.

³³ dkk Zuhairini, *Sejarah Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), h. 217.

³⁴ Departemen Agama Republik Indonesia, *Kurikulum Madrasah Diniyah Awaliyah* (Jakarta: Dirjen Kelembagaan Islam, 1996).

³⁵ Suwito, *Sejarah Sosial Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana, 2004), h. 214.

pendidikan nonformal, yang menjadi lembaga pendidikan pendukung dan menjadi pendidikan alternatif.³⁶ Madrasah Diniyah lahir dari ketidakpuasan sebagian tokoh terhadap sistem pendidikan Pesantren, sehingga mereka mencoba untuk membuat lembaga pendidikan yang sedikit lain dengan Pesantren. Melalui organisasi-organisasi sosial kemasyarakatan mereka mulai mendirikan lembaga pendidikan misalnya organisasi Muhammadiyah, Persatuan Muslim Indonesia (Permi), Diniyah, Thawalib, Pendidikan Islam Indonesia (PII), dan sejumlah sekolah-sekolah yang tidak berafiliasi kepada organisasi apapun.³⁷

Setelah itu Madrasah Diniyah berkembang hampir di seluruh kepulauan nusantara, baik merupakan bagian dari pesantren maupun surau, ataupun berdiri di luarnya. Pada tahun 1918 di Yogyakarta berdiri Madrasah Muhammadiyah yang kemudian menjadi Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah, sebagai realisasi dari cita-cita pembaharuan pendidikan Islam yang dipelopori oleh KH. Ahmad Dahlan.³⁸

Terkait dengan asal usul madrasah yang diselenggarakan dalam sistem klasikal, konon, di Sumatera Barat pendidikan keagamaan klasikal itu dilaporkan dipelopori oleh Zainuddin Labai el-Junusi (1890-1924), yang pada tahun 1915 mendirikan sekolah agama sore

³⁶ Headri Amin, *Peningkatan Mutu Terpadu Pesantren Dan Madrasah Diniyah* (Jakarta: Diva Pustaka, 2005), h. 14.

³⁷ Dawam Raharjo, *Pergulatan Dunia Pesantren Membangun Dari Bawah* (Jakarta: P3M, 1985), h. 11.

³⁸ Hasbullah, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, h. 65.

yang diberi nama “Madrasah Diniyah” (Diniyah School, al-Madrasah al-Diniyah).³⁹ Sistem pendidikan klasikal seperti rintisan Zainuddin berkembang pula di beberapa wilayah Nusantara lainnya, terutama yang mayoritas penduduknya Muslim. Pendidikan keagamaan itulah yang tahapan selanjutnya berkembang menjadi cikal bakal dari madrasah-madrasah formal yang berada pada jalur sekolah atau madrasah sekarang. Meskipun sulit untuk memastikan kapan madrasah didirikan dan madrasah mana yang pertama kali berdiri, namun Kementerian Agama mengakui bahwa setelah Indonesia merdeka sebagian besar sekolah agama bermula dari madrasah diniyah yang berkembang menjadi madrasah-madrasah formal.⁴⁰

Meskipun demikian tercatat masih banyak pula Madrasah Diniyah yang mempertahankan ciri khasnya yang semula, meskipun dengan status sebagai pendidikan keagamaan luar sekolah. Pada masa yang lebih kemudian, mengacu pada Peraturan Menteri Agama Nomor 13 Tahun 1964, tumbuh pula Madrasah-madrasah Diniyah tipe baru, sebagai pendidikan tambahan berjenjang bagi murid-murid sekolah umum. Madrasah Diniyah itu diatur mengikuti tingkat-tingkat pendidikan sekolah umum.⁴¹ Lembaga Pendidikan Madrasah Diniyah Awaliyah pada umumnya merupakan pendidikan berbasis masyarakat yang bertujuan untuk memberikan bekal kemampuan dasar kepada

³⁹ Karel A Streenbrink, *Pesantren, Madrasah, Sekolah: Pendidikan Islam Dalam Kurun Modern* (Jakarta: LP3ES, 1986), h. 44.

⁴⁰ Harun Hadiwijono, *Sari Sejarah Filsafat Barat* (Yogyakarta: Kanisius, 1989), h. 193.

⁴¹ Hasbullah, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, h. 69.

peserta didik yang berusia dini untuk dapat mengembangkan kehidupannya sebagai muslim yang beriman, bertaqwa dan beramal saleh serta berakhlak mulia dan menjadi warga negara yang berkepribadian, sehat jasmani dan rohaninya dalam menata kehidupan masa depan.⁴²

2. Madrasah Diniyah Awaliyah Sebagai Lembaga Pendidikan Islam Nonformal

Secara etimologi, lembaga adalah asal sesuatu, acuan, sesuatu yang memberi bentuk pada yang lain, badan atau organisasi yang bertujuan untuk mengadakan suatu penelitian keilmuan atau melakukan sesuatu usaha. Dalam bahasa Inggris, lembaga disebut Institute (dalam pengertian fisik), yaitu sarana atau organisasi untuk mencapai tujuan tertentu, sedangkan lembaga dalam pengertian non fisik atau abstrak disebut Institution, yaitu suatu sistem norma untuk memenuhi kebutuhan. Lembaga dalam pengertian fisik disebut juga dengan bangunan, dan lembaga dalam pengertian non fisik disebut dengan pranata.⁴³

Sedangkan yang dimaksud dengan lembaga pendidikan Islam menurut Hasbullah adalah wadah atau tempat berlangsungnya proses pendidikan Islam yang bersamaan dengan proses pembudayaan. Kelembagaan pendidikan Islam merupakan subsistem dari masyarakat

⁴² Bukhori Umar, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Amzah, 2010), h. 149.

⁴³ Bukhori Umar.

atau bangsa. Dalam operasionalitasnya selalu mengacu dan tanggap kepada kebutuhan perkembangan masyarakat. Tanpa bersikap demikian, lembaga pendidikan Islam dapat menimbulkan kesenjangan sosial dan kultural. Kesenjangan inilah menjadi salah satu sumber konflik antara pendidikan dan masyarakat. Dari sanalah timbul krisis pendidikan yang intensitasnya berbeda-beda menurut tingkat atau taraf kebutuhan masyarakat. Oleh karena itu, lembaga-lembaga pendidikan Islam haruslah sesuai dengan tuntutan dan aspirasi masyarakat, sebab tanpa memperhatikan hal tersebut, barangkali untuk mencapai kemajuan dalam perkembangannya sangatlah sulit.⁴⁴

Berdasarkan pengertian di atas dipahami bahwa lembaga pendidikan Islam adalah tempat atau organisasi yang menyelenggarakan pendidikan Islam, yang mempunyai struktur yang jelas dan bertanggung jawab atas terlaksananya pendidikan Islam. Oleh karena itu, lembaga pendidikan Islam tersebut harus dapat menciptakan suasana yang memungkinkan terlaksananya pendidikan dengan baik, menurut tugas yang diberikan kepadanya.

Lembaga pendidikan Islam nonformal merupakan mekanisme yang memberikan peluang bagi setiap orang untuk memperkaya ilmu pengetahuan dan teknologi melalui pembelajaran seumur hidup. Kemunculan paradigma pendidikan berbasis masyarakat dipicu oleh arus besar modernisasi yang menghendaki terciptanya demokratisasi

⁴⁴ Hasbullah, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, h. 38-39.

dalam segala dimensi kehidupan manusia, termasuk di bidang pendidikan. Mau tidak mau pendidikan harus dikelola secara desentralisasi dengan memberikan tempat seluas-luasnya bagi partisipasi masyarakat, dan tetap mengelola kebutuhan-kebutuhan lembaga pendidikan Islam di masyarakat yang didasari, digerakkan, dan dikembangkan oleh jiwa Islam (al- Qur‘an dan As-Sunnah).

Berpijak pada tanggung jawab masyarakat di atas, lahirlah lembaga pendidikan Islam yang dapat dikelompokkan dalam jenis pendidikan nonformal adalah:

- a. Masjid, Mushalla, Langgar, surau, dll.
- b. Madrasah Diniyah yang tidak mengikuti ketentuan resmi
- c. Majelis Taklim, Taman Pendidikan al-Qur‘an, dll.
- d. Kursus-kursus keIslaman.
- e. Badan pembinaan rohani.
- f. Badan-badan konsultasi keagamaan.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 dijelaskan tentang Pendidikan Nonformal, pasal 26 ayat 3: yang berbunyi, satuan pendidikan nonformal terdiri atas lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar, pusat kegiatan belajar masyarakat, dan majlis Ta‘lim, serta satuan pendidikan sejenis.⁴⁵

⁴⁵ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 26 Ayat 3.

Pendidikan nonformal dalam Islam telah menampakkan bentuk yang dilaksanakan dalam masyarakat. Bentuk pendidikan nonformal dalam pendidikan Islam seperti yang disebut di atas telah berjalan dalam masyarakat dan harus terus dikembangkan dan ditingkatkan pembinaan dan penelenggaraanya, sehingga dapat membentuk karakter masyarakat Islam yang di ridhoi Allah SWT.

Uraian pendidikan nonformal dalam perspektif pendidikan keagamaan Islam ditemukan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan pada pasal 21 ayat 1 yang berbunyi “Pendidikan Diniyah nonformal diselenggarakan dalam bentuk pengajian kitab, Majelis Ta’lim, Pendidikan al-Qur’an, Diniyah Takmiliyah, atau bentuk lain yang sejenis”.⁴⁶

Madrasah Diniyah bila dilihat dari struktur ayat-ayat dalam Peraturan Pemerintah di atas, memang termasuk kepada pendidikan luar sekolah atau satu lembaga pendidikan nonformal, yang senantiasa menanamkan akhlak yang luhur dan mulia, meningkatkan kemajuan ilmu pengetahuan agama untuk para peserta didiknya. Taman Pendidikan al-Qur’an mempunyai pengaruh besar terhadap pendidikan keagamaan anak dalam upaya me berikan pembekalan dasar dan motivasi belajar anak untuk

⁴⁶ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan Pasal 21 Ayat 1.

melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi guna meraih prestasi dan mewujudkan cita-cita, juga harapan orang tua, agama dan bangsa.

3. Kurikulum Madrasah Diniyah Awaliyah

Madrasah Diniyah adalah bagian terpadu dari sistem pendidikan nasional yang diselenggarakan pada jalur pendidikan luar sekolah untuk memenuhi hasrat masyarakat tentang pendidikan agama. Madrasah Diniyah termasuk kelompok pendidikan keagamaan jalur luar sekolah yang dilembagakan dan bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik menguasai pengetahuan agama Islam, yang dibina oleh Menteri Agama.⁴⁷

Oleh karena itu, Menteri Agama dan Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam menetapkan Kurikulum Madrasah Diniyah dalam rangka membantu masyarakat mencapai tujuan pendidikan yang terarah, sistematis dan terstruktur. Meskipun demikian, masyarakat tetap memiliki keleluasaan untuk mengembangkan isi pendidikan, pendekatan dan muatan kurikulum sesuai dengan kebutuhan dan lingkungan Madrasah.⁴⁸

Untuk menumbuh kembangkan ciri Madrasah sebagai satuan pendidikan yang bernapaskan Islam, maka tujuan Madrasah Diniyah dilengkapi dengan “memberikan bekal kemampuan dasar dan

⁴⁷ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2014 Tentang Pendidikan Keagamaan Islam Paragraf 1 Pasal 46

⁴⁸ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2014 Tentang Pendidikan Keagamaan Islam Paragraf 1 Pasal 46

keterampilan dibidang agama Islam untuk mengembangkan kehidupannya sebagai pribadi muslim, anggota masyarakat dan warga Negara”.⁴⁹

Dalam program pengajaran ada beberapa bidang studi yang diajarkan seperti:

- a. al-Qur’an Hadits
- b. Aqidah Akhlak
- c. Fiqih
- d. Sejarah Kebudayaan Islam
- e. Bahasa Arab
- f. Praktek Ibadah.⁵⁰

Dalam pelajaran al-Qur’an dan Hadits peserta didik diarahkan kepada pemahaman dan penghayatan tentang isi yang terkandung di dalamnya. Mata pelajaran Aqidah Akhlak berfungsi untuk memberikan pengetahuan dan bimbingan kepada peserta didik agar meneladani nabi Muhammad SAW, sebagai Rasul dan hamba Allah, meyakini dan menjadikan Rukun Iman sebagai pedoman berhubungan dengan Tuhannya, sesama manusia dengan alam sekitar. Mata pelajaran Fiqih diarahkan untuk mendorong, membimbing, mengembangkan dan membina peserta didik untuk mengetahui memahami dan menghayati syariat Islam. Sejarah Kebudayaan Islam

⁴⁹ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2014 Tentang Pendidikan Keagamaan Islam Paragraf 1 Pasal 48

⁵⁰ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2014 Tentang Pendidikan Keagamaan Islam Paragraf 1 Pasal 48

merupakan mata pelajaran yang diharapkan dapat memperkaya pengalaman peserta didik dengan keteladanan dari Nabi Muhammad SAW dan sahabat dan tokoh Islam. Bahasa Arab sangat penting untuk penunjang pemahaman santri terhadap ajaran agama Islam, mengembangkan ilmu pengetahuan Islam dan hubungan antar bangsa dengan pendekatan komunikatif. Dan praktek ibadah bertujuan melaksanakan ibadah dan syariat agama Islam.

F. Hidden Kurikulum di Madrasah Diniyah Awaliyah

Kurikulum Madrasah Diniyah pada dasarnya bersifat fleksibel dan akomodatif. Oleh karena itu, pengembangannya dapat dilakukan oleh Departemen Agama Pusat Kantor Wilayah/Depag Propinsi dan Kantor Departemen Agama Kabupaten/Kotamadya atau oleh pengelola kegiatan pendidikan sendiri. Prinsip pokok untuk mengembangkan tersebut ialah tidak menyalahi aturan perundang-undangan yang berlaku tentang pendidikan secara umum, peraturan pemerintah, keputusan Menteri Agama dan kebijakan lainnya yang berkaitan dengan penyelenggaraan Madrasah Diniyah.⁵¹

Sesuai dengan perkembangan dan kemajuan teknologi, maka dalam penyusunan kurikulum terdapat beberapa hal yang dipertimbangkan dan harus didasarkan pada :

1. Minat dan keutuhan anak pada masa sekarang, dan masa akan datang setelah dewasa.

⁵¹ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2014 Tentang Pendidikan Keagamaan Islam Paragraf 1 Pasal 46

2. Peserta didik adalah sebagai individu dan sekaligus sebagai anggota masyarakat.
3. Peserta didik harus dibekali dengan pendidikan umum, atau kejuruan atau khusus agama.
4. Peserta didik dapat mengikuti seluruh program yang direncanakan atau dari kesempatan untuk memilih jurusan sesuai dengan akat dan minatnya.⁵²

Hidden curriculum (kurikulum tersembunyi) adalah hal atau kegiatan yang terjadi di sekolah dan ikut memengaruhi perkembangan peserta didik, tetapi tidak diprogramkan dalam kurikulum potensial/ideal.⁵³

Kurikulum tersembunyi (hidden curriculum) pada dasarnya adalah suatu proses pendidikan yang tidak terencanakan. Adapun hidden curriculum menurut para ahli sebagai berikut:

1. Kohlberg : mengatakan bahwa hidden curriculum sebagai hal yang berhubungan dengan pendidikan moral atau akhlak serta peran guru dalam mentransformasikan nilai-nilai standar moral.⁵⁴
2. Jane Martin : hidden curriculum adalah hasil sampingan dari proses pembelajaran, baik diluar ataupun di dalam sekolah tetapi tidak secara formal dicantumkan sebagai tujuan pendidikan.⁵⁵

⁵² Anselmus JE Toenlie, *Pengembangan Kurikulum, Teori, Catatan Kritis, Dan Panduan* (Bandung: PT Refika Aditama, 2017), h. 2.

⁵³ Anselmus JE Toenlie, h.76-75.

⁵⁴ H. Dakir, *Perencanaan Dan Pengembangan Kurikulum* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 7.

3. Paul Willis : mengatakan bahwa hidden curriculum segala sesuatu yang di pikirkan oleh sekolah dan sering kali tidak di ucapkan oleh guru, hidden curriculum mencakup sebuah pendekatan untuk hidup dan sikap dalam belajar di sekolah.⁵⁶

G. Pelaksanaan Nilai-nilai Pendidikan Islam Pada Anak di Madrasah Diniyah Awaliyah

Faktor pendidikan bagi terbentuknya tauhid dan iman kepada Allah SWT, merupakan inti dari pendidikan Islam, sedemikian pentingnya sehingga Nabi Muhammad SAW., menyatakan: “Barangsiapa tambah ilmunya tapi tidak tambah petunjuknya (imannya), maka bagi Allah SWT., orang tersebut tidak tambah apa pun kecuali semakin jauh (dari petunjuk dan iman kepada-Nya)”. Pilar pendidikan berintikan tauhid dan keimanan ini menjadikan manusia mampu memadukan antara fungsi akal dengan wahyu. Manusia ketika telah mampu menembus ke ruang angkasa dan menginjakkan kakinya di bulan, ia tidak sekadar berhasil menguak rahasia alam atau eksploitasi sumber daya alam, melainkan berhasil pula menambah iman kepada Allah SWT. Iman menuntun ilmu agar tidak digunakan untuk kepentingan pribadi, apalagi merusak.⁵⁷

Seseorang dalam menegakkan tauhid pada dirinya harus menyatukan antara iman dan amal, konsep dan pelaksanaan, pikiran dan perbuatan, serta teks dan konteks, dengan demikian, bertauhid adalah

⁵⁵ Caswita, *The Hidden Curriculum* (Yogyakarta: Leutikoprio, 2013), h.45.

⁵⁶ Rakhmat Hidayat, *Pengantar Sosiologi Kurikulum* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2011), 80.

⁵⁷ Fadlillah Mar'atus Sholihah, Aminullah, “AKSIOLOGI PENDIDIKAN ISLAM (Penerapan Nilai-Nilai Aqidah Dalam Pembelajaran Anak Di MI)” 01, no. 02 (n.d.): 63–82.

meng-Esa-kan Allah SWT., artinya yakin dan percaya kepada Allah SWT., semata melalui pikiran dan membenarkan dalam hati, mengucapkan dengan lisan, dan mengamalkan dengan perbuatan. Seseorang sudah dinyatakan beriman dan bertakwa apabila sudah mengucapkan kalimat tauhid dalam syahadat.⁵⁸

Keimanan juga merupakan salah satu landasan pendidikan. Alasannya; pertama, keimanan terhadap suatu hal dibuktikan dengan pengakuan bahwa sesuatu itu merupakan kebenaran dan keyakinan, karenanya dia tidak lagi mengkhawatirkan adanya perkara lain yang akan mengotori hatinya. Kedua, jika keimanan seseorang telah kuat, segala tindak-tanduk orang itu akan didasarkan pada pikiran-pikiran yang telah dibenarkan dan hatinya pun akan mperasa tenteram. Perilakunya senantiasa didasarkan pada landasan yang kokoh dan kuat, sehingga dapat dijadikan pegangan dan tumpukan ketenteraman. Ketiga, keimanan yang di dalamnya terdapat membenaran dan keyakinan, kadang-kadang, dijalankan secara tidak tepat. Contoh dalam beberapa bentuk kepercayaan, misalnya Animisme, keyakinan terhadap sesuatu dibangun atas dasar khurafat atau dongeng-dongeng. Keempat, melalui ketundukan perilaku, jalan hidup, dan hubungan antar individu pada keimanan yang sah, kehidupan kelompok individu pun akan teratur dan istiqomah.⁵⁹

Penguatan nilai-nilai pendidikan Islam perlu mengenalkan terlebih dahulu sendi-sendi akidah Islam agar peserta didik mengetahui konsep dari

⁵⁸ Abd. Rahman Assegaf, *Filsafat Pendidikan Islam Cet Ke. II* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2011), h. 40.

⁵⁹ Assegaf, h. 84.

pendidikan Islam tersebut. Sendi-sendi akidah Islam di sebut juga dengan rukun iman, yang mencakup:⁶⁰

1. Iman kepada Allah

Beriman kepada Allah adalah dasar pokok ajaran Islam. Persoalan-persoalan dalam ajaran Islam dapat dipecahkan dengan kunci iman kepada Allah. Masalahmasalah iman kepada Allah harus mendapat perhatian sepenuhnya. Pembicaraan iman kepada Allah memuat hal-hal yang esensial, yaitu; wujud Allah, ke Esaan Allah, dan sifat-sifat Allah.

2. Iman kepada Malaikat Allah

Iman kepada malaikat merupakan sebuah kewajiban yang harus diyakini oleh setiap muslim, di antara sekian banyak ayat-ayat Al-qur'an yang menyebut malaikat, terdapat ayat-ayat yang secara tidak langsung memerintahkan untuk beriman kepada adanya malaikat-malaikat Allah, misalnya yang disebut dalam Surat Al-Baqarah (2): 285 yang berbunyi :

أَمَّنَ الرَّسُولُ بِمَا أُنزِلَ إِلَيْهِ مِنْ رَبِّهِ وَالْمُؤْمِنُونَ كُلٌّ آمَنَ بِاللَّهِ
وَمَلَائِكَتِهِ وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ ۚ لَا نُفَرِّقُ بَيْنَ أَحَدٍ مِّنْ رُّسُلِهِ ۚ وَقَالُوا سَمِعْنَا
وَأَطَعْنَا ۗ غُفْرَانَكَ رَبَّنَا وَإِلَيْكَ الْمَصِيرُ

Artinya: “Rasul telah beriman kepada Al Qur’an yang diturunkan kepadanya dari Tuhannya, demikian pula orang-orang yang

⁶⁰ A. Azhar Basyir, *Pendidikan Agama Islam I (Aqidah)*, h. 42.

beriman. Semuanya beriman kepada Allah, malaikat-malaikatNya, kitab-kitabNya dan rasul-rasulNya. (mereka mengatakan): “Kami tidak membeda-bedakan antara seseorang pun (dengan yang lain) dari rasul-rasulNya”, dan mereka mengatakan: “Kami dengar dan Kami taat.” (mereka berdoa): “Ampunilah Kami Ya Tuhan Kami dan kepada Engkaulah tempat kembali.”

3. Iman kepada kitab-kitab Allah

Kitab yang dimaksud ialah kitab yang berisi syariat, perintah, firman, petunjuk Allah yang menyinari jalan kehidupan manusia serta menentukan kewajiban manusia yang menyangkut perkara halal, haram, perintah, larangan, ibadah, dan hal-hal lain yang hendak diajarkan Allah kepada hamba-Nya.⁶¹

4. Iman kepada rasul-rasul Allah

Rasul-rasul Allah adalah orang yang dipilih Allah menjadi utusanNya untuk menyampaikan petunjuk-petunjukNya kepada umat manusia yang berupa pedomanpedoman yang akan membawa mereka memperoleh kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat. Al-Qur'an Surat an-Nisa' (4: 164), Allah menyatakan bahwa tidak semua para rasul itu diceritakan Allah kepada Nabi Muhammad dan hanya sebanyak 25 orang saja yang disebutkan namanya dalam Al-Qur'an dan juga yang wajib diketahui dan diimani. Lima orang di antara mereka diberi gelar sebagai Ulul 'Azmi, yaitu Nabi Nuh,

⁶¹ Abdurrahman An-Nahlawi, *Prinsip-Prinsip Dan Metode Pendidikan Islam* (Bandung: CV Diponegoro, 1989), h. 84.

Nabi Ibrahim, Nabi Musa, Nabi Isa, dan Nabi Muhammad SAW. Gerakan ini diberikan Allah kepada mereka sebagai pertanda bahwa mereka adalah pejuang-pejuang agung yang memiliki semangat kuat dan himmah tinggi serta kesabaran yang tangguh dalam berdakwah, memanggil umatnya beriman kepada Allah dan menyembah-Nya semata, tidak mempersekutukan-Nya dengan sesuatu apa pun. Suatu hadits yang diriwayatkan oleh Marwadawaih dalam tafsirnya dari Abu Dzar al-Ghifari disebutkan bahwa jumlah para rasul adalah 313 atau 315 orang, sedangkan jumlah para nabi adalah 124.000. Wallahu a'lam.⁶²

5. Iman kepada hari akhir

Maksud hari akhir ialah berakhirnya alam kita sekarang. Sesuatu yang ada di alam menjadi binasa. Semua yang hidup dimatikan, segala sesuatu binasa, kecuali Dzat Allah, kemudian Allah menjadikan alam lain. Manusia yang telah mati dibangkitkan menjadi hidup kembali, kemudian Allah memperlihatkan perhitungan amal perbuatan tiap-tiap orang, yang baik maupun yang buruk. Neraca dibuat untuk mengetahui amal mana yang lebih berat, yang baik ataukah yang buruk untuk menentukan tempatnya.⁶³

6. Iman kepada takdir (qada dan qadar)

⁶² Ahmad Daudy, *Kuliah Akidah Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 1997), h. 116.

⁶³ mar'atus Sholihah, Aminullah, "Aksiologi Pendidikan Islam (Penerapan Nilai-Nilai Aqidah Dalam Pembelajaran Anak Di MI), h. 76."

Takdir adalah ketetapan dan ketentuan Allah yang mencakup qada dan qadar. Qada Allah adalah kehendak atau ketetapan hukum Allah terhadap sesuatu itu, sedangkan Qadar mengandung pengertian untuk menentukan ukuran, susunan dan aturan terhadap sesuatu. Pengertian ini bisa diartikan sebagai ketentuan Allah tentang hukum sebab-akibat yang berlaku bagi segala yang berwujud, baik makhluk-makhluk hidup maupun benda-benda mati, dengan demikian, bila mengatakan bahwa segala sesuatu terjadi dengan qada dan qadar Allah, berarti bahwa segala sesuatu itu terjadi dengan kehendak dan ketetapan hukum Allah yang telah ditentukan sebelumnya dan berjalan sesuai dengan aturan yang dibuat oleh kehendak Allah di bawah pengetahuan Allah pula.⁶⁴

Penguatan nilai-nilai pendidikan Islam dan menanamkannya ke dalam pikiran bukan pekerjaan seketika, butuh waktu dan kesabaran. Akidah adalah masalah yang abstrak, sedangkan anak usia 7 tahun dan seterusnya, berpikir dengan cara yang konkrit karena sel-sel syarafnya belum terkoneksi semuanya. Rasulullah memeritahkan untuk mengajarkan sholat pada anak usia 7 tahun. Sholat adalah bagian ibadah. Ibadah yang adalah salah satu implementasi aqidah bagi anak-anak memerlukan nalar yang lebih sulit, tetapi penanaman sejak awal, meski pada awalnya

⁶⁴ Mar'atus Sholihah, Aminullah, h. 77.

mereka belum mengerti, mereka akan mencernanya kelak. Keharusan yang paling penting adalah saat orangtua mengenalkan, membicarakan, menguatkan, menjadikan ini sebagai topik di rumah, secara berulang, insyaAllah ini akan terinstal di alam bawah sadar anak, jika menjadi informasi yang sudah tersimpan di alam bawah sadar, insyaAllah sampai anak ini mati tidak mudah hilang dalam pikirannya. Periode ini anak menjadi lebih siap untuk belajar secara teratur. Ia mau menerima pengarahan lebih banyak dan lebih siap menyesuaikan diri dengan temanteman sepermainannya. Periode ini dapat dikatakan anak lebih mengerti dan lebih semangat untuk belajar serta memperoleh keterampilan-keterampilan, karenanya ia bisa diarahkan secara langsung. Masa ini termasuk masa yang paling penting dalam pendidikan dan pengarahan anak. Peran paling strategis dalam menanamkan pandangan dunia tauhid dipegang oleh guru. Seorang guru harus memahami ilmu berbicara dalam menyampaikan sendi-sendi pendidikan Islam kepada siswanya.⁶⁵

Penerapannya dengan cara anak dibiasakan membicarakan tentang aspek-aspek terpenting dalam penguatan nilai-nilai pendidikan Islam, yang perlu diperhatikan oleh para pendidik pada periode ini yaitu:⁶⁶

⁶⁵ Muhammad Fauzal Adhim, *Mendidik Anak Menuju Taklif* (Jakarta: Reneka Cipta, 1996), h. 87.

⁶⁶ M. Noor Fuady dan Ahmad Muradi, *Pendidikan Akidah Berbasis Keluarga* (Banjarmasin: Antasari Press, 2012), h. 120.

a. Pengenalan Allah dengan cara sederhana

Periode ini merupakan periode di mana guru mengenalkan kepada anak tentang Allah Azza Wajalla melalui cara yang sesuai dengan pengertian dan tingkat pemikirannya. Guru mengajarkan kepadanya: Bahwa Allah Esa, tiada sekutu baginya, bahwa Dialah pencipta segala sesuatu, pencipta langit, bumi, manusia, hewan, pohon-pohonan, sungai, dan lain-lainnya. Pendidik dapat memanfaatkan situasi tertentu untuk bertanya kepada anak, misalnya ketika berjalan-jalan di taman atau padang, tentang siapakah pencipta air, sungai, bumi, pepohonan dan lain-lainnya, untuk menggugah perhatiannya kepada keagungan Allah. Cinta kepada Allah, dengan ditunjukkan kepadanya nikmat-nikmat yang dikaruniakan Allah untuknya dan untuk keluarganya. Anak bisa ditanya: “Siapakah yang memberimu pendengaran, penglihatan dan akal? Siapakah yang memberi rezeki dan makanan untukmu dan keluargamu?”

b. Pengajaran tentang hukum-hukum Islam yang paling dasar

Guru mengajarkan kepada anak menutup aurat, berwudhu, hukum-hukum thaharah (bersuci) dan pelaksanaan shalat. Guru seharusnya juga melarang dari hal-hal yang haram, dusta, adu domba, mencuri dan melihat kepada yang diharamkan Allah. Guru meminta anak untuk mengikuti

syari'at Allah sebagaimana orang dewasa dan dicegah dari apa yang dilarang sebagaimana orang dewasa, sehingga anak akan tumbuh seperti demikian dan menjadi terbiasa. Seorang anak bila semenjak kecil sudah dibiasakan dengan sesuatu, maka jika sudah dewasa akan menjadi kebiasaannya.

c. Pengajaran baca al-Qur'an

Al-Quran adalah jalan lurus yang tidak mengandung suatu kebathilan apapun, maka amat baik jika anak dibiasakan membaca al-Qur'an dengan benar dan diupayakan semaksimalnya agar menghafal al-Qur'an atau sebagian besar darinya dengan diberi dorongan melalui berbagai cara. Orang tua hendaklah berusaha agar putra putrinya masuk pada salah satu sekolah yang mengajarkan ilmu tentang kajian al-Qur'an, seperti madrasah ibtidaiyah, di mana siswa tidak hanya diajarkan menghafal beberapa ayat dalam al-Qur'an, namun juga diajarkan bagaimana cara mengamalkan kandungannya. Diriwayatkan: "Barang siapa membaca al-Qur'an dan mengamalkan kandungan isinya, niscaya Allah pada hari kiamat mengenakan kepada kedua orang tuanya sebuah mahkota yang cahayanya lebih indah dari pada cahaya matahari di rumah-rumah dunia. Maka apa pendapatmu tentang orang yang mengamalkan hal ini?" (HR. Abu Daud)

d. Pengajaran tentang hak-hak kedua orang tua

Guru mengajarkan kepada anak untuk bersikap hormat, taat dan berbuat baik kepada kedua orang tua, sehingga terdidik dan terbiasa demikkian. Anak sering bersikap durhaka dan melanggar hak-hak kedua orang tua disebabkan karena kurangnya perhatian orang tua dalam mendidik anak dan tidak membiasakannya berbuat kebaikan sejak dini.

e. Pengenalan tokoh-tokoh teladan dalam Islam

Tokoh teladan kita yang utama yaitu Rasulullah SAW., kemudian para sahabat yang mulia R.A., dan penggikut mereka dengan baik dan menjadi contoh terindah dalam segala aspek kehidupan. Guru disarankan memperkenalkan kepada anak tentang mereka, diajarkan sejarah dan kisah mereka supaya meneladani perbuatan agung mereka dan mencontoh sifat baik mereka seperti keberanian, keprajuritan, kejujuran, kesabaran, kemuliaan, keteguhan pada kebenaran dan sifatsifat lainnya. Kisah atau kejadian yang diceritakan kepada anak hendaklah sesuai dengan tingkat pengertiannya, tidak membosankan, dan difokuskan pada penampilan serta penjelasan aspek-aspek yang baik saja, sehingga mudah diterima oleh anak. Guru bisa menceritakan kepada anak kisah Rasulullah bersama orang Yahudi yang menuntut kepada beliau agar membayar uang pinjamannya, sebagai

contoh akhlak baik beliau. Sejarah umat Islam penuh dengan tokoh-tokoh agung dan kisah-kisah menarik yang menunjukkan keutamaan dan makna yang indah.

Penerapan dengan menanamkan akidah pada jiwa anak sangatlah di prioritaskan agar terbentuklah jiwa dan sikap hidup manusia yang hanya percaya dan yakin pada Allah, serta menjadikannya keindahan pokok atau pedoman hidup dalam tindak tanduk manusia hingga mereka tidak akan kehilangan arah. Contoh yang bisa dijadikan pedoman adalah cerita Lukman Hakim yang menanamkan pendidikan akidah sebagai urutan pertama terhadap buah hatinya, dengan demikian, pendidik harus bisa memiliki kualitas iman yang kokoh dan pemaaf, karena dia akan menjadi figur bagi anak didiknya. Pendidik juga harus membiasakan dan melatih anak didiknya agar bertingkah laku yang baik, sopan, jujur untuk kebenaran, menghormati guru dengan penuh ta'dzim serta menghormati kedua orang tuanya.

H. Penelitian Relevan

1. Moh. Hasan, "Kurikulum Madrasah Berbasis Pesantren: Studi di Madrasah Tsanawiyah Mambaus Sholihin Suci Manyar Gresik". Tesis ini membahas tentang Kurikulum di Madrasah Tsanawiyah yang di bawah naungan pondok pesantren dengan memberikan

solusi keterpaduan antara kurikulum Madrasah formal dengan kurikulum Pondok Pesantren.

2. Chici Aisyatud Da'watiz Zahroh, "Model Madrasah Diniyah Takmiliah Terintegrasi Pada Sekolah Dasar Negeri Sindurejan Yogyakarta". Tesis ini membahas tentang pelaksanaan, capaian, faktor pendorong dan penghambat Madrasah Diniyah Takmiliah Terintegrasi di Sindurejan Yogyakarta
3. Rahmat Toyyib, "Peran Madrasah Diniyah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Agama Islam". Tesis ini membahas tentang Peran Madrasah Diniyah dalam peningkatan mutu pendidikan Islam di SMP Nurul JAdid Probolinggo.
4. Ihsan Siregar, "Eksistensi Madrasah Diniyah Takmaliah di Kecamatan Padangsidimpuan Angkola Julu". Tesis ini membahas tentang eksistensi Madrasah Diniyah Takmaliah secara normatif dan historis di Kecamatan Padang Sidimpuan Angkola Julu.

Dari penelitian yang ada, Moh. Hasan penelitiannya menekankan pada keterpaduan antara kurikulum Madrasah dengan kurikulum Pondok Pesantren. Penelitian Rahmat Toyyib, Chici „Aisyatud Da'watiz Zahroh dan Ihsan Siregar memfokuskan penelitiannya pada Madrasah Diniyah Takmaliah akan tetapi dari aspek model, perananan dan eksistensinya.

Maka dari itu pada penelitian yang dilakukan ini khusus membahas penguatan Nilai-Nilai Pendidika Islam di Madrasah

Diniyah yang mempunyai ciri khas yang berbeda antara satu Madrasah dengan Madrasah yang lain.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

1. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Kepahiang, salah satu Kabupaten di Propinsi Bengkulu. Kabupaten Kepahiang memiliki 8 (delapan) Kecamatan, dan memiliki 22 unit Madrasah Diniyah Awaliyah yang tersebar di berbagai Kecamatan. Madrasah-madrasah tersebut berada di Kecamatan Kepahiang, Kabawetan, Ujan Mas, Merigi, Seberang Musi, dan Tebat Karai.⁶⁷

Dalam penelitian ini yang menjadi objek atau lokasi penelitian hanyalah 3 (tiga) Madrasah, yaitu Madrasah Diniyah Awaliyah Ibnu Sina yang terdapat di Desa Pematang Donok Kecamatan Kabawetan, Madrasah Diniyah Awaliyah Al-Kautsar di Kelurahan Pensiunan Kecamatan Kepahiang, dan Madrasah Diniyah Awaliyah Cirebon Baru Kecamatan Seberang Musi. Penentuan lokasi tersebut didasari atas pertimbangan bahwa keempat Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah tersebut merupakan Madrasah Diniyah Awaliyah yang hanya berfokus pada pembelajaran pengenalan huruf hijah dan baca tulis Al-Quran. Sehingga bagi penulis perlu diadakannya penelitian lebih lanjut untuk mengetahui apa alasan di Madrasah Diniyah Awaliyah tersebut sehingga hanya memberlakukan pelajaran pengenalan huruf hijah dan baca tulis Al-Quran saja.

2. Jenis Penelitian

Berdasarkan tempat, penelitian ini termasuk penelitian lapangan yang dilakukan di Kabupaten Kepahiang Propinsi Bengkulu. Berdasarkan analisis data, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengamati fenomena di sekitarnya dan menganalisisnya

⁶⁷ Observasi Operator Kemenag Kabupaten Pada Tanggal 3 Januari 2023

dengan menggunakan logika ilmiah.⁶⁸ Sedangkan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan pendekatan deskriptif yaitu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan yang sebenarnya di lapangan secara murni apa adanya dan kholistik sesuai dengan konteks penelitian.⁶⁹ Pendekatan ini ditentukan berdasarkan pertimbangan bahwa penelitian bertujuan untuk menggambarkan penguatan nilai-nilai Pendidikan Islam di Madrasah Diniyah Awaliyah di Kabupaten Kepahiang Propinsi Bengkulu.

3. Sumber Data

Sumber data berarti orang yang memberi informasi, informan penelitian atau sumber data adalah subjek yang memahami informasi penelitian baik sebagai pelaku maupun orang lain yang memahami objek penelitian.

Adapun yang menjadi sumber data pada penelitian ini adalah:

1. Data primer adalah data pokok yang dibutuhkan dalam penelitian ini yang diperoleh dari dokumen-dokumen kurikulum seperti perangkat pembelajaran dan buku ajar. Selain dokumen-dokumen tersebut sumber data primer juga diperoleh dari kepala Madrasah dan tenaga pendidik Madrasah Diniyah Awaliyah di Kabupaten Kepahiang. Adapun jumlah kepala Madrasah dan tenaga pendidik yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini.
2. Data sekunder adalah data pendukung yang diperoleh dari peserta didik Madrasah Diniyah Awaliyah Kabupaten Kepahiang. Adapun jumlah data sekunder dalam penelitian ini sebagaimana dalam tabel di bawah ini:

Tabel I

Data Sekunder Penelitian

⁶⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002).

⁶⁹ H.Abu Achmadi Cholid Narbuko, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 1999).

NO	Nama Madrasah	Jumlah Peserta Didik
1	MD Ibnu Sina	20
2	MD Al-Kautsar	12
3	MD Miftahul Jannah	15

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Wawancara

Wawancara merupakan penggalan informasi atau data yang dilakukan dengan tanya jawab dan dilakukan secara sistematis berdasarkan tujuan penelitian. Dilihat dari aspek pedoman wawancara dalam proses pengambilan data, wawancara dapat dibedakan menjadi tiga macam jenis, yaitu terstruktur, bebas, dan kombinasi.

Wawancara terstruktur yaitu wawancara dimana peneliti ketika melaksanakan tatap muka dengan responden menggunakan pedoman wawancara yang telah disiapkan lebih dahulu. Wawancara bebas atau sering pula disebut tidak terstruktur, yaitu wawancara dimana peneliti dalam menyampaikan pertanyaan pada responden tidak menggunakan pedoman. Dikatakan sebagai wawancara kombinasi diantara kedua jenis di atas, jika peneliti menggabungkan kedua cara di atas dengan tujuan memperoleh informasi yang semaksimal mungkin responden.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Wawancara ini digunakan bertujuan untuk mengetahui informasi mendalam tentang penguatan nilai-nilai Pendidikan Islam yang digunakan di Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliyah Kabupaten Kepahiang.

2. Observasi

Observasi merupakan pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gajala psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan. Atau bahwa observasi merupakan metode

pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap objek penelitian. Observasi, digunakan untuk melihat secara pasti bagaimana penguatan nilai-nilai Pendidikan Islam yang digunakan di Madrasah Diniyah Awaliyah Kabupaten Kepahiang.

3. Dokumentasi

Dokumen adalah sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian. Baik berupa sumber tertulis, film, gambar (foto) dan karya-karya monumental yang semuanya itu memberikan informasi untuk proses penelitian. Dalam penelitian ini penulis melakukan dokumentasi untuk mendapatkan data tentang materi yang diajarkan di Madrasah Diniyah Awaliyah Kabupaten Kepahiang. Dokumen yang menjadi sumber data penelitian adalah perangkat pembelajaran dan bahan ajar di Madrasah Diniyah Awaliyah Kabupaten Kepahiang.

5. Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis data yang terhimpun dalam penelitian ini digunakan teknik analisis kualitatif, dalam artian ketika data-data telah terkumpul melalui metode wawancara, dokumentasi dan observasi, maka selanjutnya dilakukan interpretasi yang dikembangkan menjadi proposisi-proposisi. Menurut Agus Salim, proses-proses analisis kualitatif dapat dijelaskan ke dalam tiga langkah berikut:

Reduksi data (*data reduction*), yaitu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi data kasar yang diperoleh dilapangan studi. Reduksi data dalam penelitian ini yaitu mencatat, memilih dan menyederhanakan hasil wawancara di Madrasah Diniyah Awaliyah Kabupaten Kepahiang.

1. Penyajian data (*data display*), yaitu deskripsi kumpulan informasi tersusun yang memungkinkan untuk melakukan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data dalam penelitian ini berbentuk uraian narasi serta dapat diselingi dengan bentuk gambar,

tabel, grafik, Pie chart, pictogram, dan lain-lain. Hal ini disesuaikan dengan jenis data yang terkumpul dalam proses pengumpulan data, baik dari hasil observasi, wawancara, maupun studi dokumentasi di Madrasah Diniyah Awaliyah Kabupaten Kepahiang.

2. Penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing and verification*). Dari permulaan pengumpulan data, periset kualitatif mencari makna dari setiap gejala yang diperolehnya di lapangan. Mencatat keteraturan atau pola penjelasan dan konfigurasi yang mungkin ada, alur kausalitas, dan proposisi. Periset yang berkompeten akan menangani kesimpulan-kesimpulan itu secara longgar, tetap terbuka dan skeptis, tetapi kesimpulan telah disediakan. Selama penelitian masih berlangsung, setiap kesimpulan yang ditetapkan akan terus-menerus di verifikasi hingga benar-benar diperoleh konklusi yang valid dan kokoh.⁷⁰

Jadi setelah melakukan serangkaian metode dan analisis yang digunakan untuk penelitian ini maka dapat ditarik kesimpulan dan verifikasi dari penelitian ini berupa hasil pelaksanaan penguatan pendidikan Islam di Madrasah Diniyah Awaliyah di Kabupaten Kepahiang.

6. Uji Keabsahan Data

Dalam hal ini penulis memilih teknik pemeriksaan kebenaran data dengan triangulasi data, yang memiliki makna sebagai usaha mengecek kebenaran data atau informasi yang diperoleh oleh penulis dari berbagai sudut pandang yang berbeda dengan cara mengurangi sebanyak mungkin yang biasa terjadi pada saat pengumpulan data. Menurut Denzi, ada empat macam triangulasi dalam penelitian kualitatif. Akan tetapi dalam hal ini hanya menerapkan dua triangulasi dengan uraian sebagai berikut:

1. Triangulasi Sumber

⁷⁰ Agus Salim, *Teori Dan Paradigma Penelitian Sosial* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2006), h. 22-23.

Triangulasi sumber yaitu teknik yang digunakan untuk mencari data sejenis dengan mengecek data dari berbagai sumber informan. dari data-data yang diperoleh tersebut, maka penulis akan mudah untuk mendiskripsikan, mengatagorikan mana yang sama, mana yang spesifik. Sehingga analisis yang dilakukan oleh penulis akan lebih mudah, bahan analisis ini dapat berupa dokumen maupun kegiatan yang sedang berlangsung.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik adalah teknik untuk menguji keabsahan data yang dilakukan dengan mengecek data kepada informan dengan menggunakan metode yang berbeda.⁷¹ Dalam pelaksanaannya peneliti melakukan pengecekan data yang berasal dari hasil wawancara. Kemudian peneliti cek dengan hasil pengamatan yang peneliti lakukan selama masa penelitian untuk mengetahui pelaksanaan penguatan nilai-nilai Pendidikan Islam di Madrasah Diniyah Awaliyah di Kabupaten Kepahiang.

⁷¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), h. 216.

BAB IV

DESKRIPSI LOKASI, TEMUAN PENELITIAN DAN ANALISIS HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi

1. Profil Madrasah Diniyah Awaliyah Kabupaten Kepahiang

a. Madrasah Diniyah Awaliyah Ibnu Sina

1) Profil Madrasah Dinyah Awaliyah Ibnu Sina

Berdirinya MDA Ibnu Sina merupakan perwujudan komitmen dalam upaya menciptakan pendidikan yang bermutu bagi masyarakat. MDA Ibnu Sina ini didirikan oleh Sutarseh, S.Pd pada tanggal 22 Februari 2019 yang beralamatkan di Desa Pematang Donok Dusun 3, Kecamatan Kabawetan, Kabupaten Kepahiang.

Sebelum mendirikan MDA Ibnu Sina beliau hanya sebagai tenaga pengajar di salah satu TK di wilayah Kecamatan Kabawetan, kemudian ada beberapa orang tua yang akhirnya meminta beliau untuk mengajarkan anaknya untuk belajar baca tulis Al-Quran diluar jam sekolah. Dikarenakan orang tua mereka tidak sempat mengajarkan dirumah dengan alasan sibuk bekerja. Setelah kurang lebih 1 tahun berjalan, peserta didiknya pun kian bertambah. Jadi beliau akhirnya memutuskan untuk mendaftarkan menjadi MDA Ibnu Sina sebagai tempat untuk mencetak sumber daya handal yang dapat berkontribusi di mayarakat baik secara langsung maupun tidak langsung.

Didirikannya MDA Ibnu Sina diharapkan mampu menjadi arah baru pendidikan anak usia dini yang ada di Kecamatan Kabawetan.

Selain itu penamaan MDA Ibnu Sina berangkat dari kekaguman beliau terhadap salah satu tokoh ilmuwan muslim yang ahli dalam bidang kedokteran. MDA Ibnu Sina hadir untuk mencetak kader yang berkarakter dan berakhlakul karimah, generasi yang berilmu dan amaliah, serta lingkungan masyarakat yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. Sebagai langkah awal untuk mewujudkan cita-cita tersebut, mengembangkan pola pendidikan yang berorientasi pada pendidikan agama Islam secara komprehensif dan berkelanjutan. Pembentukan karakter spiritual anak yang berakhlakul karimah menjadi tujuan utama didirikannya ini. Sasaran utama dari ini adalah sebagai tempat pendidikan seaqidah Islam untuk anak-anak di Desa Pematang Donok Kecamatan Kabawetan Kabupaten Kepahiang.

Visi, Misi dan Tujuan

a) Visi

Mewujudkan anak yang sholeh dan berakhlak mulia sesuai dengan aqidah shohihah serta membangun kemandirian berfikir dan berkarya.

b) Misi

Memberikan pendidikan terutama dalam hal pendidikan diniyah dan pembentukan karakter anak yang positif agar terbiasa untuk senantiasa mengerjakan amal yang diridhoi Allah.

c) Tujuan

- I. Menanamkan pemahaman dan keyakinan nilai-nilai Islam kepada anak didik sedini mungkin dalam kepribadian anak yang terwujud dalam perkembangan kehidupan jasmani dan rohani sesuai dengan tingkat perkembangannya.
- II. Membantu meletakkan dasar ke arah perkembangan sikap, pengetahuan, keterampilan dan daya cipta yang diperlukan anak didik dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan untuk pertumbuhan serta perkembangan selanjutnya.

2) Proses Kegiatan Belajar Mengajar

Pelaksanaan kegiatan pendidikan Islam pada peserta didik di MDA Ibnu Sina sudah berjalan lima tahun tepatnya berdiri pada tahun 2019. Tujuan diselenggarakannya penguatan nilai-nilai pendidikan Islam dalam kegiatan belajar di MDA Ibnu Sina adalah supaya anak didik yang masih berada pada masa usia dini memiliki sikap dan perilaku Islami dalam kepribadiannya yang diharapkan dapat membekas dalam sanubari peserta didik hingga dapat bermanfaat bagi kehidupan disekitarnya. Namun sebelum mewujudkan itu semua ada beberapa kendala yang akhirnya menjadi latar belakang kenapa pada proses pembelajarannya lebih banyak di fokuskan pada pengenalan huruf atau baca tulis Al-quran. Adapun rincian kegiatan belajar mengajar sebagaimana tabel berikut :

Tabel 4.1
Jadwal Pelaksanaan Kegiatan Belajar
MDA Ibnu Sina

No	Jumlah Hari	Nama Hari	Kegiatan
1	5 Hari	Senin	Baca Iqra'
2		Selasa	Baca Iqra', Belajar menulis huruf
3		Rabu	Baca Iqra', belajar bacaan shalat
4		Kamis	Baca Iqra', cerita kisah nabi
5		Jumat	Baca Iqra', praktek wudhu/shalat dsb

b. Profil Madrasah Diniyah Awaliyah Al-Kautsar

1) Sejarah Berdirinya MDA Al-kautsar

MDA Al-Kautsar berdiri pada tanggal 1 Oktober 2013 didirikan oleh Cindy Revila Putri, S. Ak dalam rangka ikut serta berpartisipasi mewujudkan penyelenggaraan pendidikan nasional yang tercantum dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 pasal 14 tentang pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia 6 tahun yang dilakukan melalui rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Penanaman pembiasaan nilai-nilai keIslaman yang benar

kepada seorang anak harus dimulai sedini mungkin, untuk pembentukan karakter anak yang positif agar menjadi anak yang sholeh dan berakhlakul karimah. Menyadari akan pentingnya hal tersebut maka untuk membantu mengatasi kebutuhan masyarakat dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang cerdas, kuat, iman dan taqwa, maka dibentuklah MDA Al-Kautsar yang khusus memberikan materi-materi keIslaman kepada anak disamping memberikan materi yang bersifat umum, dengan metode bermain sambil belajar sesuai dengan kemampuan dan tingkat perkembangannya.

2) Visi, Misi dan Tujuan

a) Visi

terwujudnya generasi Islam yang terampil baca Al-Quran, tekun beribadah, berakhlakul karimah dan berprestasi

b) Misi

- Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas dalam pencapaian prestasi
- Mewujudkan pembelajaran dan pembiasaan dalam mempelajari Al-Quran dan mengamalkan ajaran Islam.
- Mewujudkan pembentukan karakter Islami yang mampu mengaktualisasi diri dalam masyarakat.
- Menyelenggarakan tata kelola yang efektif, efisien, transparan dan akuntabel.
-

3) Proses Kegiatan Belajar Mengajar MDA Al-Kautsar

Proses kegiatan belajar mengajar yang di adakan di MDA Al-Kautsar dengan menggunakan metode qiraati atau iqra' berfokus pada pengenalan huruf hingga membaca Al-quran. Akan tetapi juga diselingi dengan penanaman atau pemberian materi keagamaan dari dasar. Seperti rukun iman dan rukun Islam, kemudian tata cara berwudhu, shalat dan sebagainya. Serta doa-doa sehari-hari dan hafalan surat-surat pendek.

4) Keadaan Guru

Pendidik MDA Al-Kautsar bertugas merencanakan, melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, serta melakukan pembimbingan, pengasuhan dan perlindungan anak didik. Sedangkan tenaga kependidikan bertugas melaksanakan administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan, dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan di MDA Al-Kautsar.

c. Deskripsi Data MDA Miftahul Jannah

1) Profil MDA Miftahul Jannah

MDA Miftahul Jannah adalah salah satu lembaga pendidikan baca tulis Al-quran untuk anak usia dini di Desa Cirebon Baru Kecamatan Seberang Musi Kabupaten Kepahiang yang didirikan pada tanggal 27 Mei 2015. MDA Miftahul Jannah juga menjadi salah satu lembaga yang peduli terhadap pendidikan anak usia dini yang merupakan langkah awal penting dalam kehidupan seseorang, karena

pada usia dini, terjadi masa emas (golden age) dimana semua informasi yang didapatkan anak mampu diserap anak dengan cepat. MDA yang berdiri diatas tanah hak milik Heflin Hartati, S. Ag sebagai pendiri sekaligus penanggung jawab MDA Miftahul Jannah saat ini. Berdirinya MDA Miftahul Jannah ini atas inisiatif pribadi karena melihat keadaan dilingkungan masyarakatnya masih banyak sekali anak-anak yang belum bisa membaca Al-quran sementara orang tua mereka tidak memiliki waktu untuk mengajarkan dirumah dikarenakan kesibukan bekerja. Oleh karena itu MDA Miftahul Jannah sebagai jawaban atas kebutuhan masyarakat untuk menciptakan lingkungan yang nyaman dan kondusif dalam mengoptimisasi masa golden age anak.

Melalui program belajar yang dirancang khusus untuk setiap anak dan lingkungan belajar yang mendukung, anak akan memperoleh kesempatan untuk belajar mengikuti kecepatan dan gaya belajarnya sendiri. Dengan demikian akan terbangun rasa percaya diri dan fondasi yang kuat untuk mampu belajar dengan kreatif sepanjang hayatnya. Namun dalam praktiknya yang menjadi penekanan khusus adalah pada pembelajaran baca tulis Al-quran. Dan juga disertai dengan pembelajaran keagamaan Islam lainnya. Pengenalan ini tidak hanya ditemukan dalam praktek ibadah ataupun sekadar hafal rukun Islam dan rukun iman, akan tetapi juga dalam praktek sehari-hari, seperti senyum yang ramah, sikap yang santun, pembiasaan mengucapkan basmallah dan hamdallah setiap memulai dan selesai melakukan kegiatan, shalat

dhuha, membaca iqro', cinta akan kebersihan, semangat dalam belajar serta bersyukur kepada Allah swt atas segala karunianya.

2) **Visi, Misi dan Tujuan**

a) Visi

Mewujudkan Madrasah Diniyah Takmiliah Berkwalitas dan Unggul, dalam membentuk Generasi Islami yang Berprestasi serta Berakhlak Mulia.

b) Misi

- Mencetak Generasi muda berkarakter islam
- Mencetak Generasi Pencinta dan Penghafal Alquran
- Memetakan dan mengembangkan Potensi Genetik anak sejak dini.

c) Tujuan

- Mengembangkan minat anak agar cerdas, kreatif, terampil, mandiri dan beriman untuk mengembangkan seluruh potensi pribadinya yang mengantarkan anak menjadi muslim/ah yang bersyukur, mandiri, berpikir kreatif, senang belajar dan cinta ilmu pengetahuan serta dapat menjadi penyejuk dan bermanfaat.
- Mempersiapkan anak usia dini untuk memasuki pendidikan dasar dengan belajar sambil bermain dan ketercapaian kompetensi dasar sesuai tahapan perkembangan anak, dengan kecepatan dan gaya belajarnya sendiri.

- Terwujudnya suasana yang kondusif, mengasuh dan membina anak dengan penuh kasih sayang dan kesabaran.

3) Proses Belajar dan Mengajar MDA Miftahul Jannah

Secara garis besar terdapat tiga kegiatan pokok di MDA Miftahul Jannah. Kegiatan tersebut berupa kegiatan awal atau pembuka, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Kegiatan pembukaan di MDA Miftahul Jannah meliputi: berdo'a sebelum belajar, bernyanyi dalam sebuah lingkaran di ruangan, menghafal surat-surat pendek, do'a sehari-hari, dan menyanyikan lagu Islami. Untuk kegiatan inti yakni belajar mengenal huruf hingga pada tahap membaca buku iqra' dilakukan dengan model semi privat. Sehingga anak paham tentang yang diajarkan bunda pada hari itu.

Adapun untuk kegiatan penutup yang dilakukan meliputi:

- a) menyanyikan lagu-lagu,
- b) membaca do'a akan pulang,
- c) memberi salam.

B. Hasil Penelitian

Setelah melakukan penelitian di tiga Madrasah Diniyah Awaliyah Kabupaten Kepahiang yakni Madrasah Diniyah Awaliyah Ibnu Sina, Madrasah Diniyah Al- Kautsar dan Madrasah Diniyah Miftahul Jannah. Peneliti menemukan bahwa meskipun materi yang diajarkan lebih fokus pada materi pengenalan huruf hija' iyah dan baca tulis Al-quran. Tiga madrasah tersebut ternyata juga melaksanakan penguatan nilai-nilai

pendidikan Islam pada pelaksanaan pembelajaran berlangsung meskipun penguatan nilai pendidikan Islam tidak dimuat secara khusus dalam bentuk materi pelajaran.

1. Nilai Pendidikan Islam yang Ditanamkan di Madrasah Diniyah Awaliyah Kabupaten Kepahiang.

a. Madrasah Diniyah Awaliyah Ibnu Sina

Materi pembelajaran penguatan nilai-nilai Islam dalam proses pembelajaran di Madrasah Diniyah Awaliyah Ibnu Sina adalah salah satu materi yang harus ditanamkan pada anak didik. Tujuan pemberian materi yang akan ditanamkan adalah untuk mendidik dan mengajarkan siswa agar bisa memahami nilai keimanan, melaksanakan ibadah, dan berakhlak yang baik.

Sebagaimana Sutarseh menyampaikan, Tujuan pembelajaran dalam penguatan nilai-nilai pendidikan agama Islam adalah untuk memasukkan nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam proses pembelajaran. Sutarseh menerangkan pendidikan Islam yang diberikan kepada peserta didik diharapkan mampu membentuk peserta didik menjadi generasi yang baik, yakni manusia yang memiliki kecerdasan spiritual yang baik dan dapat menerapkan dikehidupannya sehari-hari. Dalam penerapannya di Madrasah Diniyah Awaliyah Ibnu Sina materi yang diberikan lebih banyak difokuskan pada materi pengenalan huruf dan baca-tulis Al-quran. Dikarenakan saat ini kami menyesuaikan dengan tingkat kebutuhan

peserta didik, sementara untuk nilai-nilai pendidikan Islam seperti nilai aqidah, ibadah dan akhlaknya kami terapkan dengan cara mengaplikasikannya secara langsung.⁷²

Susan menguatkan penjelasan di atas, mengingat usia tingkat kebutuhan pada usia peserta didik saat ini, selain kami berikan dalam bentuk materi diterapkan juga dengan pengaplikasian secara langsung. Seperti mengajak anak murid untuk selalu berkelakuan yang baik mulai dari mengucapkan salam setiap masuk dan keluar ruangan, bertutur kata yang baik dan sopan kepada guru dan sesama teman dan lain sebagainya. Kemudian mengajak peserta didik untuk mempraktikannya secara langsung seperti mengajak untuk shalat berjamaah, kemudian berdoa setiap sebelum memulai dan menutup pelajaran. Selain itu kami juga selalu berusaha untuk menjadi suri tauladan yang baik untuk anak-anak. Mengingat tahap perkembangan peserta didik yang lebih mudah menyerap pengetahuan apa bila di aplikasikan secara langsung.⁷³

Berdasarkan hasil wawancara pada guru tentang materi nilai-nilai pendidikan Islam apa saja yang ditanamkan pada anak di Madrasah Diniyah Awaliyah Ibnu Sina ketika proses pembelajaran dilaksanakan. Paparan data hasil wawancara dapat peneliti uaikan sebagai berikut:

⁷² Sutarseh, Kepala Sekolah, MDA Ibnu Sina, Wawancara pada 27 Maret 2023. Ijin kutipan telah diberikan.

⁷³ Susan, Guru, MDA Ibnu Sina, Wawancara pada 27 Maret 2023. Ijin kutipan telah diberikan.

1) Penguatan Nilai Akidah atau Keimanan

Nilai keimanan adalah nilai yang paling mendasar, dengan dimasukkan nilai keimanan dalam pembelajaran diharapkan anak dapat memahami apa itu iman, pembagian rukun iman dan bagaimana cara melaksanakan rukun iman tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Adapun nilai-nilai keimanan yang ditanamkan pada anak di Madrasah Diniyah Awaliyah Ibnu Sina adalah:

a. Keimanan terhadap Allah swt

Cara ini adalah cara yang paling mendasar, dimana anak harus diajarkan tentang eksistensi Allah swt. Sebagai pencipta makhluk seluruh alam. Susan menjelaskan, Yang dilakukan cara menanamkan keimanan terhadap Allah swt dilakukan dengan cara mengajak anak berjalan-jalan baik itu dilakukan di sekeliling lingkungan maupun di tempat si anak menyukainya, dengan keberadaan kita dunia luar tersebut, perlahan kita memberi penjelasan kepada anak tentang alam-alam sekeliling dia, lalu sebagai orang tua yang aktif, terkadang bertanya kepada mereka apa yang mereka lihat. Membiarkan anak menyebutkan benda-benda atau hewan sekeliling mereka, di sini kita akan mendapati secara tidak langsung kemampuan anak dalam mendeskripsikan apa yang

dia lihat. setelah anak selesai mendeskripsikan apa yang dia lihat.⁷⁴

b. Keimanan terhadap kitabullah yaitu Alquran

Iman kepada kitab Allah berarti percaya dan yakin dengan sepenuh hati bahwa Allah telah menurunkan kitab-kitab-Nya kepada para Rasul-Nya. Ajaran yang terdapat di dalam kitab tersebut disampaikan kepada umat manusia sebagai pedoman hidup agar dapat meraih kebahagiaan di dunia dan akhirat. Diturunkannya kitab-kitab Allah ini merupakan anugerah bagi manusia.

Susan menjelaskan Kami mengenalkan cara mengenal kitab Suci Alquran pada anak-anak sebagai petunjuk bagi umat Islam, dan wajib kita membacanya, karena anak masih usia dini maka kita awalnya mengenalkan alquran lewat Iqra atau bacaan huruf hijaiyyah.⁷⁵

c. Keimanan terhadap Rasul

Iman kepada Rasul Allah berarti percaya dan yakin dengan sepenuh hati bahwa rasul adalah Utusan Allah yang telah membaca risalah pada ummat manusia.

Susan menjelaskan Kami juga mengenalkan bagaimana cara mengimani Rasul yaitu dengan cara menyebutkan nama-nama

⁷⁴ Susan, Guru, MDA Ibnu Sina, Wawancara pada 27 Maret 2023. Ijin kutipan telah diberikan.

⁷⁵ Susan, Guru, MDA Ibnu Sina, Wawancara pada 27 Maret 2023. Ijin kutipan telah diberikan.

nabi dan menyebutkan Nabi yang membawa Islam adalah nabi Muhammad saw.⁷⁶

d. Keimanan terhadap Malaikat-malaikat utusan Allah

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan tentang menanamkan keimanan terhadap malaikat-malaikat Allah pada anak dapat dijelaskan sebagai berikut: Dalam mengenalkan malaikat-malaikat kami menyebutkan namanama serta tugasnya, juga mengenalkan nama malaikat-malaikat dengan nyanyian Islami.⁷⁷

e. Keimanan terhadap qadha dan qadar

Qadha memiliki beberapa pengertian yaitu: hukum, ketetapan, pemerintah, kehendak, pemberitahuan, penciptaan. Sedangkan Qadar arti qadar menurut bahasa adalah: kepastian, peraturan, ukuran.

Kami mengajarkan kepada anak bahwa qada dan qadar adalah ketetapan dari Allah yang harus dipercayai agar anak mudah memahaminya kami memberikan contoh. Saat ini Alif jatuh dari sepeda motor. Sebelum Abdul Alif lahir, bahkan sejak zaman azali Allah telah menetapkan, bahwa seorang anak bernama Alif akan jatuh dari sepedamotor. Ketetapan Allah di Zaman Azali disebut Qadha. Kenyataan bahwa saat

⁷⁶ Susan, Guru, MDA Ibnu Sina, Wawancara pada 27 Maret 2023. Ijin kutipan telah diberikan.

⁷⁷ Susan, Guru, MDA Ibnu Sina, Wawancara pada 27 Maret 2023. Ijin kutipan telah diberikan.

terjadinya disebut qadar atau takdir. Dengan kata lain bahwa qadar adalah perwujudan dari qadha.⁷⁸

Hasil penelitian yang dilakukan dengan guru di Madrasah Diniyah Awaliyah Kabupaten Kepahiang tentang nilai-nilai keimanan yang ditanamkan guru adalah: Penanaman keimanan terhadap Allah swt, Dalam menanamkan materi keimanan kepada anak didik hal yang dilakukan adalah memberikan pemahaman kepada anak tentang mengimani rukun iman dengan menghafalkan dan mencontohkan bentuk rukun iman dan Islam baik melalui hafalan dan nyanyian disela-sela waktu anak belajar. Misalnya menyebutkan nama-nama nabi dan rasul, malaikat, kitab suci, puasa, sedekah, dan haji.

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti memberikan kesimpulan bahwa materi yang diberikan guru secara langsung yaitu mengajarkan rukun iman, Islam dan bagaimana cara mengamalkannya, dan secara tidak langsung adalah membuat media gambar berbagai tema bertuliskan rukun iman, rukun Islam, nama-nama malaikat, nama-nama Nabi dan shalat lima waktu.

2) Penguatan nilai ibadah

⁷⁸ Susan, Guru, MDA Ibnu Sina, Wawancara pada 27 Maret 2023. Ijin kutipan telah diberikan.

Selain nilai keimanan nilai ibadah juga merupakan komponen penting tanpa adanya amal perbuatan (ibadah) maka sia-sialah iman tersebut. Dengan dimasukkan nilai keimanan dalam pembelajaran diharapkan anak mulai terbiasa melakukan shalat maupun ibadah yang lain semenjak mereka berusia dini.

Sutareseh menegaskan dalam pengamatan pribadi saya selaku kepala atau pembina di Madrasah Diniyah Awaliyah Ibnu Sina pelaksanaan pembelajaran di Madrasah kami cukup berbeda dari sebagian besar Madrasah Diniyah Awaliyah Kabupaten Kepahiang yang lain, karena memang kami tidak membuat jadwal pelajaran secara khusus seperti mata pelajaran Fiqih, Tauhid, Hadis dan lain-lain, dikarenakan memang alokasi waktu yang cukup terbatas sementara mengingat kebutuhan peserta didik kami yang memang rata-rata dalam keadaan belum mengenal huruf hijaiyah sama sekali. maka kebijakan yang saya ambil yaitu anak-anak fokus dulu pada materi pengenalan huruf, sehingga anak-anak benar-benar belajar bagaimana melafalkan huruf sesuai dengan makhrjanya sampai nanti benar-benar lancar dan fasih membaca Al-quran.⁷⁹

Susan juga menambahkan dan pada saat belajar mengenal huruf sampai pada tahap masuk pada bacaan Iqra' kami juga mengajarkan bagai mana hukum bacaannya yang benar. Jadi

⁷⁹ Sutarseh, Kepala Sekolah, MDA Ibnu Sina, Wawancara pada 27 Maret 2023. Ijin kutipan telah diberikan.

apabila diaplikasikan secara langsung anak-anak lebih mudah mengingat dan menyerap apa yang kami sampaikan.⁸⁰

Susan juga menambahkan adapun pelaksanaan penanaman ibadah pada anak dilakukan guru dengan dua langkah misalnya dilaksanakan pada setiap hari mulai dari Berjabat tangan dan mengucapkan salam ketika bertemu dengan guru, hafalan Asmaul Husna, hafal doa harian, hafalan surat pendek, cerita Islami dan Membaca ikrar (doa sebelum belajar) Materi ibadah dilaksanakan setiap hari yaitu pada waktu sebelum proses pembelajaran berlangsung misalnya membaca Iqra, membaca surah-surah pendek, membaca doa-doa pendek sehari-hari, membiasakan anak selalu membaca doa sebelum dan sesudah makan bersama, dan membaca doa sebelum pulang sekolah.⁸¹

Kemudian juga melaksanakan praktek ibadah shalat yang dilakukan setiap hari, kegiatan ini dilakukan untuk memberkahi anak agar terbiasa melakukan gerakan-gerakan shalat dan mampu melafazkan abacaan shalat. Selain pelaksanaan shalat penanaman ibadah melalui praktek berwudhu, menghafalkan bacaan wudlu, bacaan shalat dan gerakan wudlu sebagai bentuk, mencontoh

⁸⁰ Susan, Guru, MDA Ibnu Sina, Wawancara pada 27 Maret 2023. Ijin kutipan telah diberikan.

⁸¹ Susan, Guru, MDA Ibnu Sina, Wawancara pada 27 Maret 2023. Ijin kutipan telah diberikan.

gurunya dalam dengan mengikuti gerakan-gerakan shalat yang dipraktikkan guru di depannya.⁸²

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat dijelaskan bahwa materi ibadah yang diselipkan yaitu membaca asmaul husna, do'a sebelum pembelajaran. Pembiasaan bersalam-salaman merupakan salah satu program madrasah dalam menguatkan nilai-nilai pendidikan Islam pada peserta didik. Dengan bersalam-salaman peserta didik secara tidak langsung diajarkan untuk bersikap sopan terhadap para guru, sehingga akan timbul rasa tawadhu' pada diri anak.

3) Penguatan Nilai Akhlak

Akhlak merupakan tindakan dari peserta didik tanpa pendidikan akhlak yang baik peserta didik yang pandai tidak mempunyai tingkah laku yang baik tanpa adanya pendidikan akhlak yang baik. Penguatan nilai akhlak diharapkan peserta didik dapat mencapai pemahaman yang baik dibidang akademik juga berperilaku baik yang sesuai dengan Alquran dan Hadits.

Materi yang diselipkan pada penanaman nilai-nilai akhlak adalah dengan membiasakan peserta didik untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan keagamaan seperti melakukan komunikasi secara

⁸² Observasi Kegiatan Belajar Madrasah Diniyah Awaliyah Ibnu Sina 30 Maret 2023

terbuka pada anak. Memberikan teguran kepada anak didik yang melakukan kesalahan.⁸³

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti memberikan pendejelasan bahwa materi akhlak yang diberikan kepada anak didik sebagai bentuk penanaman nilai-nilai Islam dilakukan dengan berbagi cara baik cara yang langsung dicontohkan guru dengan langsung maupun mengungkapkannya dengan kata-kata.

b. Madrasah Diniyah Awaliyah Al-Kautsar

Cindy Revila Putri menyampaikan upaya pembinaan yang ditujukan kepada peserta didik di Madrasah Diniyah Awaliyah Al-Kautsar dilakukan melalui rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Penanaman pembiasaan nilai-nilai keIslaman yang benar kepada seorang anak harus dimulai sedini mungkin, untuk pembentukan karakter anak yang positif agar menjadi anak yang sholeh dan berakhlakul karimah. Menyadari akan pentingnya hal tersebut maka untuk membantu mengatasi kebutuhan masyarakat dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang cerdas, kuat, iman dan taqwa yang khusus memberikan materi-materi keIslaman kepada anak disamping memberikan materi yang bersifat umum, dengan metode bermain sambil belajar sesuai

⁸³ Observasi Kegiatan Belajar Madrasah Diniyah Awaliyah Ibnu Sina 30 Maret 2023

dengan kemampuan dan tingkat perkembangannya. Dimana saat ini kami melihat kondisi kemampuan peserta didik kami yang masih belum bisa membaca Al-quran maka saya mengambil kebijakan untuk memberikan materi lebih banyak pada pengenalan huruf dan baca tulis Al-quran. lalu untuk penerapan nilai pendidikan Islam yang lain kami agar tetap tersampaikan maka kami mengemasnya menjadi pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didik. Sebab sesuai tahap perkembangannya saat ini peserta didik lebih antusias belajar sambil bermain.⁸⁴

Ditambahkan oleh Hafiz sesuai dengan kemampuan dan tingkat perkembangan peserta didik kami saat ini yang memang butuh dibimbing untuk bisa membaca Al-quran dengan baik dan benar, maka materi yang diajarkan lebih kepada materi pengenalan huruf dan baca tulis Al-quran. namun pada proses pelaksanaannya kami mengemas pembelajaran menjadi pembelajaran yang menyenangkan supaya menarik minat peserta didik untuk lebih semangat dalam belajar.⁸⁵

Berdasarkan hasil penelitian di Madrasah Diniyah Awaliyah Al-Kautsar pada guru tentang materi nilai-nilai pendidikan Islam apa saja yang ditanamkan pada anak di

⁸⁴ Cindi, Kepala Sekolah, MDA Al-Kautsar, Wawancara pada 28 Maret 2023. Ijin kutipan telah diberikan

⁸⁵ Hafiz, Guru, MDA Al-Kautsar, Wawancara pada 28 Maret 2023. Ijin kutipan telah diberikan

Madrasah Diniyah Awaliyah Al-Kautsar ketika proses pembelajaran dilaksanakan. Paparan data hasil wawancara dapat peneliti uraikan sebagai berikut:

1) Penguatan Nilai Keimanan atau Akidah

Dalam nilai aqidah yang diintegrasikan adalah dengan melakukan pembiasaan kepada anak dengan membaca iqrar, dimana iqrar tersebut anak melafalkan syahadat beserta artinya, anak diajarkan tentang rukun iman, yang dikaitkan dengan kegiatan sehari-hari, dimana nilai keimanan adalah nilai yang paling mendasar, dengan dimasukkan nilai keimanan dalam pembelajaran diharapkan anak dapat memahami apa itu iman, pembagian rukun iman dan bagaimana cara melaksanakan rukun iman tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Adapun nilai-nilai keimanan yang ditanamkan pada anak di Madrasah Diniyah Awaliyah Al-Kautsar adalah:

a. Keimanan terhadap Allah swt

Untuk materi iman kepada Allah SWT dengan cara mengenalkan anak dengan 20 sifat wajib Allah SWT. Disajikan dalam bentuk belajar sambil bernyanyi, menyanyikan tentang rukun iman, rukun Islam, asma'ul husna

Cindy juga menambahkan biasanya kami juga dapat memanfaatkan situasi tertentu untuk bertanya kepada anak, misalnya ketika berjalan-jalan di taman atau padang, tentang siapakah pencipta air, sungai, bumi, pepohonan dan lain-lainnya, untuk menggugah perhatiannya kepada keagungan Allah. Cinta kepada Allah, dengan ditunjukkan kepadanya nikmat-nikmat yang dikaruniakan Allah untuknya dan untuk keluarganya.⁸⁷

b. Keimanan terhadap kitabullah yaitu Alquran

Iman kepada kitab Allah berarti percaya dan yakin dengan sepenuh hati bahwa Allah telah menurunkan kitab-kitab-Nya kepada para Rasul-Nya. Ajaran yang terdapat di dalam kitab tersebut disampaikan kepada umat manusia sebagai pedoman hidup agar dapat meraih kebahagiaan di dunia dan akhirat. Diturunkannya kitab-kitab Allah ini merupakan anugerah bagi manusia.

c. Keimanan terhadap Rasul

Iman kepada Rasul Allah berarti percaya dan yakin dengan sepenuh hati bahwa rasul adalah Utusan Allah yang telah membaca risalah pada ummat manusia. Untuk materi iman

⁸⁷ Cindi, Kepala Sekolah, MDA Al-Kautsar, Wawancara pada 28 Maret 2023. Ijin kutipan telah diberikan

kepada Rasul kami sajikan dengan bentuk cerita kisah-kisah nabi dan juga menghafal 25 nama nabi dan Rasul.⁸⁸

d. Keimanan terhadap Malaikat-malaikat utusan Allah

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan tentang menanamkan keimanan terhadap malaikat-malaikat Allah pada anak dapat dijelaskan sebagai berikut: Dalam mengenalkan malaikat-malaikat kami menyebutkan namanama serta tugasnya, juga mengenalkan nama malaikat-malaikat dengan nyanyian Islami.⁸⁹

e. Keimanan terhadap qadha dan qadar

Qadha memiliki beberapa pengertian yaitu: hukum, ketetapan, pemerintah, kehendak, pemberitahuan, penciptaan. Sedangkan Qadar arti qadar menurut bahasa adalah: kepastian, peraturan, ukuran. Untuk materi iman kepada qadha dan qadar kami biasanya mengaitkan dengan kejadian-kejadian sekitar seperti ketika ada saudara atau teman yang tertimpa musibah, ketika melihat ada daun yang jatuh dan lain sebagainya.⁹⁰

Materi penanaman nilai-nilai Islam kami tanamkan kepada anak didik secara tidak langsung yaitu kami membuat media yang dilengketkan pada dinding yang bergambar

⁸⁸ Hafiz, Guru, MDA Al-Kautsar, Wawancara pada 28 Maret 2023. Ijin kutipan telah diberikan

⁸⁹ Hafiz, Guru, MDA Al-Kautsar, Wawancara pada 28 Maret 2023. Ijin kutipan telah diberikan

⁹⁰ Hafiz, Guru, MDA Al-Kautsar, Wawancara pada 28 Maret 2023. Ijin kutipan telah diberikan

pesawat dengan tulisan nama-nama Nabi dan gambar Helikopter nama-nama Malaikat, gambar Mobil dengan bacaan rukun iman, dan gambar kapal layar dengan bacaan rukun Islam.⁹¹

4) Penguatan nilai ibadah

Selain nilai keimanan nilai ibadah juga merupakan komponen penting tanpa adanya amal perbuatan (ibadah) maka sia-sialah iman tersebut. Dengan dimasukkan nilai keimanan dalam pembelajaran diharapkan anak mulai terbiasa melakukan shalat maupun ibadah yang lain semenjak mereka berusia dini.

Hafiz menjelaskan, untuk penguatan nilai ibadah biasanya kami mengajarkan kepada anak menutup aurat, berwudhu, hukum-hukum thaharah (bersuci) dan pelaksanaan shalat. Juga melarang dari hal-hal yang haram, dusta, adu domba, mencuri dan melihat kepada yang diharamkan Allah. Guru meminta anak untuk mengikuti syari'at Allah sebagaimana orang dewasa dan dicegah dari apa yang dilarang sebagaimana orang dewasa, sehingga anak akan tumbuh seperti demikian dan menjadi terbiasa. Seorang anak bila semenjak kecil sudah dibiasakan dengan sesuatu, maka jika sudah dewasa akan menjadi kebiasaannya.⁹²

⁹¹ Hafiz, Guru, MDA Al-Kautsar, Wawancara pada 28 Maret 2023. Ijin kutipan telah diberikan

⁹² Hafiz, Guru, MDA Al-Kautsar, Wawancara pada 28 Maret 2023. Ijin kutipan telah diberikan

Ditegaskan kembali oleh Cindy Al-Quran adalah jalan lurus yang tidak mengandung suatu kebathilan apapun, maka amat baik jika peserta didik dibiasakan membaca al-Qur'an dengan benar dan diupayakan semaksimalnya agar menghafal al-Qur'an atau sebagian besar darinya dengan diberi dorongan melalui berbagai cara. Maka kami berusaha mengajarkan ilmu tentang kajian al-Qur'an, di mana siswa tidak hanya diajarkan menghafal beberapa ayat dalam al-Qur'an, namun juga diajarkan bagaimana cara mengamalkan kandungannya.⁹³

5) Penguatan Nilai Akhlak

Akhlak merupakan tindakan dari peserta didik tanpa pendidikan akhlak yang baik peserta didik yang pandai tidak mempunyai tingkah laku yang baik tanpa adanya pendidikan akhlak yang baik. Penguatan nilai akhlak diharapkan peserta didik dapat mencapai pemahaman yang baik dibidang akademik juga berperilaku baik yang sesuai dengan Alquran dan Hadits.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Madrasah Diniyah Awaliyah Al-Kautsar sudah berupaya untuk menguatkan nilai-nilai pendidikan Islam kepada peserta didik sedini mungkin merujuk kepada

Al-quran sebagai sumber hukum utama bagi umat Islam. Baik itu nilai aqidah, ibadah, dan akhlak semuanya mulai

⁹³Cindi, Kepala Sekolah, MDA Al-Kautsar, Wawancara pada 28 Maret 2023. Ijin kutipan telah diberikan

ditanamkan melalui proses pembelajaran yang dikemas menjadi semenarik mungkin. Sehingga menarik minat para peserta didik untuk lebih bersemangat dalam mempelajari ajaran agamanya. Dan menjadi terbiasa untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

b. Madrasah Diniyah Awaliyah Miftahul Jannah

Heflin Hartati menyampaikan Madrasah Diniyah Awaliyah Miftahul Jannah hadir untuk mencetak kader yang berkarakter dan berakhlakul karimah, generasi yang berilmu dan amaliah, serta lingkungan masyarakat yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. Sebagai langkah awal untuk mewujudkan cita-cita tersebut, mengembangkan pola pendidikan yang berorientasi pada penguatan nilai pendidikan Islam secara komprehensif dan berkelanjutan. Pembentukan karakter spiritual anak yang berakhlakul karimah menjadi tujuan utama didirikannya ini. Sasaran utama dari Madrasah Diniyah Awaliyah Miftahul Jannah adalah sebagai tempat pendidikan seaqidah Islam untuk anak-anak di Desa Cirebon Baru Kecamatan Seberang Musi Kabupaten Kepahiang.⁹⁴

Ditambahkan oleh Lenni Lheofi penerapan pembelajaran nilai Islam dan menanamkannya ke dalam pikiran kepada peserta

⁹⁴ Heflin Hartati, Kepala Sekolah, MDA Miftahul Jannah, Wawancara pada 30 Maret 2023. Ijin kutipan telah diberikan

didik bukan pekerjaan seketika, butuh waktu dan kesabaran. Ditambah lagi dengan kondisi peserta didik yang masih belum bisa membaca Al-quran maka menjadi PR pagi kami untuk mengenalkannya sedini mungkin agar peserta didik dapat membacanya dengan baik dan benar serta memahami arti dan mengamalkan ajarannya. Meskipun pada prosesnya kami lebih banyak mengajarkan materi baca tulis Al-quran akan tetapi untuk menguatkan nilai-nilai pendidikan Islam kami lakukan dengan berbagai macam cara karena pada periode ini anak menjadi lebih siap untuk belajar secara teratur. Ia mau menerima pengarahan lebih banyak dan lebih siap menyesuaikan diri dengan teman teman sepermainannya. Periode ini dapat dikatakan anak lebih mengerti dan lebih semangat untuk belajar serta memperoleh keterampilan-keterampilan, karenanya ia bisa diarahkan secara langsung. Penerapannya dengan cara anak dibiasakan membicarakan tentang aspek-aspek terpenting dalam Islam.

Berdasarkan hasil penelitian di Madrasah Diniyah Miftahul Jannah pada guru tentang materi nilai-nilai pendidikan Islam apa saja yang ditanamkan pada anak di Madrasah Diniyah Awaliyah Miftahul Jannah ketika proses pembelajaran dilaksanakan. Paparan data hasil penelitian dapat peneliti uraikan sebagai berikut:

2) Penguatan Nilai Keimanan atau Akidah

Nilai keimanan adalah nilai yang paling mendasar, dengan dimasukkan nilai keimanan dalam pembelajaran diharapkan anak dapat memahami apa itu iman, pembagian rukun iman dan bagaimana cara melaksanakan rukun iman tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Adapun nilai-nilai keimanan yang ditanamkan pada anak di Madrasah Diniyah Awaliyah Miftahul Jannah adalah:

a. Keimanan terhadap Allah swt

Untuk materi iman kepada Allah kami berupaya mengenalkan kepada anak tentang Allah Azza Wajalla melalui cara yang sesuai dengan pengertian dan tingkat pemikirannya. Misalnya guru mengajarkan kepadanya bahwa Allah Esa, tiada sekutu bagiNya, bahwa Dialah pencipta segala sesuatu, pencipta langit, bumi, manusia, hewan, pohon-pohonan, sungai, dan lain-lainnya.⁹⁵

b. Keimanan terhadap kitabullah yaitu Alquran

Untuk materi iman kepada kitab Allah kami lakukan dengan mengedepankan pada aspek mengetahui dan mengenal. Dalam memberi anak didik pengetahuan serta pengenalan, dilakukan dengan beberapa metode yang disajikan dengan menarik.⁹⁶

c. Keimanan terhadap Nabi dan Rasul

⁹⁵ Leni Leoffhy, Guru, MDA Miftahul Jannah, Wawancara pada 30 Maret 2023. Ijin kutipan telah diberikan

⁹⁶ Leni Leoffhy, Guru, MDA Miftahul Jannah, Wawancara pada 30 Maret 2023. Ijin kutipan telah diberikan

Iman kepada Rasul Allah berarti percaya dan yakin dengan sepenuh hati bahwa rasul adalah Utusan Allah yang telah membaca risalah pada ummat manusia.

Untuk menguatkan keimanannya pada nabi dan rasul, hampir sama dengan materi iman kepada kitab Allah seperti yang sudah dijelaskan tadi bahwa kami mengedepankan pada aspek mengetahui dan mengenal. Dengan cara bersama-sama menyanyikan 25 nama nabi dan rasul, ditambah lagi kami menceritakan kepada mereka tentang kisah-kisah para nabi dan rasul.⁹⁷

d. Keimanan terhadap Malaikat-malaikat utusan Allah

Pada materi tentang iman kepada malaikat-malaikat Allah kami mengenalkan malaikat-malaikat kami menyebutkan namanama serta tugasnya, juga mengenalkan nama malaikat-malaikat dengan nyanyian Islami.⁹⁸

e. Keimanan terhadap qadha dan qadar

Qadha memiliki beberapa pengertian yaitu: hukum, ketetapan, pemerintah, kehendak, pemberitahuan, penciptaan. Sedangkan Qadar arti qadar menurut bahasa adalah: kepastian, peraturan, ukuran.

⁹⁷ Leni Leoffhy, Guru, MDA Miftahul Jannah, Wawancara pada 30 Maret 2023. Ijin kutipan telah diberikan

⁹⁸ Leni Leoffhy, Guru, MDA Miftahul Jannah, Wawancara pada 30 Maret 2023. Ijin kutipan telah diberikan

2) Penguatan nilai ibadah

Selain nilai keimanan nilai ibadah juga merupakan komponen penting tanpa adanya amal perbuatan (ibadah) maka sia-sialah iman tersebut. Dengan dimasukkan nilai keimanan dalam pembelajaran diharapkan anak mulai terbiasa melakukan shalat maupun ibadah yang lain semenjak mereka berusia dini.

Untuk penguatan nilai ibadah materi yang diajarkan adalah tata cara mulai dari berwudlu, shalat dan doa-doa dan surat pendek. Yang pertama diajarkan adalah tentang bagaimana caranya bersuci yaitu wudlu. Melalui kegiatan praktek shalat berjamaah setiap kali sebelum memulai kegiatan pengenalan dengan huruf hijaiyyah.⁹⁹

3) Penguatan Nilai Akhlak

Guru mengajarkan kepada anak untuk bersikap hormat, taat dan berbuat baik kepada kedua orang tua, sehingga terdidik dan terbiasa demikian.¹⁰⁰

Kemudian menanamkan nilai akhlak di MDA Miftahul Jannah yaitu anak akan lebih termotivasi, anak akan sedikit demi sedikit meniru apa yang dilihatnya, dan dengan melihat sosok yang ideal sesuai dengan syari'at Islam anak akan tertarik

⁹⁹ Leni Leoffhy, Guru, MDA Miftahul Jannah, Wawancara pada 30 Maret 2023. Ijin kutipan telah diberikan

¹⁰⁰ Leni Leoffhy, Guru, MDA Miftahul Jannah, Wawancara pada 30 Maret 2023. Ijin kutipan telah diberikan

sehingga menirunya. Jadi kami sebagai guru berusaha untuk menjadi sosok yang dapat menjadi contoh teladan bagi anak-anak bagaimana untuk selalu berusaha berakhlak yang baik.¹⁰¹

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa di Madrasah Diniyah Awaliyah Miftahul Jannah melakukan penguatan nilai-nilai pendidikan Islam mulai dari mengenalkan pengetahuan dasar tentang agama Islam sampai pada praktiknya dalam kehidupan sehari-hari yang mengandung nilai aqidah, nilai ibadah dan nilai akhlak.

2. Latar Belakang Madrasah Diniyah Awaliyah Kabupaten Kepahiang lebih fokus pada materi pengenalan huruf dan baca tulis Al-quran

Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) atau yang saat ini dikenal dengan Madrasah Diniyah Awaliyah adalah Madrasah Diniyah setingkat SD/MI untuk siswa-siswi Sekolah Dasar. Lembaga Pendidikan Madrasah Diniyah Awaliyah pada umumnya merupakan pendidikan berbasis masyarakat yang bertujuan untuk memberikan bekal kemampuan dasar kepada peserta didik yang berusia dini untuk dapat mengembangkan kehidupannya sebagai muslim yang beriman, bertaqwa dan beramal saleh, serta berakhlak mulia dan menjadi warga negara yang berkepribadian, sehat jasmani dan rohaninya dalam menata kehidupan masa depan.

¹⁰¹ Leni Leoffhy, Guru, MDA Miftahul Jannah, Wawancara pada 30 Maret 2023. Ijin kutipan telah diberikan

Dengan materi yang diberikan, diharapkan peserta didik dapat lebih baik penguasaannya terhadap ilmu-ilmu keagamaan.¹⁰²

Secara umum di 3 Madrasah Diniyah Awaliyah yang berada di Kabupaten Kepahiang yang menjadi subjek dalam penelitian ini memiliki latar belakang pengetahuan yang hampir sama. Karena sebagian besar anak-anak yang belajar di madrasah tersebut masih belum bisa membaca Al-quran, maka dari itu perlu adanya upaya untuk terus meningkatkan pemahaman dan kesadaran siswa terhadap ajaran agama Islam, serta memotivasi peserta didik yang kurang aktif dalam kegiatan keagamaan agar dapat terlibat lebih aktif.¹⁰³ Seperti yang disampaikan Ibu Sutarseh selaku pembina dari Madrasah Diniyah Awaliyah Ibnu Sina beliau mengatakan bahwa :

Sebelum belajar di sini rata-rata kondisi keagamaan murid-murid kami disini sudah cukup baik, anaknya sudah mengerti mengucapkan salam sebelum masuk, juga bersalaman kepada kami saat bertemu. Namun dari segi pengetahuan keagamaan kami memang mengajarkan dari nol. Karena rata-rata murid kami memang masih belum mengenal huruf, sebab dirumah orang tua mereka kadang tidak sempat untuk mengajarkan pelajaran agama

¹⁰² Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2014 Tentang Pendidikan Keagamaan Islam Paragraf 1 Pasal 48

¹⁰³ Observasi MDA Kabupaten Kepahiang, 20 Oktober 2022

karena sibuk bekerja.¹⁰⁴ Berikut daftar nama peserta didik yang belum bisa membaca Al-quran di Madrasah Diniyah Awaliyah Ibnu Sina :

Tabel. 4.14
Peserta didik yang belum bisa membaca Al-quran di
Madrasah Diniyah Awaliyah Ibnu Sina :

No	Nama	L/P	Keterangan
1	After Bayumi	L	Belum bisa baca Al-quran
2	Aries Bayu N	L	Belum bisa baca Al-quran
3	Dega Afriansyah	L	Belum bisa baca Al-quran
4	Echa	P	Belum bisa baca Al-quran
5	Ela Mardhotillah	P	Al-quran
6	Intan Nur Syafitri	P	Al-quran
7	Jemmy	L	Belum bisa baca Al-quran
8	Nabila Putri Utami	P	Belum bisa baca Al-quran
9	Naufal	L	Al-quran
10	Zahra Difa Bulan S	P	Belum bisa baca Al-quran
11	M. Reihan	L	Belum bisa baca Al-quran
12	Olla Oktavia	P	Belum bisa baca Al-quran
13	Umi Rahmawati	P	Al-quran
14	Lestari Titin C.	P	Al-quran
15	Nafa Urbach	P	Belum bisa baca Al-quran
	Jumlah	15	

Tabel 4.13 Dokumentasi daftar peserta didik yang belum bisa membaca Al-quran di Madrasah Diniyah Awaliyah Ibnu Sina¹⁰⁵

¹⁰⁴ Sutarseh, Kepala Sekolah, MDA Ibnu Sina, Wawancara pada 27 Maret 2023. Ijin kutipan telah diberikan.

¹⁰⁵ Dokumentasi MDA Ibnu Sina, 27 Maret 2023

Ditambah lagi Yang menjadi kendala adalah didikan orang tua di rumah. Setiap orang tua tidak sama dalam mendidik anaknya ada beberapa orang tua yang beranggapan bahwa Pendidikan hanya dilaksanakan di sekolah, sehingga apa yang sudah dibentuk disini oleh guru tidak dilanjutkan oleh orang tua di rumah.¹⁰⁶

Selain yang telah dipaparkan di atas Ibu Susan selaku guru pengajar di MDA Ibnu Sina juga menyampaikan bahwa permasalahan yang ditemukan pada peserta didik ada banyak hal. Semisal, dewasa ini anak-anak disini masih belum merata yang memperoleh pendidikan sejak dini. Selain itu untuk mengasah anak agar mampu menghadapi persoalan hidup yang sedemikian rumit, maka pendidikan sejak dini pun harus pula diiringi oleh nilai keagamaan yang saat ini masih kurang dominan dalam pembelajaran.¹⁰⁷

Jadi di Madrasah Diniyah Awaliyah Ibnu Sina konsentrasi pertama yang diperhatikan adalah pada baca tulis Al-Quran sebab dari 15 Peserta didik 10 anak lainnya masih belum bisa membaca Al-quran. Kemudian kegiatan yang dilakukan bukan hanya memberikan materi saja akan tetapi dengan dibiasakan untuk

¹⁰⁶ Sutarseh, Kepala Sekolah, MDA Ibnu Sina, Wawancara pada 27 Maret 2023. Ijin kutipan telah diberikan

¹⁰⁷ Susan, Guru, MDA Ibnu Sina, Wawancara pada 27 Maret 2023. Ijin kutipan telah diberikan

berakhlak yang baik, berperilaku yang baik dan dengan cara memberi contoh kepada anak-anak secara langsung.¹⁰⁸

Hal yang serupa juga disampaikan oleh Ibu Cindi selaku pembina di Madrasah Diniyah Awaliyah Al-Kautsar yang berada di Kelurahan Pensiunan Kecamatan Kepahiang Kabupaten Kepahiang, beliau mengatakan di madrasah kami ini masih banyak siswa yang belum mengenal huruf, kemudian tidak tau bacaan doa-doa keseharian. Maka dari itu di MDA kami ini kami lebih menekankan kepada baca tulis Al-quran. Namun juga kami selingi dengan pengetahuan-pengetahuan keagamaan yang lain. Seperti menghafal doa-doa, bacaan sholat dan cara-cara berwudhu dan sebagainya.¹⁰⁹ Berikut daftar nama peserta didik yang belum bisa membaca Al-quran di Madrasah Diniyah Awaliyah Al-Kautsar :

Tabel 4.15

Peserta didik yang belum bisa membaca Al-quran di
Madrasah Diniyah Awaliyah Al-Kautsar :

No	Nama	L/P	Keterangan
1	Aggi Alfiah	L	Belum bisa baca Al-quran
2	Ahmad Deedadz	L	Belum bisa baca Al-quran
3	Angga Jhonsa	L	Belum bisa baca Al-quran
4	Ahmad Fahri Almughini	L	Al-quran
5	Athifa Alfahirah	P	Belum bisa baca Al-quran

¹⁰⁸ Susan, Guru, MDA Ibnu Sina, Wawancara pada 27 Maret 2023. Ijin kutipan telah diberikan

¹⁰⁹ Cindi, Kepala Sekolah, MDA Al-Kautsar, Wawancara pada 28 Maret 2023. Ijin kutipan telah diberikan

6	Cindi Widiyah	P	Al-quran
7	Kanaya Syakilah	P	Belum bisa baca Al-quran
8	Ozil Habibi	L	Belum bisa baca Al-quran
9	Selvi Tri Wahyuni	P	Al-quran
	Jumlah	9	

Tabel 4.15 Dokumentasi Peserta didik yang belum bisa membaca Al-quran di Madrasah Diniyah Awaliyah Al-Kautsar¹¹⁰

Dan dipertegas pula oleh bapak Hafiz bahwa dari 9 peserta didik masih terdapat 6 anak yang belum bisa membaca Al-quran. Jadi sebab itu saya benar-benar mengajarkan dari dasar. Pertama-tama memang harus fokus pada pengenalan huruf hija'iyah terlebih dahulu sehingga nanti dapat mengajarkan mereka secara berjenjang sampai bisa membaca Al-quran, baru kemudian disela-sela pembelajaran tersebut kami juga mengajarkan pengetahuan agama yang lain, mengemas materinya menjadi semenarik mungkin agar anak-anak tidak merasa jenuh dan lebih antusias pada saat belajar.¹¹¹

Karena diawal-awal pembelajaran Ada beberapa hal yang menjadi kendala guru dalam mengajarkan materi pembelajaran diantaranya sebab anak-anak kadang kurang antusias pada saat menyimak apa yang disampaikan oleh guru dan memilih untuk bermain sendiri. Maka disinilah kreatifitas kami para guru benar-

¹¹⁰ Dokumentasi Peserta didik yang belum bisa membaca Al-quran di Madrasah Diniyah Awaliyah Al-Kautsar, 28 Maret 2023

¹¹¹ Hafiz, Guru, MDA Al-Kautsar, Wawancara pada 28 Maret 2023. Ijin kutipan telah diberikan

benar dituntut agar anak-anak kami mau memperhatikan apa yang kami sampaikan.¹¹²

Jadi Kegiatan yang dilakukan bukan hanya memberikan materi saja akan tetapi dengan dibiasakan untuk berakhlak yang baik, berperilaku yang baik dan dengan cara memberi contoh kepada anak-anak secara langsung.¹¹³

Hal yang serupa pun disampaikan oleh Ibu Heflin Hartati selaku pembina Madrasah Diniyah Awaliyah Miftahul Jannah yang bertemap di Desa Cirebon Baru Kecamatan Seberang Musi Kabupaten Kepahiang, beliau memaparkan bahwa Latar belakang keagamaan anak murid kami disini rata-rata masih dikategorikan rendah, karena yang menjadi kendala bagi kami adalah masih banyak yang belum bisa membaca Al-quran dengan lancar dan hampir seluruhnya pada awalnya tidak mengenal huruf. Sehingga kami harus bekerja ekstra mengenalkan Al-quran dari awal kepada mereka. Begitu juga dengan pengetahuan keagamaan yang lain. Kami benar-benar mengajarkannya dari dasar.¹¹⁴ Berikut daftar nama peserta didik yang belum bisa membaca Al-quran di Madrasah Diniyah Awaliyah Miftahul Jannah :

Tabel 4.16

¹¹² Hafiz, Guru, MDA Al-Kautsar, Wawancara pada 28 Maret 2023. Ijin kutipan telah diberikan

¹¹³ Hafiz, Guru, MDA Al-Kautsar, Wawancara pada 28 Maret 2023. Ijin kutipan telah diberikan

¹¹⁴ Heflin Hartati, Kepala Sekolah, MDA Miftahul Jannah, Wawancara pada 30 Maret 2023. Ijin kutipan telah diberikan

Daftar nama peserta didik yang belum bisa membaca Al-quran di Madrasah Diniyah Awaliyah Miftahul Jannah

No	Nama	P/L	Keterangan
1	Angga Alazi	L	Belum bisa baca Al-quran
2	Alifiya Aqila Putri	P	Belum bisa baca Al-quran
3	Agung Zamzami	L	Belum bisa baca Al-quran
4	Ananda Diva Buana	P	Al-quran
5	Bobby Kurniawan	L	Belum bisa baca Al-quran
6	Bayu	L	Belum bisa baca Al-quran
7	Cantika Rahmawati	P	Al-quran
8	Dita Nurhajjah	P	Al-quran
9	M.Hafiz Arrahman	L	Belum bisa baca Al-quran
10	Meiko Putra	P	Alquran
11	Khansa Nabila Agasi S	P	Belum bisa baca Al-quran
12	Nyimas Pepi Lilianti	P	Belum bisa baca Al-quran
13	Nurul Khotimah	P	Al-quran
14	Zahra Nabila	P	Belum bisa baca Al-quran
	Jumlah	14	

Tabel 4.16 Dokumentasi peserta didik yang belum bisa membaca Al-quran di Madrasah Diniyah Awaliyah Miftahul Jannah¹¹⁵

Di sampaikan juga oleh ibu Lenni Helofhi selaku guru di MDA Miftahul Jannah bahwa ada beberapa kendala yang kami hadapi dalam melaksanakan penguatan nilai-nilai pendidikan Islam di MDA. Salah satunya adalah kurangnya waktu yang dialokasikan untuk kegiatan keagamaan di tengah kesibukan kami juga yang

¹¹⁵ Dokumentasi Mda Miftahul Jannah, 30 Maret 2023

lain. Selain itu, tidak semua anak memiliki latar belakang yang sama dalam hal keagamaan, sehingga perlu adanya pendekatan yang berbeda untuk setiap anak agar mereka dapat terlibat dalam kegiatan keagamaan. Dalam hal ini kami memiliki beberapa upaya untuk penguatan nilai-nilai pendidikan Islam di MDA ini. Salah satunya adalah dengan menyelenggarakan kegiatan keagamaan secara rutin seperti shalat ashar berjamaah, dan setoran hafalan. Selain itu, kami juga melibatkan keluarga anak didik kami dalam kegiatan keagamaan di MDA dan memberikan motivasi kepada anak-anak untuk lebih aktif dalam beribadah.¹¹⁶

Berdasarkan hasil penelitian di Madrasah Diniyah Awaliyah Kepahiang diatas dapat diketahui bahwa alasan madrasah tersebut lebih fokus pada materi pengenalan huruf dan baca tulis Al-quran sebab sebagian besar peserta didiknya belum bisa membaca Al-quran, terbukti dari 38 jumlah peserta didik yang terdapat di MDA Ibnu Sina, MDA Al-Kautsar dan MDA Miftahul jannah terdapat 25 (65%) peserta didik yang belum bisa membaca Al- sehingga inilah yang menjadi alasan mereka lebih memfokuskan pada pengenalan huruf terlebih dahulu kemudian nanti sampai pada tahap mengajarkan para peserta didik agar dapat membaca Al-quran dengan baik dan benar. Tanpa mengesampingkan pengetahuan agama yang lain dengan cara

¹¹⁶ Lenni Lheofi, Guru, MDA Miftahul Jannah, Wawancara pada 30 Maret 2023. Ijin kutipan telah diberikan

disisipkan disela-sela pembelajaran agar peserta didik tidak merasa jenuh dalam belajar agama. Seperti yang dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 4. 18

Data jumlah peserta didik yang belum bisa membaca Al-quran di Madrasah Diniyah Awaliyah Kabupaten Kepahiang

No	Nama MDA	Jumlah Peserta Didik	Jumlah Peserta Didik Belum Bisa Baca Al-Quran	Persentase (%)
1	MDA Ibnu Sina	15	10	66%
2	MDA Al-Kautsar	9	6	66%
3	MDA Miftahul Jannah	14	9	64%
	Jumlah	38	25	65 %

3. Pelaksanaan Penguatan Nilai-Nilai Pendidikan Islam di Madrasah Diniyah Awaliyah Kabupaten Kepahiang

a. Perencanaan

Menghadapi beragamnya latar belakang keagamaan para peserta didiknya beberapa upaya tentu dilakukan oleh para pembina dan guru di masing-masing MDA supaya dengan apa yang sudah dilakukan tujuan dari penguatan pendidikan Islam itu dapat tercapai yaitu bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengalaman peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT SWT serta

berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Seperti disampaikan oleh Ibu Sutarseh selaku Pembina dari MDA Ibnu Sina yang bertempat di Desa Pematang Donok Kecamatan Kabawetan Kabupaten Kepahiang :

Tujuan yang paling utama dari penguatan nilai-nilai pendidikan Islam di MDA kami adalah untuk mengenalkan dasar-dasar agama Islam pada anak didik. Sehingga dapat menjadi modal bagi mereka untuk menjalani kehidupan dengan baik sesuai dengan yang diperintahkan oleh Allah SWT.¹¹⁷

Kemudian disampaikan pula oleh ibu Cindi selaku pembina dari MDA Al-Kautsar yang bertempat di Kelurahan Pensiunan Kecamatan Kepahiang Kabupaten Kepahiang bahwa tujuan dari penguatan nilai-nilai pendidikan Islam yang diajarkan di MDA Al-Kautsar adalah selain untuk menyelaraskan dengan visi dan misi yang ada di MDA kami yakni demi terwujudnya generasi Islam yang

terampil baca Al-Quran, tekun beribadah, berakhlakul karimah dan berprestasi. Juga sebagai bekal bagi kehidupan mereka dimasa mendatang.¹¹⁸

¹¹⁷ Sutarseh, Kepala Sekolah, MDA Ibnu Sina, Wawancara pada 25 Oktober 2022. Ijin kutipan telah diberikan

¹¹⁸ Cindi, Kepala Sekolah, MDA Al-Kautsar, Wawancara pada 25 Oktober 2022. Ijin kutipan telah diberikan

Begitu juga disampaikan oleh Ibu Heflin selaku pembina MDA Miftahul Jannah yang bertempat di Desa Cirebon Baru Kecamatan Seberang Musi Kabupaten Kepahiang. Bahwasannya tujuan dari penguatan nilai-nilai pendidikan Islam di MDA yang beliau bina adalah mengupayakan agar anak didik selain memperoleh pendidikan mereka juga mendapatkan nilai-nilai agama dalam kegiatan mainnya. Yang bertujuan agar anak dapat bersikap dan berperilaku Islami dalam aktivitas kesehariannya. Dan menjadi tertanam didalam jiwanya terbiasa hingga dimasa-masa selanjutnya.¹¹⁹

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa tujuan dari penguatan nilai-nilai pendidikan Islam di Madrasah Diniyah Awaliyah Kabupaten Kepahiang adalah selain agar peserta didik dapat memperoleh materi tentang nilai-nilai pendidikan agama Islam, peserta didik diharapkan mampu menumbuhkan motivasi dalam dirinya untuk mengerakkan, mengamalkan, dan menaati ajaran agama dan nilai-nilainya dalam kehidupan pribadi, sebagai manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta mengaktualisasi dan merealisasikan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

¹¹⁹ Heflin Hartati, Kepala Sekolah, MDA Miftahul Jannah, Wawancara pada 25 Oktober 2022. Ijin kutipan telah diberikan

b. Pelaksanaan

Pada pelaksanaan pembelajarannya Madrasah Diniyah Awaliyah Kabupaten Kepahiang mengacu pada kurikulum dimana kurikulum Madrasah Diniyah pada dasarnya bersifat fleksibel dan akomodatif. Oleh karena itu, pengembangannya dapat dilakukan oleh Departemen Agama Pusat Kantor Wilayah/Depag Propinsi dan Kantor Departemen Agama Kabupaten/Kotamadya atau oleh pengelola kegiatan pendidikan sendiri. Prinsip pokok untuk mengembangkan tersebut ialah tidak menyalahi aturan perundang-undangan yang berlaku tentang pendidikan secara umum, peraturan pemerintah, keputusan Menteri Agama dan kebijakan lainnya yang berkaitan dengan penyelenggaraan Madrasah Diniyah.

Hasil penelitian di 3 Madrasah Diniyah Awaliyah Kabupaten Kepahiang yaitu MDA Ibnu Sina, MDA Al-Kautsar dan MDA Mifthaul Jannah kurikulum yang diterapkan adalah *Hidden Curriculum*. Jadi segala bentuk kegiatan yang dilakukan oleh seluruh warga di Madrasah Diniyah Awaliyah tersebut baik di dalam kesehariannya serta interaksinya terhadap sesama warga MDA maupun dengan Tuhan. Segala kegiatan yang dilakukan ini tidak tertulis dalam dokumen sebagaimana kurikulum yang ideal, akan tetapi sebuah kebijakan MDA yang menerapkan kegiatan-kegiatan tersebut.

Kemudian hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam penerapan penguatan nilai nilai pendidikan Islam di MDA Ibnu Sina dikuatkan dengan upaya sebagai berikut: Pertama aqidah, dalam nilai aqidah yang diintegrasikan adalah dengan melakukan pembiasaan kepada anak dengan membaca iqrar, dimana iqrar tersebut anak melafalkan syahadat beserta artinya, anak diajarkan tentang rukun iman, yang dikaitkan dengan kegiatan sehari-hari, seperti Ketika hujan turun anak membaca doa sebagai rasa syukur kepada Allah telah diturunkan nikmat berupa hujan, dengan begitu secara tidak langsung guru mengajarkan bahwa kita iman kepada Allah dengan meyakini bahwa Allah itu ada yang dibuktikan dengan hujan.¹²⁰ Hal tersebut dikuatkan dengan yang disampaikan oleh Ibu Sutarseh selaku pembina MDA Ibnu Sina beliau mengatakan Nilai keislaman ya...dalam pembelajaran bahasa yang pasti untuk mengetahui syahadat ya, dengan membaca iqrar.¹²¹

Kedua ibadah, nilai keislaman ibadah yang diintegrasikan di MDA Ibnu Sina yang ditemukan oleh peneliti adalah dengan mengajarkan kepada anak tata cara sholat yang baik dan benar, dengan praktek sholat wajib, anak juga diajarkan bagaimana cara bersuci sebelum sholat yaitu

¹²⁰ Observasi Kegiatan Belajar MDA Ibnu Sina

¹²¹ Susan, Kepala Sekolah, MDA Ibnu Sina, Wawancara pada 27 Maret 2023. Ijin kutipan telah diberikan

berwudlu, melafalkan niat wudlu, bacaan-bacaan sholat, berdzikir dan bagaimana tata cara berdoa yang baik.¹²² Seperti yang dikatakan oleh Susan selaku guru di MDA Ibnu Sina bahwa setiap sebelum memulai kegiatan selalu kita diawali dengan kegiatan berdoa ya, itu melalui pembiasaan ya anak-anak terbiasa membaca doa, walaupun dengan makhorijul huruf yang beda-beda perkembangannya ya, kemudian praktek sholat, praktek sholatpun mereka terbiasa untuk membaca bacaanbacaan sholat dan melafadzkan kemudian mereka juga terbiasa untuk membaca doa setelah sholat, kita sama-sama dengan beristighfar dengan kalimat-kalimat dzikir.¹²³

Ketiga akhlak, nilai keislaman ini diintegrasikan dengan anak mengucapkan salam ketika memasuki ruangan mengucapkan kata maaf ketika anak merasa telat hadir, mengucapkan permisi atau izin Ketika akan keluar dari ruangan , mengucapkan terima kasih kepada guru setelah selesai pembelajaran. Tidak hanya itu guru juga menerapkan kata yang baik diantaranya; maaf, tolong, permisi, dan terima kasih.¹²⁴ Hal tersebut dikuatkan dengan penyampaian Susan bahwa Nilai-nilai keislaman yang kami bangun dan karakter

¹²² Observasi Kegiatan Belajar MDA Ibnu Sina, 27 Maret 2023.

¹²³ Susan, Guru, MDA Ibnu Sina, Wawancara pada 27 Maret 2023. Ijin kutipan telah diberikan

¹²⁴ Observasi Kegiatan Belajar MDA Ibnu Sina, 27 Maret 2023.

akhlakul karimah, dimana mereka tau bagaiman adab-adab Ketika berdoa gitu ya harus mengangkat kegua tangan kemudian sungguh-sungguh khusyuk begitu juga dengan Ketika sholat tidak ada melakukan Gerakan selain Gerakan sholat itu saja, jadi semua serba ada caranya ada adabnya untuk meningkatkan nilai keislaman melalui kegiatan praktek, dan itu tadi berdoa juga tidak teriak-teriak dengan suara yang lembut.¹²⁵

Untuk lebih memperjelas , berikut ini merupakan deskripsi menyangkut pelaksanaan penguatan nilai-nilai pendidikan Islam di MDA Ibnu Sina:Kegiatan pembelajaran di dilakukan melalui bermain dengan menggunakan empat jenis pijakan untuk mendukung perkembangan anak. Empat pijakan yaitu: pijakan lingkungan main, pijakan sebelum main, pijakan selama main, dan pijakan setelah main.¹²⁶

Alokasi waktu kegiatan pembelajaran di yaitu:

- 1) Pukul 15.00-15.15 WIB: Penyambutan siswa oleh guru
- Pukul 15.15-15.20 WIB: Pembiasaan anak untuk mengecek kerapian, kebersihan diri dan kesiapan belajar. Pukul 15.20-15.40 WIB: Kegiatan pembukaan
- a) Shalat Ashar Berjamaah

¹²⁵ Susan, Guru, MDA Ibnu Sina, Wawancara pada 27 Maret 2023. Ijin kutipan telah diberikan

¹²⁶ Dokumentasi MDA Ibnu Sina 27 Maret 2023.

- b) Pembacaan surat Al-Fatihah
 - c) Pembacaan do'a kedua orang tua beserta artinya
 - d) Pembacaan dua kalimat syahadat beserta artinya
 - e) Pembacaan sholawat Nariyah
 - f) Pembacaan surat-surat pendek sebagai kegiatan pembiasaan. Seperti surat AlIkhlas, Al-Falaq, Al-Annas, Al-Lahab, AlKafirun, Al-Ashr, An-Nashr dan surat pendek lainnya.
 - g) Pembacaan do'a sehari-hari sebagai kegiatan pembiasaan anak. Seperti do'a mau makan, do'a setelah makan, do'a mau tidur, do'a bangun tidur, do'a akan belajar, do'a setelah belajar, do'a masuk kamar mandi, do'a keuar kamar mandi dan do'a sehari-hari lainnya.
- 2) Pukul 15.40-17.00 WIB: Kegiatan inti, memulai kegiatan penyampaian materi oleh guru kepada anak.
- 3) Pukul 17:00 WIB: dilanjutkan dengan kegiatan penutup membaca do'a pulang yaitu surat Al-Ashr.

Meskipun dalam praktiknya dilapangan tentu terdapat beberapa kendala seperti disampaikan oleh susan bahwa kendala yang dihadapi diantaranya anak-anak yang mudah bosan dengan materi yang diajarkan ditambah lagi pada usia

peserta didik di MDA Ibnu Sina memang masih pada tahap usia anak-anak yang gemar bermain.¹²⁷

Disampaikan pula oleh Sutarseh selaku pembina MDA Ibnu Sina, ya memang betul anak-anak kadang mudah bosan kalo cuma diajarkan membaca iqra' saja, sehingga sering terjadi pada saat jam belajar anak-anak suka keluar masuk kemudian saling mengganggu satu sama lain. Maka solusi yang kami lakukan adalah diselingi dengan materi-materi yang lain seperti diberi kegiatan bercerita dengan tema-tema keislaman, seperti bercerita tentang pengalaman selama bulan Ramadhan dan lebaran. Atau materi tentang kisah-kisah nabi atau tokoh-tokoh Islam kemudian meminta anak-anak menceritakan kembali dan mengambil hikmah dari apa yang sudah diceritakan tersebut.¹²⁸

Ditambahkan pula oleh Susan, Selain dengan bercerita untuk menarik antusias anak-anak dalam belajar saya juga melakukan dengan cara yaitu dengan bermain tebak gambar, tebak gambar yang diintegrasikan dengan nilai keislaman seperti tebak gambar gerakan sholat. Sehingga dengan cara-

¹²⁷ Susan, Guru, MDA Ibnu Sina, Wawancara pada 25 Oktober 2022. Ijin kutipan telah diberikan

¹²⁸ Sutarseh, Kepala Sekolah, MDA Ibnu Sina, Wawancara pada 27 Maret 2023. Ijin kutipan telah diberikan

cara yang kami terapkan tersebut anak-anak menjadi kembali fokus dan lebih antusias pada saat belajar.¹²⁹

Adapun rincian kegiatan belajar mengajar sebagaimana tabel berikut :

Tabel 4.11
Kegiatan Belajar MDA Ibnu Sina

Bidang	Materi	Kegiatan Belajar
Aqidah	Iman Kepada Allah	<ul style="list-style-type: none"> • Menyebutkan beberapa ciptaan Tuhan • Membedakan ciptaan Tuhan dan manusia
		<ul style="list-style-type: none"> • Menyanyikan sifat-sifat Tuhan • Menyanyikan asmaul husna Ibadah
Ibadah	Mengenal ibadah sederhana	<ul style="list-style-type: none"> • Baca Iqra' • Ikut shalat dengan orang dewasa • Meniru ibadah secara sederhana
Akhlaq	Memiliki sopan santun	<ul style="list-style-type: none"> • Mengucapkan salam, berterima kasih • Bersikap ramah • Meminta tolong dengan baik • Tidak mengganggu yang sedang ibadah/belajar
	Mulai disiplin	<ul style="list-style-type: none"> • Melaksanakan tata tertib sekolah • Mengikuti aturan permainan
	Saling menghormati	<ul style="list-style-type: none"> • Mau mengalah • Mendengar pembicaraan orang lain
	Bersikap ramah	<ul style="list-style-type: none"> • Berbicara sopan • Tidak mudah marah dan membentak

¹²⁹ Susan, Guru, MDA Ibnu Sina, Wawancara pada 27 Maret 2023. Ijin kutipan telah diberikan

	Bekerjasama	<ul style="list-style-type: none"> • Dapat berteman • Saling membantu
	Menjaga lingkungan	<ul style="list-style-type: none"> • Mengembalikan barang pada tempatnya • Membuang sampah pada tempatnya • Membantu membersihkan lingkungan
	Tertib dan patuh pada aturan	<ul style="list-style-type: none"> • Mau menerima tugas • Mengerjakan tugas sampai selesai

Tabel 4.11 Dokumentasi Kegiatan Belajar MDA Ibnu Sina¹³⁰

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa terdapat tiga nilai pokok keislaman yang diajarkan untuk peserta didik di MDA Ibnu Sina diantara adalah aqidah, ibadah, dan akhlak. Kendati demikian meskipun dalam konten atau materi pelajarannya hanya lebih berfokus pada pengenalan huruf hijayah atau belajar baca tulis Al-quran saja akan tetapi upaya untuk menanamkan nilai pendidikan Islam yang lainnya sudah diintegrasikan melalui beberapa metode yang sudah dijalankan.

Selanjutnya Berdasarkan hasil penelitian di MDA Al-Kautsar yang bertempat di Kelurahan Pensiunan Kecamatan Kepahiang Kabupaten Kepahiang, menunjukkan bahwa penguatan nilai-nilai pendidikan Islam pada peserta didik disesuaikan dengan kebutuhan anak didik.

Sebagaimana disampaikan oleh Ibu Cindi selaku pembina di MDA Al-Kautsar beliau mengatakan Melihat

¹³⁰ Dokumentasi Kegiatan Belajar Madrasah Diniyah Awaliyah Ibnu Sina, 20 Maret 2023

kondisi keagamaan peserta didik kami disini bisa dikatakan masih kurang karena masih banyak siswa yang belum mengenal huruf, juga benar-benar masih minim dalam pengetahuan keagamaan. Maka dari itu di MDA kami ini kami lebih menekankan kepada pengenalan baca tulis Al-quran. Namun juga kami selingi dengan pengetahuan-pengetahuan keagamaan yang lain. Seperti menghafal doa-doa, bacaan sholat dan cara-cara berwudhu dan sebagainya.¹³¹

Begitu pula disampaikan oleh Hafiz selaku guru pengajar di MDA Al-Kautsar disini saya melihat anak-anak dipengetahuan keagamaan memang sangat kurang, jadi saya benar-benar mengajarkan dari dasar. Yaitu fokus pertama pada pengenalan huruf hijayah terlebih dahulu sehingga nanti dapat mengajarkan mereka secara berjenjang sampai bisa membaca Al-quran.¹³²

Hafiz juga mengungkapkan bahwa selain itu ada banyak hal yang dilakukan dalam upaya penguatan nilai-nilai pendidikan Islam pada anak di MDA kami termasuk salah satunya dengan menyajikan materi kepada anak dalam bentuk berbagai macam metode belajar agar anak tidak merasa bosan.

¹³¹ Cindi, Kepala Sekolah, MDA Al-Kautsar, Wawancara pada 28 Maret 2023. Ijin kutipan telah diberikan

¹³² Hafiz, Guru, MDA Al-Kautsar, Wawancara pada 28 Maret 2023. Ijin kutipan telah diberikan

Akan tetapi anak biasanya lebih interaktif dan semangat dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar apabila materi yang diberikan disajikan dalam bentuk cerita. Dengan menggunakan metode bercerita anak menjadi lebih tertarik dengan materi yang disampaikan oleh guru dan lebih membekas pada pemahaman anak.¹³³

Karena memang dari beberapa metode yang digunakan, yang paling diingat oleh anak adalah metode bercerita. Seperti cerita tentang nabi-nabi dan tokoh-tokoh islam lainnya. Dan ketika proses bercerita berlangsung biasanya anak lebih antusias dan proaktif untuk bertanya dan menanggapi cerita yang disampaikan oleh guru. Selain metode bercerita MDA Al-Kautsar juga berganti-ganti dalam menggunakan metode belajar agar anak tidak merasa bosan saat belajar. Biasanya juga dengan berganti tempat belajar.¹³⁴

Kemudian tata cara beribadah sudah mulai diajarkan kepada anak di MDA Al-Kautsar, mulai dari berwudlu, sholat dan doa-doa dan surat pendek. Yang pertama diajarkan adalah tentang bagaimana caranya bersuci yaitu wudlu. Biasanya sesi sholat ashar berjamaah dan praktek sholat lainnya dengan

¹³³ Hafiz, Guru, MDA Al-Kautsar, Wawancara pada 28 Maret 2023. Ijin kutipan telah diberikan

¹³⁴ Hafiz, Guru, MDA Al-Kautsar, Wawancara pada 25 Oktober 2022. Ijin kutipan telah diberikan

teman-temannya. Dikenalkan dengan huruf hijaiyyah, rukun iman, rukun islam, sifat-sifat Allah SWT yang tentunya dibungkus dengan permainan. Karena di dunia anak usia dini di MDA Al-Kautsar ini bermain adalah proses dari belajar mereka.¹³⁵

Kemudian Hafiz juga menyampaikan pada proses pelaksanaan penguatan nilai-nilai pendidikan Islam dalam pembelajaran misalnya pada materi rukun iman dilaksanakan dengan berbagai cara sesuai dengan materi yang akan diberikan. Bisa dengan menggunakan APE (Alat Permainan Edukatif), lagu-lagu, cerita dan lain-lain. Bisa dengan melalui kegiatan sehari-hari dan juga melalui alat permainan edukatif. Untuk materi iman kepada Allah SWT dengan cara mengenalkan anak dengan 20 sifat wajib Allah SWT, untuk materi iman kepada malaikat Allah SWT dengan cara menjelaskan bagaimana taatnya para malaikat Allah SWT dan tugas-tugas 10 malaikat Allah SWT melalui lagu dan cerita, untuk iman kepada kitab Allah dengan cara menunjukkan bentuk kitab seperti alqur'an, injil, taurat dan zabor melalui gambar. Khusus untuk al-qur'an anak diajarkan untuk mempelajarinya mulai dari belajar huruf hijaiyyah. Materi iman kepada nabi dan rasul Allah dijelaskan melalui kisah-kisah nabi

¹³⁵ Observasi Pembelajaran MDA Al-Kautsar, 20 Maret 2023

yang menginspirasi anak untuk berbuat baik dan materi iman kepada hari akhir dijelaskan dengan cara menggambarkan bagaimana dahsyatnya kejadian hari akhir dimulai dari ditiupnya terompet sangkakala oleh malaikat israfil sampai dengan hancurnya seluruh alam semesta. Terakhir untuk materi iman kepada qodo dan qodar dijelaskan dengan cara melatih anak bersyukur atas apa yang telah dimiliki dan sabar atas apa yang belum ia miliki.¹³⁶

Adapun rincian kegiatan belajar mengajar sebagaimana tabel berikut :

Tabel 4.12
Kegiatan Belajar MDA Al-Kautsar

Bidang	Materi	Kegiatan Belajar
Aqidah	Mengenal Tuhan	<ul style="list-style-type: none"> • Menyanyi lagu asmaul husna • Menyanyi lagu sifat-sifat Tuhan • Menyebut nama-nama Malaikat dan tugasnya • Menyanyi nama-nama Malaikat • Menyebutkan nama-nama Nabi • Menyebutkan macam agama dan kitab sucinya • Bercerita kisah nabi • Menyebutkan nama para Rasul dan mu'jizatnya
Ibadah	Melakukan ibadah	<ul style="list-style-type: none"> • Praktik berwudhu • Menghafal bacaan-bacaan shalat • Praktik shalat wajib • Hafalan doa sehari-hari

¹³⁶ Hafiz, Guru, MDA Al-Kautsar, Wawancara pada 28 Maret 2023. Ijin kutipan telah diberikan

Akhlaq	Terbiasa disiplin	<ul style="list-style-type: none"> • Selalu datang di sekolah tepat waktu • Selalu mentaati peraturan tanpa harus ditegur
	Menunjukkan emosi secara wajar	<ul style="list-style-type: none"> • Sabar menunggu giliran • Tidak cengeng
	Mulai dapat menjaga kebersihan	<ul style="list-style-type: none"> • Membersihkan diri dg sedikit bantuan • Mengurus diri dg sedikit bantuan
	Mulai peduli	<ul style="list-style-type: none"> • Hati-hati menggunakan barang orang lain • Mau berbagi
	Terbiasa saling Menghormati	<ul style="list-style-type: none"> • Menghormati orangtua, guru, yang lebih tua • Memperhatikan pembicaraan orang lain
	Mulai dapat bekerjasama	<ul style="list-style-type: none"> • Dapat berteman • Saling membantu
	Dapat bertanggungjawab	<ul style="list-style-type: none"> • Melaksanakan tugas sampai selesai • Menjaga milik sendiri dan orang lain

Tabel 4.12 Dokumentasi Kegiatan Belajar MDA Al-Kautsar¹³⁷

Selanjutnya Hasil Penelitian di Madrasah Diniyah Awaliyah Miftahul Jannah menunjukkan bahwa penguatan nilai-nilai Pendidikan Islam di Madrasah Diniyah Awaliyah Miftahul Jannah dilakukan dengan berbagai metode, meliputi metode pembiasaan, keteladanan, bercerita, peragaan (demonstrasi), dan bernyanyi. Dari berbagai metode tersebut tersusun secara cukup baik dan bersinergi untuk mencapai tujuan membentuk anak didik yang sesuai dengan syari'at Islam.

¹³⁷ Dokumentasi Kegiatan Belajar MDA Al-Kautsar, 28 Maret 2023

Nilai-nilai yang diterapkan di MDA Miftahul Jannah mencakup pada 3 bidang yaitu aqidah, ibadah dan akhlak. Dari keimanan yang tertanam pada jiwa anak didik nantinya akan menumbuhkan rasa antusias untuk mengenal nilai-nilai ibadah yang telah Nabi Muhammad SAW contohkan sebagai suri tauladan yang baik. Oleh sebab itu, pada pembelajaran di MDA Miftahul Jannah anak didik dikenalkan tentang keimanan, akhlaqul karimah, ibadah, dan kehidupan bersosial untuk membentuk karakter anak menjadi karakter yang Islami.

Sebagaimana disampaikan oleh Heflin Hartati selaku pembina di MDA Miftahul Jannah bahwa pendidikan di MDA ini memiliki peranan penting dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam. Diawali dengan menjadi suri tauladan yang baik untuk anak didik, dimulai dari penampilan luar yaitu menggunakan busana muslimah, berkerudung menutup aurat, bertutur kata yang halus, sopan santun, bersifat penyayang, berakhlaqul karimah dan senang menjaga kebersihan. Jadi kami selaku pendidik memang harus memiliki sikap sabar dan tekun dalam mengenalkan anak didik berbagai macam pengetahuan tentang kehidupan dan nilai-nilai Pendidikan Islam.¹³⁸

Kemudain Lenni menambahkan bahwa dalam menanamkan nilai-nilai Pendidikan Islam di MDA Miftahul

¹³⁸ Wawancara Pembina MDA Miftahul Jannah

Jannah dilakukan dengan mengedepankan pada aspek mengetahui dan mengenal. Dalam memberi anak didik pengetahuan serta pengenalan, dilakukan dengan beberapa metode yang disajikan dengan menarik. Metode tersebut diterapkan untuk menanamkan nilai-nilai Pendidikan Islam yang disesuaikan dengan perkembangan anak.¹³⁹Metode yang diterapkan untuk menanamkan nilai-nilai Pendidikan Islam di MDA Miftahul Jannah, yaitu:

a) Metode Pembiasaan

Metode pembiasaan di MDA Miftahul Jannah untuk membentuk pribadi menjadi insan yang berakher dan berakher yang Islami. Di MDA Miftahul Jannah anak didik dibiasakan untuk melakukan kegiatan dan perilaku yang sesuai dengan syari'at Islam. Pembiasaan ini diterapkan untuk melatih anak dalam melakukan kebiasaan yang baik seperti mengucap salam setiap berjumpa sesama muslim, mengawali dan mengakhiri kegiatan dengan berdo'a, menutup aurat dengan berbusana yang Islami, ketika berjumpa atau masuk ruangan mengucap salam, saling berbagi, saling menyayangi, saling menghormati, bersikap

¹³⁹ Lenni Lheofi, Guru, MDA Miftahul Jannah, Wawancara pada 25 Oktober 2022. Ijin kutipan telah diberikan

sopan santun, dan segera meminta maaf jika melakukan kesalahan.¹⁴⁰

Dan Lenni mengungkapkan kelebihan yang diterapkan metode pembiasaan dalam hal penguatan nilai-nilai Pendidikan Islam di MDA Miftahul Jannah adalah anak didik mudah menyerap nilai-nilai Islami dan tanpa dipaksa anak akan dengan sendirinya terbiasa melakukan perilaku Islami. Sedangkan kelemahan dari diterapkannya metode pembiasaan di MDA Miftahul Jannah adalah membutuhkan waktu yang cukup lama dan berlanjut ke jenjang selanjutnya agar nilai-nilai Pendidikan Islam dapat tertanam dengan baik dalam jiwa anak.¹⁴¹

b) Metode Keteladanan

Penguatan nilai-nilai Pendidikan Islam di MDA Miftahul Jannah dinilai lebih tepat dan efektif, karena selain dengan proses pembiasaan dilengkapi dengan memberikan keteladanan sehingga anak didik dapat meniru dan mengikuti, pendidik menjadi teladan yang baik dengan berperilaku terpuji dalam kesehariannya ketika bertatap muka dengan anak didik. Pendidik juga menciptakan atmosfer di lingkungan belajar menjadi Islami, dengan membiasakan

¹⁴⁰ Observasi pembelajaran MDA Miftahul Jannah, 30 Maret 2023.

¹⁴¹ Lenni Lheofi, Guru, MDA Miftahul Jannah, Wawancara pada 30 Maret 2023. Ijin kutipan telah diberikan

mengucap salam, bertegus sapa ketika bertemu sesama, bertutur kata yang halus, menghormati kepada yang lebih tua, menolong orang lain, menjenguk teman yang sakit, menyayangi kepada sesama, berbagi, dan menjaga kebersihan.¹⁴²

Lenni juga mengungkapkan bahwa metode ini cocok untuk menanamkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam secara bertahap dapat memperbaiki moral dan sosial anak. Kelebihan dari metode keteladanan dalam menanamkan nilai-nilai Pendidikan Islam di MDA Miftahul Jannah yaitu anak akan lebih termotivasi, anak akan sedikit demi sedikit meniru apa yang dilihatnya, dan dengan melihat sosok yang ideal sesuai dengan syari'at Islam anak akan tertarik sehingga menirunya. Metode keteladanan ini tidak memiliki kelemahan, namun yang harus diwaspadai adalah kehati-hatian dalam bersikap dan bertindak ketika memberikan contoh atau keteladanan kepada anak. Karena jika pendidik salah bertindak atau melakukan sesuatu yang tidak sesuai dengan ranah anak, maka dikuatirkan akan berdampak buruk pada anak.¹⁴³

c) Metode Bercerita

¹⁴² Observasi pembelajaran MDA Miftahul Jannah, 30 Maret 2023.

¹⁴³ Lenni Lheofi, Guru, MDA Miftahul Jannah, Wawancara pada 30 Maret 2023. Ijin kutipan telah diberikan

Anak seusia dini cenderung lebih tertarik dengan cerita, sehingga melalui cerita pendek pendidik dapat menyisipkan dan menyampaikan nilai-nilai Pendidikan Islam. Di MDA Miftahul Jannah cerita yang dibawakan dikemas secara menarik, sesuai dengan jiwa anak-anak, dan memuat nilai-nilai agama sehingga dapat menarik minat anak didik. Dari cerita yang disampaikan, pendidik lebih menekankan bagian-bagian mana yang dapat diteladani. Cerita yang disajikan disesuaikan dengan tema dan nuansa kehidupan anak. Selain pendidik yang bercerita, anak didik juga diberi kesempatan untuk menceritakan pengalamannya.¹⁴⁴

Disampaikan oleh Lenni bahwa kelebihan dari diterapkannya metode bercerita sangat banyak, antara lain: hemat, membantu membangkitkan semangat anak, dalam kondisi apapun anak akan tertarik, dan mudah diingat oleh anak. Kelemahan dari metode bercerita adalah perlu mempersiapkan media, bahan cerita dan merancang alur agar menarik perhatian anak.¹⁴⁵

d) Metode Bernyanyi

¹⁴⁴ Observasi pembelajaran MDA Miftahul Jannah, 30 Maret 2023.

¹⁴⁵ Lenni Lheofi, Guru, MDA Miftahul Jannah, Wawancara pada 25 Oktober 2022. Ijin kutipan telah diberikan

Semua anak didik senang dengan beryanyi, hal ini dapat dipermudah dalam menghafal dan mengenal pelajaran. Metode ini digunakan di MDA Miftahul Jannah untuk menyampaikan pesan kebaikan dari nilai-nilai Pendidikan Agama Islam yang dikemas secara kreatif dan menarik. Lagu-lagu dan tepuk tentang aku anak sholeh, etika berdo'a, tepuk jari satu.¹⁴⁶

Selanjutnya Lenni menyampaikan bahwa Kelebihan dari diterapkannya metode beryanyi dalam menanamkan nilai-nilai Pendidikan Islam, yaitu: syair yang disusun dan dinyanyikan akan mudah dihafal anak, sehingga anak akan termotivasi, tertarik dan bersemangat dalam belajar, sesuai dengan jiwa anak, dapat mencairkan suasana, menyeimbangkan antara otak kanan dan otak kiri, dan anak mudah memahami maknanya. Kelemahan dari metode beryanyi yaitu jika terlalu sering diajak beryanyi, lama-kelamaan anak hanya tertarik dengan nyanyian, apabila diberikan materi lain tanpa dinyanyikan anak akan mudah bosan. Jadi, untuk mengatasinya dengan cara menggunakan metode beryanyi sesuai porsi jangan terlalu banyak

¹⁴⁶ Observasi pembelajaran MDA Miftahul Jannah, 30 Maret 2023.

dan syair bernyanyi yang disajikan disesuaikan dengan masa anak.¹⁴⁷

Berikut tabel kegiatan belajar di Madrasah Diniyah Awaliyah Miftahul Jannah :

Tabel 4.13

Kegiatan Belajar MDA Miftahul Jannah

Bidang	Materi	Kegiatan Belajar
Aqidah	Mengenal Tuhan	<ul style="list-style-type: none"> • Mengenal asma-asma Tuhan • Menyanyi lagu asmaul husna • Mengenal sifat-sifat Tuhan • Menyanyi lagu sifat-sifat Tuhan • Menyebut nama-nama Malaikat dan tugasnya • Menyanyi nama-nama Malaikat • Menyebutkan nama-nama Nabi • Menyanyi nama-nama Nabi • Menyebutkan macam agama dan kitab sucinya • Mengenal sejarah Nabi • Menyebutkan nama para Rasul dan mu'jizatnya
Ibadah	Melakukan ibadah	<ul style="list-style-type: none"> • Mengucapkan dua kalimat syahadat • Mengenal tatacara dan yg membatalkan wudhu • Mengenal tatacara dan yg membatalkan shalat • Mengenal tatacara dan yg membatalkan puasa • Melaksanakan shalat dan puasa
Akhlak	Terbiasa disiplin	<ul style="list-style-type: none"> • Selalu datang di sekolah tepat waktu • Selalu mentaati peraturan tanpa harus ditegur
	Terbiasa saling	<ul style="list-style-type: none"> • Menghormati orangtua, guru,

¹⁴⁷ Lenni Lheofi, Guru, MDA Miftahul Jannah, Wawancara pada 30 Maret 2023. Ijin kutipan telah diberikan

	Menghormati	<ul style="list-style-type: none"> yang lebih tua Memperhatikan pembicaraan orang lain
	Terbiasa bersikap ramah	<ul style="list-style-type: none"> Berbahasa sopan dan ramah Menyapa orang lain
	Dapat bekerjasama	<ul style="list-style-type: none"> Senang berteman Mengakui kelebihan/prestasi orang lain
	Mulai dapat bekerjasama	<ul style="list-style-type: none"> Dapat berteman Saling membantu
	Dapat bertanggungjawab	<ul style="list-style-type: none"> Melaksanakan tugas sampai selesai Membersihkan peralatan makan sendiri Menjaga milik sendiri dan orang lain

Tabel 4.12 Dokumentasi Kegiatan Belajar MDA Miftahul Jannah¹⁴⁸

Dari keempat metode yang diterapkan dalam pembelajaran di MDA Miftahul Jannah memiliki kelebihan dan kelemahan masing-masing, namun dari keempatnya dirancang dengan baik sehingga saling melengkapi dalam upaya penguatan nilai-nilai Pendidikan Islam.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan penguatan nilai-nilai pendidikan Islam di MDA baik pembina maupun guru sudah benar-benar berupaya untuk mengintegrasikan penguatan nilai-nilai pendidikan Islam dalam setiap kegiatan pembelajaran. Selain itu, pembina maupun guru MDA juga memfasilitasi

¹⁴⁸ Dokumentasi Kegiatan Belajar MDA Miftahul Jannah, 28 Maret 2023

kegiatan keagamaan seperti shalat ashar berjamaah dengan para peserta didik. Pembina dan guru di MDA juga memperhatikan siswa yang kurang aktif dalam kegiatan keagamaan dan memberikan perhatian khusus agar mereka dapat terlibat aktif dalam kegiatan keagamaan tersebut. Dukungan orang tua dan lingkungan sekitar juga dianggap sangat penting dalam penguatan nilai-nilai pendidikan Islam.

C. Analisis Hasil Penelitian

1. Nilai Pendidikan Islam yang di Terapkan di Madrasah Diniyah

Awaliyah Kabupaten Kepahiang

a. Madrasah Diniyah Awaliyah Ibnu Sina

1) Penguatan nilai Aqidah

Penguatan nilai-nilai pendidikan Islam perlu mengenalkan terlebih dahulu sendi-sendi akidah Islam agar peserta didik mengetahui konsep dari pendidikan Islam tersebut. Sendi-sendi akidah Islam di sebut juga dengan rukun iman. Orang yang beriman akan terlihat manakala ia siap menerima perintah dari Tuhannya tanpa memandang berat atau ringannya perintah tersebut, dan hal itu dinyatakan sebagai wujud kepatuhan dan bukti keimanan. Maksimal dan tidak maksimal yang dilakukan tidak menjadi pikiran seorang hamba, sebab yang ia lakukan adalah sebatas dengan usahanya

dan kesadaran dirinya sebagai hamba yang tidak luput dari lupa dan salah. Atas usahanya telah menjadikan dirinya berbuat hanya dengan pikiran karena Allah Swt, dan serta merta telah lahir rasa kecintaan mendalam dirinya dengan Allah Swt. Perbuatannya berjalan lancar dengan tanpa keraguan dan ketakutan karena semua urusan telah dipulangkannya kepada Allah yang Maharahman sebagai pencipta seluruh alam beserta isinya.¹⁴⁹

Hasil penelitian yang dilakukan dengan guru di Madrasah Diniyah Awaliyah Kabupaten Kepahiang tentang nilai-nilai keimanan yang ditanamkan guru adalah: Penanaman keimanan terhadap Allah swt, Dalam menanamkan materi keimanan kepada anak didik hal yang dilakukan adalah memberikan pemahaman kepada anak tentang mengimani rukun iman dengan menghafalkan dan mencontohkan bentuk rukun iman dan Islam baik melalui hafalan dan nyanyian disela-sela waktu anak belajar. Misalnya menyebutkan nama-nama nabi dan rasul, malaikat, kitab suci, puasa, sedekah, dan haji.

Meskipun pada praktiknya lebih banyak fokus pada materi pengenalan huruf dan baca tulis Al-quran akan tetapi untuk melengkapi kebutuhan nilai pendidikan Islam yang lain

¹⁴⁹ Y Yarni and B Bustanur, "Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Surat Al-Baqarah Ayat 183-184," *JOM FTK UNIKS (Jurnal Online)*, 2020, <http://www.ejournal.uniks.ac.id/index.php/JOM/article/view/1050>.

Madrasah Diniyah Awaliyah Ibnu sina menerapkannya secara langsung pada saat jam pembelajaran.

2) Penguatan nilai Ibadah

Ibadah merupakan elemen penting dalam agama karena ibadah menjadi wujud perbuatan yang dilandasi rasa pengabdian kepada Allah SWT. Ibadah secara makna berarti pengabdian atau penghambaan diri kepada Allah SWT, maksudnya adalah menjalankan kehidupan sesuai dengan perintah-Nya mulai akil baligh hingga meninggal dunia untuk mendapat ridha-Nya semata. Nilai ibadah terletak pada dua hal yaitu: sikap batin(mengakui dirinya sebagai hamba Allah) dan perwujudannya dalam bentuk ucapan dan tindakan.¹⁵⁰

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat dijelaskan bahwa materi ibadah yang diselipkan yaitu membaca asmaul husna, do'a sebelum pembelajaran. Pembiasaan bersalam-salaman merupakan salah satu program madrasah dalam menguatkan nilai-nilai pendidikan Islam pada peserta didik. Dengan bersalam-salaman peserta didik secara tidak langsung diajarkan untuk bersikap sopan terhadap para guru, sehingga akan timbul rasa tawadhu' pada diri anak.

3) Penguatan Nilai Akhlak

¹⁵⁰ HaidarPutra Daulay, Pemberdayaan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah,(Jakarta:Kencana, 2016), h 38

Menurut Imam al-Ghazali, akhlak ialah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa yang dari padanya timbul perbuatan-perbuatan dengan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan. Rasulullah SAW diutus oleh Allah SWT bagi umat manusia juga membawa misi untuk penyucian diri, pembinaan serta pengembangan akhlak mulia dalam diri manusia. Pada era modern saat ini, misi tersebut dilanjutkan oleh guru sebagai pendidik yang tidak hanya bertugas untuk mencerdaskan manusia, tetapi membina dan mengembangkan sisi akhlak mereka juga. Sebab kecerdasan seseorang akan menjadi sia-sia jika tidak diimbangi dengan akhlak yang luhur. Peran serta orang tua juga ikut mempengaruhi pembentukan akhlak dalam diri seorang manusia karena keluarga merupakan pendidikan utama dan pertama yang diperoleh manusia. Dengan demikian nilai-nilai tersebut adalah sebuah kesatuan integral yang tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lainnya.¹⁵¹

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti memberikan penjelasan bahwa materi akhlak yang diberikan kepada anak didik sebagai bentuk penanaman nilai-nilai Islam dilakukan

¹⁵¹ FWUINS Kalijaga and MRSUINS Kalijaga, *Penguatan Nilai-Nilai Keislaman Pada Program Paket C Melalui Pendekatan Andragogi* (sunankalijaga.org, 2020), <http://sunankalijaga.org/prosiding/index.php/kiiis/article/view/439>.

dengan berbagi cara baik cara yang langsung dicontohkan guru dengan langsung maupun mengungkapkannya dengan kata-kata.

b. Madrasah Diniyah Awaliyah Al-Kautsar

1) Penguata Nilai Aqidah

Aqidah adalah urusan yang wajib diyakini kebenarannya oleh hati, menentramkan jiwa dan menjadi keyakinan yang tidak bercampur dengan keraguan.¹⁵²Karakteristik Aqidah Islam sangat murni, baik dalam proses maupun isinya. Aqidah dalam Islam selanjutnya harus berpengaruh terhadap segala aktivitas yang dilakukan oleh manusia sehingga segala aktivitas tersebut bernilai ibadah.¹⁵³

Temuan penelitian menunjukkan Madrasah Diniyah Awaliyah Al-Kautsar sudah berupaya untuk menguatkan nilai-nilai pendidikan Islam kepada peserta didik sedini mungkin dengan merujuk kepada Al-quran sebagai sumber hukum utama bagi umat Islam. Nilai keimanan adalah nilai yang paling mendasar, dengan dimasukkan nilai keimanan dalam pembelajaran diharapkan anak dapat memahami apa itu iman, pembagian rukun iman dan

¹⁵² Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran Dan Kepribadian Muslim* (Bandung: Rosda karya, 2006) h. 124.

¹⁵³ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran Dan Kepribadian Muslim* (Bandung: Rosda karya, 2006) h. 124.

bagaimana cara melaksanakan rukun iman tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

2) Penguatan Nilai Ibadah

Ibadah merupakan elemen penting dalam agama karena ibadah menjadi wujud perbuatan yang dilandasi rasa pengabdian kepada Allah SWT. Ibadah secara makna berarti pengabdian atau penghambaan diri kepada Allah SWT, maksudnya adalah menjalankan kehidupan sesuai dengan perintah-Nya mulai akil baligh hingga meninggal dunia untuk mendapat ridha-Nya semata. Nilai ibadah terletak pada dua hal yaitu: sikap batin(mengakui dirinya sebagai hamba Allah) dan perwujudannya dalam bentuk ucapan dan tindakan.¹⁵⁴

Penguatan nilai ibadah mulai ditanamkan melalui proses pembelajaran yang dikemas menjadi semenarik mungkin. Sehingga menarik minat para peserta didik untuk lebih bersemangat dalam mempelajari ajaran agamanya. Dan menjadi terbiasa untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

3) Penguatan Nilai Akhlak

Menurut Imam al-Ghazali, akhlak ialah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa yang dari padanya timbul

¹⁵⁴ A. Azhar Basyir, *Pendidikan Agama Islam I (Aqidah)* (Yogyakarta: FH UII, 1995), h.

perbuatan-perbuatan dengan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan. Rasulullah SAW diutus oleh Allah SWT bagi umat manusia juga membawa misi untuk penyucian diri, pembinaan serta pengembangan akhlak mulia dalam diri manusia. Pada era modern saat ini, misi tersebut dilanjutkan oleh guru sebagai pendidik yang tidak hanya bertugas untuk mencerdaskan manusia, tetapi membina dan mengembangkan sisi akhlak mereka juga. Sebab kecerdasan seseorang akan menjadi sia-sia jika tidak diimbangi dengan akhlak yang luhur. Peran serta orang tua juga ikut mempengaruhi pembentukan akhlak dalam diri seorang manusia karena keluarga merupakan pendidikan utama dan pertama yang diperoleh manusia. Dengan demikian nilai-nilai tersebut adalah sebuah kesatuan integral yang tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lainnya.¹⁵⁵

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti memberikan penjabaran bahwa materi akhlak yang diberikan kepada anak didik sebagai bentuk penanaman nilai-nilai Islam dilakukan dengan berbagai cara baik cara yang langsung

¹⁵⁵ FWUINS Kalijaga and MRSUINS Kalijaga, *Penguatan Nilai-Nilai Keislaman Pada Program Paket C Melalui Pendekatan Andragogi* (sunankalijaga.org, 2020), <http://sunankalijaga.org/prosiding/index.php/kiiis/article/view/439>.

dicontohkan guru dengan langsung maupun mengungkapkannya dengan kata-kata.

c. Madrasah Diniyah Awaliyah Miftahul Jannah

1) Penguatan Nilai Keimanan atau Akidah

Nilai keimanan adalah nilai yang paling mendasar, dengan dimasukkan nilai keimanan dalam pembelajaran diharapkan anak dapat memahami apa itu iman, pembagian rukun iman dan bagaimana cara melaksanakan rukun iman tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

2) Penguatan nilai ibadah

Selain nilai keimanan nilai ibadah juga merupakan komponen penting tanpa adanya amal perbuatan (ibadah) maka sia-sialah iman tersebut. Dengan dimasukkan nilai keimanan dalam pembelajaran diharapkan anak mulai terbiasa melakukan shalat maupun ibadah yang lain semenjak mereka berusia dini.

Untuk penguatan nilai ibadah materi yang diajarkan adalah tata cara mulai dari berwudlu, sholat dan doa-doa dan surat pendek. Yang pertama diajarkan adalah tentang bagaimana caranya bersuci yaitu wudlu. Melalui kegiatan praktek shalat berjamaah setiap kali sebelum memulai kegiatan pengenalan dengan huruf hijaiyyah.

3) Penguatan Nilai Akhlak

Guru mengajarkan kepada anak untuk bersikap hormat, taat dan berbuat baik kepada kedua orang tua, sehingga terdidik dan terbiasa demikian. Kemudian menanamkan nilai akhlak di MDA Miftahul Jannah yaitu anak akan lebih termotivasi, anak akan sedikit demi sedikit meniru apa yang dilihatnya, dan dengan melihat sosok yang ideal sesuai dengan syari'at Islam anak akan tertarik sehingga menirunya. Jadi kami sebagai guru berusaha untuk menjadi sosok yang dapat menjadi contoh teladan bagi anak-anak bagaimana untuk selalu berusaha berakhlak yang baik.

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa di Madrasah Diniyah Awaliyah Miftahul Jannah melakukan penguatan nilai-nilai pendidikan Islam mulai dari mengenalkan pengetahuan dasar tentang agama Islam sampai pada praktinya dalam kehidupan sehari-hari yang mengandung nilai aqidah, nilai ibadah dan nilai akhlak.

2. Latar Belakang Madrasah Diniyah Awaliyah Kabupaten Kepahiang lebih fokus pada materi pengenalan huruf dan baca tulis Al-quran

Temuan penelitian menunjukkan Secara umum di 3 Madrasah Diniyah Awaliyah yang berada di Kabupaten Kepahiang yang menjadi subjek dalam penelitian ini memiliki latar belakang

pengetahuan yang hampir sama. Karena sebagian besar anak-anak yang belajar di madrasah tersebut masih belum bisa membaca Al-quran, maka dari itu perlu adanya upaya untuk terus meningkatkan pemahaman dan kesadaran siswa terhadap ajaran agama Islam, serta memotivasi peserta didik yang kurang aktif dalam kegiatan keagamaan agar dapat terlibat lebih aktif.

Selain permasalahan yang ditemukan pada peserta didik ada banyak hal. Semisal, dewasa ini anak-anak disini masih belum merata yang memperoleh pendidikan sejak dini.

Oleh karena itu, lembaga-lembaga pendidikan Islam haruslah sesuai dengan tuntutan dan aspirasi masyarakat, sebab tanpa memperhatikan hal tersebut, barangkali untuk mencapai kemajuan dalam perkembangannya sangatlah sulit.¹⁵⁶

Ditambah lagi Yang menjadi kendala adalah didikan orang tua di rumah. Setiap orang tua tidak sama dalam mendidik anaknya ada beberapa orang tua yang beranggapan bahwa Pendidikan hanya dilaksanakan di sekolah, sehingga apa yang sudah dibentuk disini oleh guru tidak dilanjutkan oleh orang tua di rumah

Berdasarkan permasalahan di atas maka peran MDA sebagai lembaga pendidikan Islam adalah tempat atau organisasi yang menyelenggarakan pendidikan Islam, yang mempunyai struktur yang jelas dan bertanggung jawab atas terlaksananya pendidikan

¹⁵⁶ Hasbullah, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, h. 38-39.

Islam. Oleh karena itu, lembaga pendidikan Islam tersebut harus dapat menciptakan suasana yang memungkinkan terlaksananya pendidikan dengan baik, menurut tugas yang diberikan kepadanya. Lembaga Pendidikan Madrasah Diniyah Awaliyah pada umumnya merupakan pendidikan berbasis masyarakat yang bertujuan untuk memberikan bekal kemampuan dasar kepada peserta didik yang berusia dini untuk dapat mengembangkan kehidupannya sebagai muslim yang beriman, bertaqwa dan beramal saleh serta berakhlak mulia dan menjadi warga negara yang berkepribadian, sehat jasmani dan rohaninya dalam menata kehidupan masa depan.¹⁵⁷

1. Pelaksanaan Penguatan Nilai-Nilai Pendidikan Islam di Madrasah Diniyah Awaliyah Kabupaten Kepahiang

Kurikulum merupakan esensi dari kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan pendidikan. Dalam Madrasah Diniyah Tamiliyah, Kurikulum dijalankan dengan mengembangkan prinsip-prinsip berikut ini:¹⁵⁸

a. Fleksibilitas

Fleksibilitas menitikberatkan pada pengembangan materi dan metodologi yang digunakan dalam proses pembelajaran. Hal yang harus diperhatikan adalah bagaimana didapatkan pilihan yang tepat agar terjadi komunikasi yang baik antara guru dan santri, sehingga materi yang diberikan

¹⁵⁷ Bukhori Umar, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Amzah, 2010), h. 149.

¹⁵⁸ Kementerian Agama RI.

benar-benar dapat ditangkap dan dipahami. Oleh sebab itu, guru harus memperhatikan keberadaan santri dari segi kecerdasan, kemampuan dan pengetahuan yang telah dikuasainya, kemudian membuat pilihan bahan belajar dan metode-metode pembelajaran yang tepat dan sesuai.

b. Berorientasi pada tujuan

Kegiatan belajar mengajar harus berorientasi pada tujuan. Pemilihan kegiatan-kegiatan dan pengalaman belajar didasarkan pada ilmu pengetahuan dan perkembangan masyarakat. Oleh karena itu, sebelum menentukan waktu dan bahan pelajaran terlebih dahulu ditetapkan tujuan-tujuan yang harus dicapai oleh santri dalam mempelajari suatu mata pelajaran.

c. Efektifitas dan efisiensi

Struktur kurikulum Madrasah Diniyah Tamiliyah pada dasarnya merupakan pelengkap dari pendidikan agama Islam yang diperoleh santri pada lembaga pendidikan formal atau sekolah umum. Meski demikian, struktur kurikulum Madrasah Diniyah Tamiliyah tidaklah sederhana, sehingga memerlukan keterampilan tersendiri dalam pengorganisasiannya agar waktu yang tersedia dapat dimanfaatkan secara efektif dan efisien tanpa mengurangi capaian-capaian dan tujuan yang diharapkan.

d. Kontinuitas

Kurikulum Madrasah Diniyah Tamiliah dikembangkan dengan pendekatan hubungan hirarki fungsional yang menghubungkan antar jenjang dan tingkatan, yakni MDTA,MDTW, MDTU. Oleh sebab itu, perencanaan kegiatan belajar mengajar harus dibuat seoptimal dan sistematis mungkin, sehingga memungkinkan terjadinya proses peningkatan, perluasan serta pengalaman yang terus berkembang dari suatu pokok bahasan mata pelajaran.

e. Pendidikan seumur hidup

Pendidikan merupakan kewajiban yang utama bagi umat Islam. Bahkan dalam ajaran Islam dinyatakan bahwa pendidikan harus dialami oleh setiap orang selama masa hidupnya.slogan masyarakat dunia, “education for all” yang ditetapkan oleh UNESCO juga mengandung prinsip pembelajaran seumur hidup tersebut. Oleh sebab itu, materi yang diberikan di Madrasah Diniyah Tamiliah, selain dapat memberikan pengetahuan dan pengalaman keilmuan kepada santri, juga harus dikembangkan sebagai pendorong utama bagi tumbuhnya semangat belajar tiada henti dan untuk semua lapisan masyarakat. Dengan demikian, Madrasah Diniyah Tamiliah menjadi pusat pendidikan yang membuka akses pendidikan bagi masyarakat seluas-luasnya dan berlangsung seumur hidup.

a. Perencanaan

Merujuk pada hasil penelitian bahwa tujuan dari penguatan nilai-nilai pendidikan Islam di Madrasah Diniyah Awaliyah Kabupaten Kepahiang adalah selain agar peserta didik dapat memperoleh materi tentang nilai-nilai pendidikan agama Islam, peserta didik diharapkan mampu menumbuhkan motivasi dalam dirinya untuk mengerakkan, mengamalkan, dan menaati ajaran agama dan nilai-nilainya dalam kehidupan pribadi, sebagai manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta mengaktualisasi dan merealisasikan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Maka Madrasah Diniyah Awaliyah merupakan lembaga pendidikan yang memberikan pendidikan dan pengajaran secara klasikal yang bertujuan untuk memberi tambahan pengetahuan agama Islam kepada pelajar-pelajar yang merasa kurang menerima pelajaran agama Islam di sekolahannya. Keberadaan lembaga ini sangat menjamur di masyarakat karena merupakan sebuah kebutuhan pendidikan.¹⁵⁹

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 dijelaskan tentang Pendidikan Nonformal, pasal 26 ayat 3: yang berbunyi, satuan pendidikan nonformal terdiri atas lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar,

¹⁵⁹ Ridlwan Nasir, *Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), h. 72.

pusat kegiatan belajar masyarakat, dan majlis Ta‘lim, serta satuan pendidikan sejenis.¹⁶⁰

Pendidikan nonformal yang diadakan di Madrasah Diniyah Awaliyah Kabupaten Kepahiang telah menampakkan bentuk yang dilaksanakan dalam masyarakat. Bentuk pendidikan nonformal pada Madrasah Diniyah Awaliyah seperti yang disebut di atas telah berjalan dalam masyarakat dan harus terus dikembangkan dan ditingkatkan pembinaan dan penelenggaraanya, sehingga dapat membentuk karakter masyarakat Islam yang di ridhoi Allah SWT.

Uraian pendidikan nonformal dalam perspektif pendidikan keagamaan Islam ditemukan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan pada pasal 21 ayat 1 yang berbunyi “Pendidikan Diniyah nonformal diselenggarakan dalam bentuk pengajian kitab, Majelis Ta‘lim, Pendidikan al-Qur‘an, Diniyah Takmiliyah, atau bentuk lain yang sejenis”.¹⁶¹

Dan Madrasah Diniyah bila dilihat dari struktur ayat-ayat dalam Peraturan Pemerintah di atas, memang termasuk kepada pendidikan luar sekolah atau satu lembaga pendidikan nonformal, yang senantiasa menanamkan akhlak yang luhur

¹⁶⁰ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 26 Ayat 3.

¹⁶¹ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan Pasal 21 Ayat 1.

dan mulia, meningkatkan kemajuan ilmu pengetahuan agama untuk para peserta didiknya. Taman Pendidikan al-Qur'an mempunyai pengaruh besar terhadap pendidikan keagamaan anak dalam upaya memberikan pembekalan dasar dan motivasi belajar anak untuk melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi guna meraih prestasi dan mewujudkan cita-cita, juga harapan orang tua, agama dan bangsa.

f. Pelaksanaan

Hasil penelitian di 3 Madrasah Diniyah Awaliyah Kabupaten Kepahiang yaitu MDA Ibnu Sina, MDA Al-Kautsar dan MDA Mifthaul Jannah kurikulum yang diterapkan adalah *Hidden Curriculum*. Jadi segala bentuk kegiatan yang dilakukan oleh seluruh warga di Madrasah Diniyah Awaliyah tersebut baik di dalam kesehariannya serta interaksinya terhadap sesama warga MDA maupun dengan Tuhan. Segala kegiatan yang dilakukan ini tidak tertulis dalam dokumen sebagaimana kurikulum yang ideal, akan tetapi sebuah kebijakan MDA yang menerapkan kegiatan-kegiatan tersebut.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa dalam penerapan penguatan nilai nilai pendidikan Islam di MDA Ibnu Sina diintegrasikan dengan upaya sebagai berikut: Pertama aqidah, dalam nilai aqidah yang diintegrasikan adalah dengan melakukan pembiasaan kepada anak dengan membaca iqrar,

dimana iqrar tersebut anak melafalkan syahadat beserta artinya, anak diajarkan tentang rukun iman, yang dikaitkan dengan kegiatan sehari-hari.

Kedua ibadah, nilai keislaman ibadah yang diintegrasikan di MDA Ibnu Sina yang ditemukan oleh peneliti adalah dengan mengajarkan kepada anak tata cara sholat yang baik dan benar, dengan praktek sholat wajib, anak juga diajarkan bagaimana cara bersuci sebelum sholat yaitu berwudlu, melafalkan niat wudlu, bacaan-bacaan sholat, berdzikir dan bagaimana tata cara berdo'a yang baik.

Ketiga akhlakul, nilai keislaman ini diintegrasikan dengan anak mengucapkan salam ketika memasuki ruangan mengucapkan kata maaf ketika anak merasa telat hadir, mengucapkan permisi atau izin Ketika akan keluar dari ruangan , mengucapkan terima kasih kepada guru setelah selesai pembelajaran. Tidak hanya itu guru juga menerapkan kata yang baik diantaranya; maaf, tolong, permisi, dan terima kasih.

Berikut ini merupakan deskripsi menyangkut pelaksanaan penguatan nilai-nilai pendidikan Islam di MDA Ibnu Sina:Kegiatan pembelajaran di dilakukan melalui bermain dengan menggunakan empat jenis pijakan untuk mendukung perkembangan anak. Empat pijakan yaitu: pijakan lingkungan

main, pijakan sebelum main, pijakan selama main, dan pijakan setelah main.

Alokasi waktu kegiatan pembelajaran di yaitu:

4) Pukul 15.00-15.15 WIB: Penyambutan siswa oleh guru

Pukul 15.15-15.20 WIB: Pembiasaan anak untuk mengecek kerapian, kebersihan diri dan kesiapan belajar. Pukul 15.20-

15.40 WIB: Kegiatan pembukaan

h) Shalat Ashar Berjamaah

i) Pembacaan surat Al-Fatihah

j) Pembacaan do'a kedua orang tua beserta artinya

k) Pembacaan dua kalimat syahadat beserta artinya

l) Pembacaan sholawat Nariyah

m) Pembacaan surat-surat pendek sebagai kegiatan pembiasaan. Seperti surat AlIkhlash, Al-Falaq, Al-Annas, Al-Lahab, AlKafirun, Al-Ashr, An-Nashr dan surat pendek lainnya.

n) Pembacaan do'a sehari-hari sebagai kegiatan pembiasaan anak. Seperti do'a mau makan, do'a setelah makan, do'a mau tidur, do'a bangun tidur, do'a akan belajar, do'a setelah belajar, do'a masuk kamar mandi, do'a keuar kamar mandi dan do'a sehari-hari lainnya.

- 5) Pukul 15.40-17.00 WIB: Kegiatan inti, memulai kegiatan penyampaian materi oleh guru kepada anak.
- 6) Pukul 17:00 WIB: dilanjutkan dengan kegiatan penutup membaca do'a pulang yaitu surat Al-Ashr.

Jadi dapat diketahui bahwa terdapat tiga nilai pokok keislaman yang diajarkan untuk peserta didik di MDA Ibnu Sina diantara adalah aqidah, ibadah, dan akhlak. Kendati demikian meskipun dalam konten atau materi pelajarannya hanya lebih berfokus pada pengenalan huruf hija' iyah atau belajar baca tulis Al-quran saja akan tetapi upaya untuk menanamkan nilai pendidikan Islam yang lainnya sudah diintegrasikan melalui beberapa metode yang sudah dijalankan.

Kehidupan manusia tidak terlepas dari nilai, dan nilai itu selanjutnya diinstitusikan. Institusional nilai yang terbaik adalah melalui upaya pendidikan. Pandangan Freeman But dalam bukunya *Cultural History Of Western Education* yang dikutip Muhaimin dan Abdul Mujib menyatakan bahwa hakikat pendidikan adalah proses transformasi dan internalisasi nilai. Proses pembiasaan terhadap nilai, proses rekonstruksi nilai serta proses penyesuaian terhadap nilai.¹⁶² Adapun juga tujuan pendidikan Islam menurut Abuddin Nata adalah untuk

¹⁶² Muhaimin; Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam; Kajian Filosofis Dan Kerangka Dasar Operasionalisasinya* h.127 .

mewujudkan manusia yang saleh, taat beribadah, dan gemar beramal untuk tujuan akhirat. Nilai-nilai tersebut harus dimuat dalam kurikulum pendidikan Islam.¹⁶³

Selanjutnya Berdasarkan hasil penelitian di MDA Al-Kautsar yang bertempat di Kelurahan Pensiunan Kecamatan Kepahiang Kabupaten Kepahiang, menunjukkan bahwa penguatan nilai-nilai pendidikan Islam pada peserta didik disesuaikan dengan kebutuhan anak didik. Dimana materi yang menjadi fokus utama untuk selalu diajarkan adalah pengenalan huruf atau baca tulis Al-quran.

Kendati demikian agar tujuan untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam juga dapat tercapai maka dalam pelaksanaannya Madrasah Diniyah Awaliyah Al-Kautsar sudah mencoba beberapa upaya untuk penguatan nilai-nilai pendidikan Islam pada anak di Madrasah Diniyah Awaliyah Al-Kautsar salah satunya dengan menyajikan materi kepada anak dalam bentuk berbagai macam metode belajar agar anak tidak merasa bosan. Akan tetapi anak biasanya lebih interaktif dan semangat dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar apabila materi yang diberikan disajikan dalam bentuk cerita. Dengan menggunakan metode bercerita anak menjadi lebih

¹⁶³ Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2008), h. 2.

lebih tertarik dengan materi yang disampaikan oleh guru dan lebih membekas pada pemahaman anak.

Dan dari beberapa metode yang digunakan, yang paling diingat oleh anak adalah metode bercerita. Seperti cerita tentang nabi-nabi dan tokoh-tokoh islam lainnya. Dan ketika proses bercerita berlangsung biasanya anak lebih antusias dan proaktif untuk bertanya dan menanggapi cerita yang disampaikan oleh guru. Selain metode bercerita MDA Al-Kautsar juga berganti-ganti dalam menggunakan metode belajar agar anak tidak merasa bosan saat belajar. Biasanya juga dengan berganti tempat belajar

Kemudian metode lain yang dilakukan juga dengan berbagai cara sesuai dengan materi yang akan diberikan. Bisa dengan menggunakan APE (Alat Permainan Edukatif), lagu-lagu, cerita dan lain-lain. Bisa dengan melalui kegiatan sehari-hari dan juga melalui alat permainan edukatif.

Kemudian metode yang dilakukan untuk penguatan nilai ibadah materi yang diajarkan adalah tata cara mulai dari berwudlu, sholat dan doa-doa dan surat pendek. Yang pertama diajarkan adalah tentang bagaimana caranya bersuci yaitu wudlu. Melalui kegiatan praktek shalat berjamaah setiap kali sebelum memulai kegiatan pengenalan dengan huruf hijaiyyah,

rukun iman, rukun islam, sifat-sifat Allah SWT yang tentunya dibungkus dengan permainan. Karena di dunia anak usia dini di MDA Al-Kautsar ini bermain adalah proses dari belajar mereka.

Selanjutnya Hasil Penelitian di Madrasah Diniyah Awaliyah Miftahul Jannah menunjukkan bahwa penguatan nilai-nilai Pendidikan Islam di Madrasah Diniyah Awaliyah Miftahul Jannah dilakukan dengan berbagai metode, meliputi metode pembiasaan, keteladanan, bercerita, peragaan (demonstrasi), dan bernyanyi. Dari berbagai metode tersebut tersusun secara cukup baik dan bersinergi untuk mencapai tujuan membentuk anak didik yang sesuai dengan syari'at Islam. Nilai-nilai yang diterapkan di MDA Miftahul Jannah mencakup pada 3 landasan pokok yaitu rukun iman, rukun Islam, dan Ihsan. Dari keimanan yang tertanam pada jiwa anak didik nantinya akan menumbuhkan rasa antusias untuk mengenal nilai-nilai ibadah yang telah Nabi Muhammad SAW contohkan sebagai suri tauladan yang baik. Oleh sebab itu, pada pembelajaran di MDA Miftahul Jannah anak didik dikenalkan tentang keimanan, akhlaqul karimah, ibadah, dan kehidupan bersosial untuk membentuk karakter anak menjadi karakter yang Islami.

Metode yang diterapkan untuk menanamkan nilai-nilai Pendidikan Islam di MDA Miftahul Jannah, yaitu:

a) Metode Pembiasaan

Metode pembiasaan di MDA Miftahul Jannah untuk membentuk pribadi menjadi insan yang berakhlak dan berakhlak yang Islami. Di MDA Miftahul Jannah anak didik dibiasakan untuk melakukan kegiatan dan perilaku yang sesuai dengan syari'at Islam. Pembiasaan ini diterapkan untuk melatih anak dalam melakukan kebiasaan yang baik seperti mengucapkan salam setiap berjumpa sesama muslim, mengawali dan mengakhiri kegiatan dengan berdo'a, menutup aurat dengan berbusana yang Islami, ketika berjumpa atau masuk ruangan mengucapkan salam, saling berbagi, saling menyayangi, saling menghormati, bersikap sopan santun, dan segera meminta maaf jika melakukan kesalahan.

b) Metode Keteladanan

Penguatan nilai-nilai Pendidikan Islam di MDA Miftahul Jannah dinilai lebih tepat dan efektif, karena selain dengan proses pembiasaan dilengkapi dengan memberikan keteladanan sehingga anak didik dapat meniru dan mengikuti, pendidik menjadi teladan yang baik dengan berperilaku terpuji dalam kesehariannya ketika bertatap muka dengan anak didik.

Pendidik juga menciptakan atmosfer di lingkungan belajar menjadi Islami, dengan membiasakan mengucapkan salam, bertegur sapa ketika bertemu sesama, bertutur kata yang halus, menghormati kepada yang lebih tua, menolong orang lain, menjenguk teman yang sakit, menyayangi kepada sesama, berbagi, dan menjaga kebersihan.

c) Metode Bercerita

Anak usia dini cenderung lebih tertarik dengan cerita, sehingga melalui cerita pendek pendidik dapat menyisipkan dan menyampaikan nilai-nilai Pendidikan Islam. Di MDA Miftahul Jannah cerita yang dibawakan dikemas secara menarik, sesuai dengan jiwa anak-anak, dan memuat nilai-nilai agama sehingga dapat menarik minat anak didik. Dari cerita yang disampaikan, pendidik lebih menekankan bagian-bagian mana yang dapat diteladani. Cerita yang disajikan disesuaikan dengan tema dan nuansa kehidupan anak. Selain pendidik yang bercerita, anak didik juga diberi kesempatan untuk menceritakan pengalamannya.

d) Metode Bernyanyi

Semua anak didik senang dengan bernyanyi, hal ini dapat dipermudah dalam menghafal dan mengenal pelajaran. Metode ini digunakan di MDA Miftahul Jannah untuk

menyampaikan pesan kebaikan dari nilai-nilai Pendidikan Agama Islam yang dikemas secara kreatif dan menarik. Lagu-lagu dan tepuk tentang aku anak sholeh, etika berdo'a, tepuk jari satu

Dari keempat metode yang diterapkan dalam pembelajaran di MDA Miftahul Jannah memiliki kelebihan dan kelemahan masing-masing, namun dari keempatnya dirancang dengan baik sehingga saling melengkapi dalam upaya penguatan nilai-nilai Pendidikan Islam.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan penguatan nilai-nilai pendidikan Islam di MDA sudah berjalan dengan baik. Baik pembina maupun guru sudah benar-benar untuk mengintegrasikan penguatan nilai-nilai pendidikan Islam dalam setiap kegiatan pembelajaran. Selain itu, pembina maupun guru MDA juga memfasilitasi kegiatan keagamaan seperti shalat ashar berjamaah dengan para peserta didik. Pembina dan guru di MDA juga memperhatikan siswa yang kurang aktif dalam kegiatan keagamaan dan memberikan perhatian khusus agar mereka dapat terlibat aktif dalam kegiatan keagamaan tersebut. Dukungan orang tua dan lingkungan sekitar juga dianggap sangat penting dalam penguatan nilai-nilai pendidikan Islam.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil temuan penelitian maka dapat peneliti simpulkan:

1. Setelah melakukan penelitian di tiga Madrasah Diniyah Awaliyah Kabupaten Kepahiang yakni Madrasah Diniyah Awaliyah Ibnu Sina, Madrasah Diniyah Al- Kautsar dan Madrasah Diniyah Miftahul Jannah. Peneliti menemukan bahwa meskipun materi yang diajarkan lebih fokus pada materi pengenalan huruf hija' iyah dan baca tulis Al-quran. Tiga madrasah tersebut ternyata juga melaksanakan penguatan nilai-nilai pendidikan Islam pada pelaksanaan pembelajaran berlangsung meskipun penguatan nilai pendidikan Islam tidak dimuat secara khusus dalam bentuk materi pelajaran. Madrasah Diniyah Awaliyah Ibnu Sina, Madrasah Diniyah Awaliyah Al-Kautsar dan Madrasah Diniyah Awaliyah Miftahul Jannah yang bertempat di Kabupaten Kepahiang sudah berupaya untuk menguatkan nilai-nilai pendidikan Islam kepada peserta didik sedini mungkin merujuk kepada Al-quran sebagai sumber hukum utama bagi umat Islam. Baik itu nilai aqidah, ibadah, dan akhlak semuanya mulai ditanamkan melalui proses pembelajaran yang dikemas menjadi semenarik mungkin. Sehingga menarik minat para peserta didik untuk lebih bersemangat dalam mempelajari ajaran agamanya. Dan menjadi terbiasa untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

2. Berdasarkan hasil penelitian di 3 Madrasah Diniyah Awaliyah Kepahiang yang lebih fokus pada materi pengenalan huruf dan baca tulis Al-quran dikarenakan yang menjadi masalah utama yaitu sebagian besar peserta didik belum mengenal huruf dan belum bisa membaca Al-quran terbukti dari 38 peserta didik ternyata terdapat 25 (64%) peserta didik yang belum bisa membaca Al-quran.
3. Berdasarkan hasil penelitian baik pembina maupun guru sudah berupaya untuk mengintegrasikan penguatan nilai-nilai pendidikan Islam dalam setiap kegiatan pembelajaran. Pelaksanaan penguatan nilai-nilai Pendidikan Islam di Madrasah Diniyah Awaliyah Kabupaten Kepahiang dilaksanakan melalui beberapa metode, yaitu metode pembiasaan, metode keteladanan, bercerita, bernyanyi dan bermain. Disesuaikan dengan perkembangan peserta didik yang mencakup pada nilai agama dan moral, fisik, bahasa, kognitif, dan sosial emosional.

B. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa hal yang dapat direkomendasikan untuk para pihak sebagai berikut:

1. Guru-guru Madrasah Diniyah Awaliyah Kabupaten Kepahiang
 - a. Penguatan nilai pendidikan Islam merupakan sendi utama dan sangat fundamental, namun Madrasah Diniyah Awaliyah Kabupaten Kepahiang kepada peserta didik belum optimal menyentuh persoalan yang substansial, masih sebatas pengajaran

bersifat verbalistik, diberikan hanya sepintas, hanya terintegrasi dalam tema-tema yang diajarkan dengan cara mengaitkan aspek spritual tentang ciptaan Tuhan. Oleh karena itu, sebaiknya para guru menambah porsi lebih banyak untuk penguatan nilai-nilai pendidikan Islam, diberikan secara implisit dalam setiap tema maupun secara eksplisit dalam tema tersendiri, dan perlu menekankan aspek afektif bukan hanya kognitif dalam mengenalkan asmaasma dan sifat-sifat Allah, disampaikan dengan bahasa yang sederhana, jelas, kongkrit, sesuai dengan taraf berpikir peserta didik, terutama harus mengenalkan bahwa Allah itu ada, dengan menghadirkan terutama sifat-sifat Allah Yang Maha Penyayang, Maha Kuasa, Maha Pencipta, Maha Melihat, dan Maha Adil, sehingga gambaran tentang Allah itu positif dalam memori anak, sebagaimana awalnya mereka mengagumi sosok bapaknya, namun kemudian luntur karena bapaknya memiliki keterbatasan, dan mulai mengakui bahwa Allah Maha Segalanya, yang tidak ada bandingannya.

- b. untuk meningkatkan hasil yang lebih efektif dalam penguatan nilai-nilai pendidikan Islam kepada anak peserta didik, sebaiknya para guru terus berusaha memperluas wawasan untuk mencari formula dan metode-metode yang lebih efektif yang menyentuh aspek afektif dan kognitif anak anak.

- c. Banyak potensi yang telah dimiliki peserta didik untuk merespon nilai-nilai keislaman yang ditanamkan kepadanya, namun para guru kurang memahami hal tersebut. Oleh karena itu, sebaiknya para guru mempelajari kembali hal ihwal anak usia dini, khususnya memahami beberapa karakteristik, perkembangan, potensi, dan bagaimana anak-anak belajar. Pengetahuan teoretik tersebut menjadi bekal bagi guru dalam mendidik dan menanamkan nilai-nilai keislaman kepada peserta didik.
- d. Setelah melakukan penelitian ini maka perlu diadakan lagi penelitian tentang dampak dan efektivitas dari penguatan nilai-nilai pendidikan Islam di Madrasah Diniyah Awaliyah Kabupaten Kepahiang.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Azhar Basyir. *Pendidikan Agama Islam I (Aqidah)*. Yogyakarta: FH UII, 1995.
- A. Malik Fajar. *Madrasah Dan Tantangan Modernitas*. Jakarta: Mizan, 2002.
- Adhim, Muhammad Fauzal. *Mendidik Anak Menuju Taklif*. Jakarta: Reneka Cipta, 1996.
- Ahmad Warson. *Kamus Al-Munawwir Arab Indonesia*. Surabaya: Pustaka Progresif, 1997.
- An-Nahlawi, Abdurrahman. *Prinsip-Prinsip Dan Metode Pendidikan Islam*. Bandung: CV Diponegoro, 1989.
- Arifin, M. *Ilmu Pendidikan Islam: Suatu Tinjauan Teoritis Dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*. Jakarta: Bumi Aksara, 1991.
- Assegaf, Abd. Rahman. *Filsafat Pendidikan Islam Cet Ke. II*. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2011.
- Bambang Edi P. "Manusia Sebagai Subjek Dalam Pendidikan Kebhinekaan Humans as Subjects in Diversity Education." *Pendidikan V(I)* (2018). <https://doi.org/10.19184/jukasi.v5i1.8015>.
- Bukhori Umar. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Amzah, 2010.
- Cholid Narbuko, H.Abu Achmadi. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 1999.
- Daudy, Ahmad. *Kuliah Akidah Islam*. Jakarta: Bulan Bintang, 1997.
- Dawam Raharjo. *Pergulatan Dunia Pesantren Membangun Dari Bawah*. Jakarta: P3M, 1985.
- Departemen Agama Republik Indonesia. *Kurikulum Madrasah Diniyah Awaliyah*. Jakarta: Dirjen Kelembagaan Islam, 1996.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1990.
- Hadiwijono, Harun. *Sari Sejarah Filsafat Barat*. Yogyakarta: Kanisius, 1989.
- Hasbullah. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1999.
- Headri Amin. *Peningkatan Mutu Terpadu Pesantren Dan Madrasah Diniyah*. Jakarta: Diva Pustaka, 2005.

- Hidayat, Syarif, Ria Wulandari, and Salsabila Matondang. "Analisis Materi Pembelajaran Aqidah Dalam Penguatan Aqidah Anak Pada Anak Usia SD" 2, no. 2 (2022): 110–18.
- ISLAM Oleh, Pendidikan, and Nurmayani APendahuluan. "Esensi Metode Dalam Perspektif Filsafat," 2005, 1–12.
- Kalijaga, FWUINS, and MRSUINS Kalijaga. *Penguatan Nilai-Nilai Keislaman Pada Program Paket C Melalui Pendekatan Andragogi*. sunankalijaga.org, 2020. <http://sunankalijaga.org/prosiding/index.php/kiiis/article/view/439>.
- Karel A Streenbrink. *Pesantren, Madrasah, Sekolah: Pendidikan Islam Dalam Kurun Modern*. Jakarta: LP3ES, 1986.
- Kementrian Agama RI. *PEDOMAN PENYELENGGARAAN MADRASAH DINIYAH TAKMILIAH*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren, 2014.
- M. Arifin. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2000.
- M. Chabib Thoha. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996.
- M. Suyudi. *Pendidikan Dalam Perspektif Al-Qur'an*. Yogyakarta, 2005.
- M Djunaidi Ghoni. *Nilai Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional, 1982.
- Mar'atus Sholihah, Aminullah, Fadlillah. "AKSIOLOGI PENDIDIKAN ISLAM (Penerapan Nilai-Nilai Aqidah Dalam Pembelajaran Anak Di MI)" 01, no. 02 (n.d.): 63–82.
- Maulana. *Manajemen Pondok Pesantren*. Universitas Islam Negeri Malang. Vol. 151. Jakarta: Diva Press, 2015.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.
- . *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017.
- Muhaimin; Abdul Mujib. *Pemikiran Pendidikan Islam; Kajian Filosofis Dan Kerangka Dasar Operasionalisasinya*. Bandung: Trigenda Karya, 1993.
- Muhaimin. *Nuansa Baru Pendidikan Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006.
- Muhammad Alim. *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran Dan Kepribadian Muslim*. Bandung: Rosda karya, 2006.
- Muradi, M. Noor Fuady dan Ahmad. *Pendidikan Akidah Berbasis Keluarga*. Banjarmasin: Antasari Press, 2012.

- Nata, Abuddin. *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2008.
- Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 1998.
- Ridlwana Nasir. *Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Salim, Agus. *Teori Dan Paradigma Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 2006.
- Suwito. *Sejarah Sosial Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana, 2004.
- Syahminan Zaini. *Kuliah Aqidah Islam*. Surabaya: Al Ikhlas, 1983.
- Syaikh Mahmud Syaltout. *Islam Sebagai Aqidah Dan Syari'ah (1)*. Jakarta: Bulan Bintang, 1967.
- Tuti, T W, and H Hairiyah. "Penerapan Nilai-Nilai Pendidikan Islam Bagi Anak (Analisis Psikologi Perkembangan Anak)." *LITERASI (Jurnal Ilmu Pendidikan)* XII, no. 2 (2021). <https://www.ejournal.almaata.ac.id/index.php/LITERASI/article/view/1963>.
- W.J.S. Poerwadarminta. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2004.
- Yarni, Y, and B Bustanur. "Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Surat Al-Baqarah Ayat 183-184." *JOM FTK UNIKS (Jurnal Online ...)*, 2020. <http://www.ejournal.uniks.ac.id/index.php/JOM/article/view/1050>.
- Zuhairini, dkk. *Sejarah Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 1995.

PEDOMAN WAWANCARA

PENGUATAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DI MADRASAH DINIYAH AWALIAH KABUPATEN KEPAHANG

Responden :

Hari, Tanggal :

Tempat :

NO	FOKUS PENELITIAN	INDIKATOR	PERTANYAAN
1	Nilai-nilai yang ditanamkan di Madrasah Diniyah Awaliyah Kabupaten Kepahiang		1. Nilai pendidikan Islam apa saja yang bapak/ibu tanamkan di MDA ? 2. Apa dasar nilai-nilai pendidikan Islam di MDA bapak/Ibu ? 3. Apa saja Tujuan ditanamkannya nilai-nilai pendidikan Islam di MDA bapak/ibu ? 4. Apakah bapak/ibu memberikan penjelasan mengenai nilai-nilai yang terkandung dalam kegiatan belajar kepada siswa?
		1. Nilai Aqidah	1. apakah cakupan nilai aqidah yang ditanamkan di MDA bapak/ ibu? 2. Materi apa yang diajarkan untuk menguatkan nilai aqidah di MDA bapak/ibu? 3. Apakah bapak/ibu memberikan pengarahan mengenai nilai-nilai pendidikan Islam pada nilai aqidah ?
		2. Nilai Ibadah	1. apakah cakupan nilai ibadah yang ditanamkan di MDA bapak/ ibu? 2. Materi apa yang diajarkan

			<p>untuk menguatkan nilai ibadah di MDA bapak/ibu?</p> <p>3. Apakah bapak/ibu memberikan pengarahan mengenai nilai-nilai pendidikan Islam pada nilai ibadah?</p>
		3. Nilai Akhlak	<p>1. apakah cakupan nilai akhlak yang ditanamkan di MDA bapak/ ibu?</p> <p>2. Materi apa yang diajarkan untuk menguatkan nilai akhlak di MDA bapak/ibu?</p> <p>3. Apakah bapak/ibu memberikan pengarahan mengenai nilai-nilai pendidikan Islam pada nilai akhlak?</p>
2	Latar belakang Madrasah Diniyah Awaliyah Kabupaten Kepahiang lebih fokus pada materi pengenalan huruf dan baca tulis Al-quran		<p>1. Bagaimana latar belakang pengetahuan agama peserta didik di MDA bapak/ibu?</p> <p>2. Bagaimana bapak/ibu mempelajari catatan pribadi peserta didik mulai dari keagamaan, latar belakang, psikologis maupun sosial peserta didik ?</p> <p>3. Apa solusi yang dilakukan bapak/ibu untuk menghadapi kondisi latarbelakang tersebut ?</p>
3	Pelaksanaan penguatan nilai-nilai pendidikan Islam di Madrasah Diniyah Awaliyah Kabupaten Kepahiang		<p>1. Apa saja yang harus di persiapkan sebelum melaksanakan kegiatan belajar?</p> <p>2. Apakah bapak/ibu mempersiapkan rencana kegiatan belajar yang akan diberikan kepada peserta didik dalam bentuk materi</p>

			<p>atau silabus kegiatan belajar?</p> <p>3. Bagaimana strategi guru dalam menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan Islam bagi peserta didik pada saat proses pembelajaran di Madrasah Diniyah Awaliyah Kabupaten Kepahiang?</p>
		1. Nilai Aqidah	<p>1. Bagaimana guru harus menyesuaikan tingkat materi tentang nilai aqidah dengan kemampuan peserta didik dan alokasi waktu yang disediakan?</p> <p>2. Apakah bapak/ibu mengajarkan dan memberi contoh mengenai nilai aqidah kepada siswa sebelum kegiatan belajar?</p> <p>3. Metode apa yang bapak/ibu terapkan untuk menguatkan nilai aqidah pada peserta didik ?</p> <p>4. Bagaimana respon siswa dalam memahami nilai-nilai pendidikan agama Islam seperti akidah dalam kegiatan belajar?</p>
		2. Nilai Akhlak	<p>1. Bagaimana guru harus menyesuaikan tingkat materi tentang nilai ibadah dengan kemampuan peserta didik dan alokasi waktu yang disediakan?</p>

			<p>2. Apakah bapak/ibu mengajarkan dan memberi contoh mengenai nilai ibadah kepada siswa sebelum kegiatan belajar?</p> <p>3. Metode apa yang bapak/ibu terapkan untuk menguatkan nilai ibadah pada peserta didik ?</p> <p>4. Bagaimana respon siswa dalam memahami nilai-nilai pendidikan agama Islam seperti ibadah dalam kegiatan belajar?</p>
		3. Nilai Akhlak	<p>1. Bagaimana guru harus menyesuaikan tingkat materi tentang nilai akhlak dengan kemampuan peserta didik dan alokasi waktu yang disediakan?</p> <p>2. Apakah bapak/ibu mengajarkan dan memberi contoh mengenai nilai akhlak kepada siswa sebelum kegiatan belajar?</p> <p>3. Metode apa yang bapak/ibu terapkan untuk menguatkan nilai akhlak pada peserta didik ?</p> <p>4. Bagaimana respon siswa dalam memahami nilai-nilai pendidikan agama Islam seperti akhlak dalam kegiatan belajar?</p>

Lampiran 2

PEDOMAN WAWANCARA DENGAN KEPALA MDA TENTANG PENGUATAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM

Topik :

Responden :

Hari, Tanggal :

Tempat :

Pertanyaan-pertanyaan :

PERENCANAAN

1. Bagaimana kondisi latar belakang keagamaan peserta didik di Madrasah Diniyah Awaliyah Kabupaten Kepahiang?
2. Program apa saja yang dilaksanakan untuk menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan Islam di Madrasah Diniyah Awaliyah Kabupaten Kepahiang?
3. Kurikulum apa yang diterapkan di di Madrasah Diniyah Awaliyah Kabupaten Kepahiang?
4. Bagaimana strategi kepala sekolah dalam menginternalisasikan serta penguatan nilai-nilai pendidikan Islam bagi peserta didik di Madrasah Diniyah Awaliyah Kabupaten Kepahiang ?
5. Teknik penilaian apa saja yang digunakan di Madrasah bapak/ibu ?
6. Instrumen penilaian apakah yang digunakan di Madrasah bapak/ ibu?
7. Apakah cakupan nilai-nilai sikap yang digunakan di Madrasah bapak/ibu?

IMPLEMENTASI

1. Apakah guru mempersiapkan rencana kegiatan belajar yang akan diberikan kepada siswa dalam bentuk materi penguatan nilai-nilai pendidikan Islam?
2. Bagaimana penanaman nilai-nilai Pendidikan Islam (PAI) seperti nilai aqidah, dalam kegiatan belajar yang dilaksanakan di MDA bapak/ibu?

3. Bagaimana penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam (PAI) seperti nilai syari'ah dalam kegiatan belajar yang dilaksanakan di MDA bapak/ibu?
4. Bagaimana penanaman nilai-nilai Pendidikan Islam (PAI) seperti nilai akhlak dalam kegiatan belajar yang dilaksanakan di MDA bapak/ibu ?
5. Apa saja pelanggaran yang paling sering dilakukan peserta didik di Madrasah Diniyah Awaliyah Kabupaten Kepahiang?

EVALUASI

1. Apa saja macam-macam evaluasi yang digunakan di Madrasah Diniyah Awaliyah Kabupaten Kepahiang?
2. Bagaimana perkembangan akhlak dan sikap peserta didik di kelas maupun di luar kelas?
3. Bagaimana ketertiban di Madrasah Diniyah Awaliyah Kabupaten Kepahiang?
4. Bagaimana keseharian peserta didik dalam bersikap baik di madrasah?
5. Bagaimana perkembangan akhlak siswa dalam bersikap baik di madrasah?
6. Apa kendala dalam menghadapi siswa yang bermacam-macam latar belakangnya?
7. Faktor-faktor apa saja yang menjadi kendala dalam menginternalisasikan serta penguatan nilai-nilai pendidikan Islam di Madrasah Diniyah Awaliyah Kabupaten Kepahiang?
8. Bagaimana solusi yang dilakukan oleh kepala sekolah untuk mengatasi faktor yang menghambat proses penguatan nilai-nilai pendidikan Islam bagi peserta didik di Madrasah Diniyah Awaliyah Kabupaten Kepahiang?

Lampiran 3

PEDOMAN WAWANCARA DENGAN GURU MDA TENTANG PENGUATAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM

Topik :

Responden :

Hari, Tanggal :

Tempat :

Pertanyaan-pertanyaan :

PERENCANAAN

4. Bagaimana guru mempelajari catatan pribadi peserta didik mulai dari keagamaan, latar belakang, psikologis maupun sosial peserta didik ?
5. Bagaimana strategi guru dalam menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan Islam bagi peserta didik pada saat proses pembelajaran di Madrasah Diniyah Awaliyah Kabupaten Kepahiang?
6. Apa saja yang harus di persiapkan sebelum melaksanakan kegiatan belajar?
7. Apakah bapak/ibu mempersiapkan rencana kegiatan belajar yang akan diberikan kepada peserta didik dalam bentuk materi atau silabus kegiatan belajar?
8. Apakah bapak/ibu memberikan pengarahan mengenai nilai-nilai pendidikan agama Islam (PAI) seperti nilai aqidah, syari'ah dan akhlak kepada siswa sebelum melakukan kegiatan belajar?
9. Bagaimana bapak/ibu menginformasikan nilai-nilai PAI yang ada dalam kegiatan belajar kepada siswa?
10. Bagaimana guru harus menyesuaikan tingkat materi dengan kemampuan peserta didik dan alokasi waktu yang disediakan?

IMPLEMENTASI

1. Apakah bapak/ibu mengajarkan dan memberi contoh mengenai nilai-nilai PAI kepada siswa sebelum kegiatan belajar?
2. Apakah bapak/ibu memberikan penjelasan mengenai nilai-nilai yang terkandung dalam kegiatan belajar kepada siswa?
3. Nilai-nilai pendidikan agama Islam salah satunya adalah aqidah, nilai aqidah yang seperti apakah yang ditanamkan dalam diri siswa?
4. Nilai-nilai pendidikan agama Islam salah satunya adalah syari'ah, nilai syari'ah yang seperti apakah yang ditanamkan dalam diri siswa?
5. Nilai-nilai pendidikan agama Islam salah satunya adalah akhlak, nilai akhlak yang seperti apakah yang ditanamkan dalam diri siswa?
6. Bagaimana respon siswa dalam memahami nilai-nilai pendidikan agama Islam seperti akidah, syariah dan akhlak dalam kegiatan belajar?

EVALUASI

1. Apakah bapak/ibu melakukan refleksi setelah kegiatan belajar?
2. Apakah perubahan tingkah laku peserta didik telah terjadi? atau belum?
3. Hal apa sajakah yang menjadi penunjang dan penghambat dalam melaksanakan kegiatan belajar?
4. Apa saja faktor yang menghambat strategi guru dalam upaya penguatan nilai-nilai pendidikan Islam di Madrasah Diniyah Awaliyah Kabupaten Kepahiang? Mengapa demikian?
5. Bagaimana solusi yang dilakukan guru untuk mengatasi faktor penghambat strategi guru dalam penguatan nilai-nilai pendidikan Islam?

Lampiran 4

PEDOMAN WAWANCARA DENGAN SISWA TENTANG PENGUATAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DI MDA KABUPATEN KEPAHANG

Topik :

Responden :

Hari, Tanggal :

Tempat :

Pertanyaan-pertanyaan :

1. Apa yang di persiapkan sebelum melaksanakan kegiatan belajar?
2. Apakah guru memberikan pengarahan atau informasi mengenai hal-hal yang ada hubungannya dalam agama Islam, seperti berdo'a atau apapun sebelum melakukan kegiatan belajar?
3. Apakah adik memperhatikan informasi tentang hal-hal yang diinformasikan guru dalam kegiatan belajar?
4. Apakah adik memperhatikan dan mencontohkan hal-hal yang sudah diajarkan dan dicontohkan oleh guru dalam kegiatan belajar?
5. Apakah guru memberikan penjelasan mengenai tentang akhlak yang terkandung dalam kegiatan belajar?
6. Apakah adik memperhatikan dan menanggapi sesuatu yang diajarkan oleh guru ?
7. Apakah guru melakukan sebuah refleksi setelah kegiatan belajar?
8. Apakah adik memperhatikan dan menanggapi tentang hal yang sudah direfleksikan oleh guru?
9. Hal apa saja yang adik dapat setelah mengikuti kegiatan belajar?
10. Apakah ada perubahan pada kepribadian adik saat kamu rutin mengikuti kegiatan belajar tersebut?

**PEDOMAN STUDI DOKUMENTASI TENTANG PENGUATAN
NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM MELALUI DI MDA
KABUPATEN KEPAHANG**

1. Sejarah dan profil MDA
2. Visi dan misi MDA Kendal.
3. Struktur kepengurusan MDA.
4. Sarana dan prasarana yang dimiliki MDA.
5. Pelaksanaan kegiatan belajar di MDA

DOKUMENTASI KEGIATAN BELAJAR MADRASAH DINIYAH
AWALIYAH KABUPATEN KEPAHANG

